

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Questionair Bagi Narasumber

1. Apa profesi anda sekarang?
2. Apakah profesi ini sudah menjadi pilihan bapak setelah lulus dari pondok?, kalau ya mengapa? Kalau tidak juga mengapa?
3. Dengan profesi tersebut apakah sudah merasa menikmati profesi itu? Kalau ya mengapa? Kalau tidak juga mengapa?
4. Nilai-nilai apa yang bisa bapak petik dari pondok pesantren Wali Songo Ngabar?
5. Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi pola hidup bapak? Kalau ya mengapa kalau tidak juga mengapa?
6. Sejak kapan memiliki nilai-nilai itu ada dalam diri bapak atau ibu?
7. Bapak percaya atau tidak kalau nilai-nilai atau prinsip hidup itu sebagai sumber keberhasilan bapak? Mengapa? Kalau ya mengapa? Kalau tidak juga mengapa?
8. Mungkin bapak bisa menjelaskannya?
9. Apakah ada peristiwa yang mendorong bapak untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
10. Nilai-nilai spiritual apakah yang di dapat dari pondok tersebut?
11. Bagaimana pandangan bapak terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
12. Apakah bapak sepakat bahwa nilai-nilai itu menjadi landasan bapak dalam bertindak? Kalau ya mengapa? Kalau tidak juga mengapa?
13. Setelah bapak yakin dengan nilai-nilai ruhiyah tersebut, apakah pengaruhnya dalam diri bapak? Dan pengaruh itu meliputi apa saja?
14. Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu?
15. Bagaiman pandangan bapak tentang kemandirian?
16. Menurut bapak yang membuat bapak mandiri itu apa?
17. Hal yang mendasari kemandirian itu apa saja?

18. Mengapa bapak melihat bahwa hal ini mendasari kemandirian bapak atau ibu? Sejak kapan? Berasal dari mana?
19. Ada yang mempengaruhi tidak dari luar diri-nya?

Lampiran 2

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 1
Nama : KH. Ahmad Juhaini, LC
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 27 September 1954
Alamat : Desa Beringin, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S1
Pendidikan :
MTs Wali Songgo 1969 – 1971
MA Wali Songgo 1971 – 1974
Islamic University Madinah
Pekerjaan Sekarang : - Pimpinan Pondok Pesantren Darul Fikri
- Penasehat Yayasan Darul Fikri
Tempat dan Masa Kerja : Pimpinan Pondok Pesantren – Sekarang
Darul Fikri
Penasehat Yayasan Darul Fikri – Sekarang

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 2
Nama : Amirudin, S.Ag
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo / 8 April 1960
Alamat : Ngampel Balong Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S1
Pendidikan :
Pekerjaan Sekarang : PNS Sebagai Pengawas Kemenag
Tempat dan Masa Kerja :

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 3
Nama : Anjar Rukmiati, S.Ag
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo / 5 April 1974
Alamat : Beton Siman Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S1
Pendidikan :

Pekerjaan Sekarang : Guru PNS di MIM Beton
Tempat dan Masa Kerja :

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 4
Nama : Imron Rosyidi, Msi
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 5 November 1967
Alamat : Desa Ngabar, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S2
Pendidikan : MI Wali Songgo 1975 – 1980
MTs Wali Songgo 1980 – 1983
MA Wali Songgo 1983 – 1986
IAIRM Wali Songgo – 1993
UNMUH Yogyakarta – 2012
Pekerjaan Sekarang : Kepala Sekolah
Tempat dan Masa Kerja : Ketua TMI 1987 – Sekarang
MA Wali Songgo 1987 – Sekarang

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 5
Nama : Drs. Maqoma Mahmudi
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 14 September 1966
Alamat : Desa Ngabar, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S1
Pendidikan : MI Wali Songgo 1974 – 1980
MTs Wali Songgo 1981 – 1984
MA Wali Songgo 1985 – 1987
UNMUH Ponorogo (S1)
Pekerjaan Sekarang : Guru
Tempat dan Masa Kerja : MTs Wali Songgo 1987 – Sekarang
Ngabar

MA Wali Songgo 1987 – Sekarang
Ngabar

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 6
Nama : Drs. Muhammad Syafrudin, MA
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 10 Agustus 1963
Alamat : Desa Setono, Kec. Kota, Kab. Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S2
Pendidikan :
MTs Wali Songgo 1975 – 1978
MA Wali Songgo 1979 – 1981
IAIN Malang (S1)
IAIN Malang (S2)
Pekerjaan Sekarang : Widyaiswara BDK Surabaya
Tempat dan Masa Kerja : 1992 – Sekarang

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 7
Nama : Drs. H. Muhammad Zaini, SH, MA
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/19 September 1959
Alamat : Desa Ngabar, Siman, Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S2
Pendidikan : MI Wali Songgo Ngabar Tahun 1971
Muallimin Wali Songgo Ngabar Tahun 1977
S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1981
S1 Universitas Merdeka Ponorogo Tahun 1995
S2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006
Pekerjaan Sekarang : Kepala KUA Kecamatan Ponorogo
Tempat dan Masa Kerja :

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 8
Nama : Moch. Djahid, MA
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/17 September 1952
Alamat : Desa Wonokerto, Jetis, Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S 2
Pendidikan : Madrasah wajib belajar Tahun 1965
Muallimin Wali Songgo Ngabar Tahun 1971
Universitas Muhammadiyah Tahun
Malang
Universitas Muhammadiyah Tahun
Yogyakarta

Pekerjaan Sekarang : Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Tempat dan Masa Kerja :

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 9
Nama : Mohammad Basri, MA
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 12 April 1955
Alamat : Dukuh Bogem RT/RW 03/02, Desa
Sampung, Kec. Sampung, Kab.
Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S2
Pendidikan : MI Wali Songgo 1966 – 1968
MTs Wali Songgo 1968 – 1971
MA Wali Songgo 1971 – 1975
UNMUH – 1994
Ponorogo
UNMUH – 2004
Yogyakarta
Pekerjaan Sekarang : Kepala Sekolah MTs N Sampung
Tempat dan Masa Kerja : Kepala MIN 1996 – 2009
Kepala PPAI 2009 – 2011
Kepala MTsN 2011 – 2015

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 10
Nama : Muhammad Wahib, SH
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 5 Mei 1959
Alamat : Desa Demangan, Kec. Siman, Kab.
Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S2
Pendidikan : MI Wali Songgo 1965 – 1971
MTs Wali Songgo 1971 – 1974
MA Wali Songgo 1974 – 1977
S1 Hukum – 1987
STAIN S2 Dalam proses
Pekerjaan Sekarang : Polisi
Tempat dan Masa Kerja : /Polres Ponorogo 1979 – Sekarang

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 11
Nama : Noer Tahiyatuddin, Lc
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 8 Agustus 1956
Alamat : Desa Winong, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S1
Pendidikan :
MTs Wali Songgo 1973 – 1976
MA Wali Songgo 1976 – 1979
Jamaah Malik 1985 – 1980
Saudi
Pekerjaan Sekarang : Wiraswasta
Tempat dan Masa Kerja : Toko Besi 1990 – Sekarang
“Nordin”
Pernak ikan
gurami

BIODATA NARA SUMBER

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 12
Nama : Nofi Witia Malikha
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo / 10 November 1078
Alamat : Jl. Sekar Jagad 29 Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S2
Pendidikan : SD Maarif 1991
Mts Ngabar 1994
Ma Ngabar 1997
S1 IAIN Sunan 2002
Ampel
S2 IAIN Sunan 2006
Ampel
Pekerjaan Sekarang : Dosen STAIN Ponorogo
Tempat dan Masa Kerja :

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 13
Nama : Nur Kholis, Sag
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 7 Desember 1978
Alamat : Desa Turi, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S1
Pendidikan :
MTs Wali Songgo 1990 – 1993
MA Wali Songgo 1994 – 1996
IAIRM Wali 1997 – 2001
Songgo
Pekerjaan Sekarang : Kepala KUA
Tempat dan Masa Kerja : KUA 2006 – Sekarang

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 14
Nama : Siti Maimunah

Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/25 November 1944
Alamat : Wonokerto, Jetis, Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S 1
Pendidikan : SDN Njintab Tahun 1962
Mts Wali Songgo Tahun 1964
Ngabar
MA Wali Songgo Tahun 1971
Ngabar
Pekerjaan Sekarang : Pensiunan guru agama Kemenag
Tempat dan Masa Kerja :

BIODATA NARA SUMBER

Nomer Urut : 15
Nama : Siti Munawaroh
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/13 Juli 1952
Alamat : Desa Wonokerto, Jetis , Ponorogo
Pendidikan Terakhir : S 1
Pendidikan : SDN Tegalsari Tahun 1965
Mts Wali Songo Tahun 1968
Ngabar
MA Wali Songo Tahun 1971
Ngabar
IAIN Tahun 1980
Pekerjaan Sekarang : Pensiunan Kemenag
Tempat dan Masa Kerja :

Lampiran 3

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Drs.Maqoma Mahmudi

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh Ustad,
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad hari ini dalam keadaan baik?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Alhamdulillah baik.
- Drs. H. Darmani, MA : Sekarang apa profesi Ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Sekarang profesi saya sebagai pendidik.
- Drs. H. Darmani, MA : Selain sebagai pendidik, apa punya profesi yang lain Ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Profesi yang lain mempunyai usaha kecil-kecilan, juga ikut mengembangkan dakwah di luar.
- Drs. H. Darmani, MA : Misalnya apa Ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Misalnya, mengadakan dakwah dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu majlis kemajlis yang lain, di beberapa tempat dimana ada kesempatan menyampaikan ilmu.
- Drs. H. Darmani, MA : Dimana tempat ngajarnya Ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Kalau ngajar selama ini ada di beberapa tempat, ada di beberapa pesantren, dalam rangka menggenbangkan ilmu dan berdakwah.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustad setelah lulus dari pondok?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Insya Allahsudah.
- Drs. H. Darmani, MA : Jadi ini sudah menjadi pilihan ustad?

- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Iya.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi ini apakah ustad sudah bias menikmati?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yaa, sudah.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustad sudah bias menikmati profesi ini?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yaa, selain sebagai satu sarana mengembangkan diri di sisi lain juga menggenban dakwah itu yang terpenting.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang ustad dapat petik dari profesi sekarang ini?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Tentang nilai-nilai ruhaniyah atau nilai-nilai keagamaan yang Rasulullah SAW contohkan, dimana Rasulullah menyampaikan tentang ilmu, tentang akhlak terutama akhlak yang didasarkan pada sunnah
- Drs. H. Darmani, MA : Kalau kaitanya dengan dakwah tadi di mana saja ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Pokoknya di majli-majlis saja, contohnya di Muhammadiyah, di lingkungan RT, di kalangan remaja, kalangan pemuda, pokoknya dimana ada kesempatan untuk menyampaikan ilmu kita lakukann.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai apa yang ustad bias petik dari dakwah yang ustadz lakukan ini?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Nilai-nilai keagamaanlah, nilai-nilai ruhuniyah. Dimana saat kita menyampaikan sebuah ilmu, kita merasakan puas, merasakan enak, dimana kita bias melaksanakan seatu kewajiban.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi

- pola hidup ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Pasti iya.
- Drs. H. Darmani, MA : Alasannya apa ustadz?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yang pasti, terutama dalam kehidupan kita tumbuh rasa syukur pada Alloh, dimana bisa diberikan kesempatan karena ada waktu dan juga kesehatan, ada kesempatan kita gunakan sebaik-baiknya. Sehingga kita merasakan betul-betul puas, senang, jadi kita tidak merasa terbebani dalam hidup ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustadz memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadz?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Sejak saya lulus dari pesantren, saya termotivasi untuk mengembangkan ilmu, sekaligus untuk berdakwah.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadz percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Nilai-nilai ini sumber utamanya, nilai ruhaniyah mendorong kita untuk, apa namanya untuk semangat bekerja, untuk berusaha dan kita yakin dariusaha kita itu Allah akan member jalan keluar yang paling tepat yang kita lalui atau jalani.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa kira-kira yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yang mendorong terutama jelas adalah ini adalah perintah Allah sehingga yakin itu adalah perintah Allah maka kita kerjakan, kalau kita yakin itu bukan perintah Alloh,kita

- tidakakan kerjakan.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang bias di petik dari pondok Wali songgo Ngabar ustadz?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Nilai-nilai diantaranya, apa yaa,. Yang mendorong kita itu diantaranya nilai ukhuwah, nilai yang berkaitan dengan ketaqwaan, keimanan, dan sebagainya, itu yang diperoleh dari pesantren.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad tentang nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Kalau menurut pandangan saya tepat sekali, jadi dimana dalam pesantren ada panca jiwa pondok diantaranya adalah keiklasan. Itu yang mendorong kita untuk siap berbuat Lilahi Ta'ala tanpa memikirkan untuk memperoleh penghasilan dimana kita yakin seyakin-yakinya selama kita ikhlas berbuat Insya Allah kita akan mendapatkan jalan keluar.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustadz sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan untuk berbuat?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Iya, jelas! Sangat sepakat sekali.
- Drs. H. Darmani, MA : Alasannya apa ustad?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Karena dengan sema ngat keikhlasan itulah kita bias berbuat sekuat kemampuan. Jadi setelah nilai keikhlasan itu tidak terbebani dengan beban-beban yang memberatkan kita dalam berbuat. Jadi kalau sudah ikhlas itu diibaratkan seperti ingin

membeli sesuatu yang paling dicintai dengan harga sebarangpun tidak dipikirkan, yang penting bias terbeli. dan tidak memikirkan masalah harga yang penting bisa dan mampu mengambilnya.

- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin dengan nilai-nilai ruhiyah tersebut apakah ada pengaruhnya pada ustadz?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Pengaruhnya yang jelas, kita menjadi tenang, jadi tidak gampang kagetan, pokoknya merasa puas dengan apa yang diberikan oleh Allah pada kita selama ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna nilai ruhiyah tersebut yang terkait dengan panca jiwa pondok yang ustadz sampaikan tadi?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yang jadi makna nilai ruhiyah kita bias memberikan arti yang sangat luas jadi memberikan arti kebebasan, kebebasan berfikir, berfikir dalam rangka, yakni memikirkan apa-apa yang menjadi ciptaan Allah itu. Itu nilai-nilai kebebasan. Dan juga nilai-nilai ukhuwah islamiyah itu, jadi itulah yang merasa, apa namanya, terdorong untuk semangat hidup.
- Drs. H. Darmani, MA : Kalau pandangan ustad tentang kemandirian itu apa ustadz?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Maksud kemandirian kita tidak menggantungkan pada orang lain dalam hal urusan dunia. Jadi betul-betul kita tidak seperti robot. Meskipun sekecil apapun usaha kita

tidak menggantungkan pada orang lain. Harus mandiri dan tidak menjadi yang terdepan. Untuk tidak menggantungkan pada orang lain dalam usaha, dalam hal apapun. Jadi kita harus bias berdiri sendiri kita tidak istilahnya

“di-reh” atau tidak menjadi pesuruh , jadilah yang menyuruh atau yang menciptakan lapangan kerja.

Drs. H. Darmani, MA : Kalau kaitanya dengan dakwah ustadz?

Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yang berkaitan dengan strategis dakwah pokoknya kita mendakwahkan sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW artinya mendakwahkan islam yang benar yang lurus, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan assunah.

Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustad yang membuat ustad mandiri itu apa?

Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Yang menjadikan saya mandiri itu karena itu tadi motivasi dari hadist Rasulullah SAW yang artinya “tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah” artinya jangan sekali-kali menjadi orang yang tangannya berada di bawah terus-menerus. Maka kita harus berusaha paling depan, paling atas, pokoknya paling dalam hal kebaikan.

Drs. H. Darmani, MA : Jadi yang mendasari kemandirian itu menurut ustad apa?

Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Ya itu tadi, yang mendasari bagaimana Rasulullah dari kecil

sudah menjadi orang yang mandiri. Dimana saat masih dalam kandungan sudah ditinggal bapaknya, kemudian tidak seberapa lama ditinggal oleh ibunya, kemudian kakeknya, pamanya, sampek terakhir istrinya Khotijah itu, seakan terus ditatar untuk menjadi orang mandiri, yakin bahwa bawasanya ketika, apa namanya dia tetap lurus menyampaikan kebenaran, itu akan diberikan solusi apa yang dia hadapi.

Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustad melihat itu yang mendasari ustadz berbuat?

Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Ya itu jelas-jelas karna apa ya, karena kita itu Rasululloh menyampaikan, Allah memerintahkan untuk kita berusaha, bekerja, apa itu istilahnya harus mandiri, artinya tangan diatas itu lebih baik dari tangan dibawah itu karena kita tidak akan bias memberikan sesuatu apabila kita berada dibawah. Atau kalau kita tidak memiliki sesuatu tentu kita tidak bias memberikan sesuatu pula. Jadi kalau tak punya tidak bias member. Jadi harus punya. Dan juga bahwasanya kita harus kuat, kuat ilmunya, kuat hartanya, terutama kuat imanya, itu yang paling pokok.

Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad itu kira-kira sikap kemandirian ini?

Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Sejak kita membaca hadist-hadist Nabi, membaca Al-Qur'an, untuk kita selalu berusaha kita terdorong untuk

- mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Arinya setelah tamat pesantren sudah terdorong untuk mandiri?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Iya, sudah InsyaAllah.
- Drs. H. Darmani, MA : Berasal dari mana ustad itu yang terbanyak yang mempengaruhi motivasinya?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Motivasinya terutama kita banyak-banyak membaca Hadist-hadist itulah, dimana banyak hadist-hadist Rasulullah tentang akhlak terpuji, seandainya kita bisa mencontohnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Ada ndak kira-kira yang mempengaruhi dari luar?
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Kalau selama ini dari luar ada pengaruh yakni teman-teman di sekitar kita karena kemandirianya kuat, lurus, sehingga mereka nampaknya hidupnya tenang, tidak gampang terpengaruh, dan sebagainya. Dari situ kita pengen tahu kok temen-temen itu tidak memiliki harta yang banyak kok memiliki jiwa yang mantap. Jadi tidak memiliki kekawatiran bagaimana menatap masa depannya.
- Drs. H. Darmani, MA : Jadi itu yaa ustadz yang menjadikan motivasi sehingga ustad menjadi ustad yang mandiri dalam hidup ini. Oke terima kasih ustad, moga-moga dapat bermanfaat, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustd. Drs. Maqoma Mahmudi : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Drs. H. Syafrudin, M.Ag

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum Ustadz Syafrudin
Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Kabar baik hari ini?
Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Alhamdulillah baik, dalam keadaan sehat.
Drs. H. Darmani, MA : Ustadz, apa profesi ustad sekarang?
Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Profesi saya dalam kedinasan sebagai widiaiswara Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Disamping itu juga ada pengabdian saya di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan juga di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi pilihan ustad setelah lepas dari pondok Wali Songgo Ngabar?
Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Yaa gini, di pondokitu ditanamkan belajar, belajar, belajar, kemudian ditanamkan pengabdian pada masyarakat. Jadi ukuran keberhasilan alumni pondok itu diukur seberapa dia telah melakukan pengabdian pada masyarakat, sehingga saat saya tamat dari belajar saya mengabdikan mengajar dipondok sambil kuliah di IAIN saat itu, lalu meneruskan S1 di IAIN Malang. Kemudian saat itu saya mengawali pengabdian di pendidikan agama menjadi guru. Jadi intinya bahwa saya memilih profesi menjadi guru. Ketika saya di MAN saya menjadi guru, ketika saya menjadi pengawas pendidikan Islam saya dekat

dengan lingkungan guru, kemudian jadi widiaiswara juga menjadi guru, kemudian di Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga menjadi guru. Jadi objek saja yang berbeda, tapi bahwa pengabdian saya pada bidang pendidikan.

- Drs. H. Darmani, MA : Bisa dikatakan sebagai trainer di Balai Diklat itu ya ustadz?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, jadi widiaiswara itu bahasa kedinasan atau trainer.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad, dengan profesi tersebut apa ustad menikmati profesi tersebut?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, saya merasa bahwa profesi menjadi guru atau widiaiswara apapun namanya orang yang mau berbagi ilmu sangat saya nikmati karena saya melihat ada beberapa hal, yang pertama; sebagai pesan Al-Qur'an, dan juga pesan Rasulullah. Yang kedua; kita bias menjalin silaturahmi. Kemudian yang ketiga; saling berbagi. Saya kira saya lebih senang saat kita bias berbagi khususnya berbagi ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan orang lain akan mendapatkan informasi, mendapatkan pencerahan, bahkan hidup mereka akan lebih baik.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad, nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari pekerjaan ustadz saat ini?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Sebagai trainer atau widiaiswara ada beberapa nilai yang saya peroleh. Yang pertama; bahwa saya dituntut untuk proaktif. Tidak harus menunggu adanya sosialisasi, menunggu informasi, jadikita harus proaktif untuk mencari sumber,

mencari informasi yang akan kita olah untuk kita transformasikan pada trainee pada orang yang didiklat. Kemudian yang kedua; ini akan memacu saya untuk terus untuk belajar. Kemudian yang ketiga; sebetulnya dalam latihan atau training kita bias belajar dari peserta apalagi profesi widiaiswara itu kan peserta diklatnya orang-orang yang sudah bekerja, orang-orang yang berpengalaman, berpengetahuan, jadi sifatnya tidak mengajari mereka, tetapi kita memfasilitasi mereka dengan pendekatan andragodi sehingga kita bias belajar dari mereka. Saya kira tiga nilai itu yang saya peroleh dari profesi widiaiswara ini.

Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi pola hidup ustad?

Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, saya kira nilai-nilai itu berpengaruh. Pengaruhnya apa? Bahwa kita harus lebih dahulu tahu, kemudian yang kedua; karena kita ini sering diibaratkan seperti dokter atau perawat di rumah sakit, sehingga kita sendiri dan lembaga kita jaga agar orang-orang atau pasien itu dapat keluar dari rumah sakit harus lebih sehat. Ini berpengaruh pada pola bahwa saya harus lebih dari mereka. Jadi saya kira itu. Tapi kalau dari aspek dunia saya kira tidak berpengaruh tergantung dari indifidunya. Apakah misalnya lalu, karena di diklat itu orang yang sudah pegawai maka gaya hidup kita lebih, saya kira itu tidak ada korelasinya, justru kita

harus menunjukkan sikap yang santun, sederhana, karena kita sendiri sering menganjurkan pada mereka tentang kehidupan sederhana itu.

- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustadz memiliki nilai-nilai dalam diri ustadz?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Kalau nilai-nilai itu, nilai-nilai ingin belajar, berbagi itu saya dapatkan saat di pesantren. Jadi di pesantren Ngabar itu kita dilatih untuk siap memimpin dan siap dipimpin. Kemudian siap member dan tidak mengharapkan balas jasa, jadi kita itu didengungkan setiap hari untuk itu, dan kenyataannya pesantren seperti itu. Sehingga sangat terasa pengaruh pendidikan, pengaruh di pesantren itu dalam hidup saya. Jadi saat kami dinas di MAN, jadi pengawas, kemudian jadi widiaiswara juga mengabdikan itu sangat terasa bagi saya nilai-nilai yang telah dikembangkan di pesantren itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadz percaya atau tidak kalau prinsip-prinsip atau nilai-nilai ini menjadi kunci keberhasilan ustadz?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, menurut saya keberhasilan kehidupan seseorang itu tergantung dari nilai-nilai yang dipegang secara teguh. Nilai-nilai apa yang dia anggap baik dan dijunjung tinggi, dipertahankan, bahkan dikembangkan, akan sangat sangat berpengaruh dalam kehidupan dia. Itu menurut saya terjemahan dari terjemahan Nabi dari hadist Qudsi yang artinya “saya ini bergantung keyakinan dari dari hambaku tentang Aku” jadi kalau kita

memiliki nilai-nilai positif, nilai-nilai berhasil, punya nilai-nilai pengabdian InsyAllah ini akan tercapai. Ini karena orang bergantung pada nilai-nilai ini pasti ingin memperjuangkan dan ingin memperoleh nilai-nilai itu. Jadi dia lebih focus.

Drs. H. Darmani, MA : Apakah kira-kira ada peristiwa yang mendorong untuk menyukai nilai-nilai itu ustad?

Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Yang mendorong untuk memiliki nilai-nilai itu saya kira gini, orang itu tidak lepas darimisi hidup, jadi ketika orang punya misi hidup pengabdian ini akan mendorong orang menjunjung tinggi nilai-nilai itu. Berbicara kalau mendorong yaa, tidak selalu materi. Materi itu selalu mengikuti. Jadi sejak dulu saya berkeyakinan bahwa materi mengikuti kok. Bahwa saat orang bekerja dengan baik, jujur, amanah, sudahlah materi ndak usah dicari. Riski akan mencari kita bukanya riski yang dicari. Jadi yang mendorong saya sejak dulu semenjak di pesantren sejak di Malang, pikiran saya harus mengabdikan kepada masyarakat di Ponorogo. Itu sebab kenapa saya tidaktinggal di luar kota, di Malang sedang dulu banyak tawaran, inilah yang mendorong saya melakukan pengabdian sedapat mungkin, dan semampu mungkin pada masyarakat.

Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang didapat dari pondok Wali songgo Ngabar tersebut?

Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Nilai-nilai spiritual yang saya peroleh

yang pertama bahwa saya mendapatkan nilai-nilai bahwa orang hidupnya akan merasa hidupnya bermakna saat orang itu bias melakukan sesuatu yang baik bagi orang lain. Karena kita menaruh nilai makna, value padasesuatu yang dia kerjakan itulah hakekekat kepuasan. Jadi tidak ada yang melebihi puasnya kecuali orang itu menaruh nilai dan mendapatkan nilai-nilai dari yang dia lakukan. Jadi misalnya, saat kita mengajari baca Al-Qur'an seseorang, orang melihat apa mempelajari baca Al-Qur'an, tapi orang yang bias membaca Al-Qur'an dan bias memahami dan hidupnya menjadi baik, itukan luar biasa. Itu kalau satu orang, kemudian orang itu akan mengajarkan pada anaknya, cucunya, kan luar biasa itu. Kemudian yang kedua nilai-nilai semangat, jadi menurut saya sebetulnya di pesantren itu bukan untuk pengetahuan, atau keterampilan dalam hal vocational tapi lebih pada mental skill. Jadi mendidik santrinya untuk siap hidup mandiri.

- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad tentang nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Nilai ruhiyah yang saya peroleh yang pertama adalah jiwa keikhlasan, itu memang ditanamkan. Mengapa? Yaa guru-guru kita di pesantren mereka adalah orang-orang yang ikhlas. Di pesantren itu tidak adanya gaji pokok, tunjangan jabatan, HR per jam, itu tidak ada. Jadi mereka itu betul-betul tulus, jadi saya bisa

merasakan. Mereka memberi pelajaran tambahan, dengan tulusnya dengan tidak ada tambahan. Jadi direktur, wali kelas juga tidak ada tambahan. Jadi yang pertama adalah keikhlasan. Yang kedua jiwa kesederhanaan, artinya bahwa di pesantren benar-benar dilakukan secara sederhana. Jadi dari sikap sederhana ini akan menciptakan kreatifitas. Itu bisa melalui kegiatan yang namanya konsulat Ponorogo, kemudian di kelas, kemudian pramuka. Misalnya bagaimana kesederhanaan cukup dengan sajadah, kemudian cukup dengan kain, kemudian dengan kertas bisa membuat assoseris di tempat mukhadoroh itu, jadi saat di mukhadoroh itu disamping ada yang pidato itukan dilomba, jadi kelompok mukhadoroh mana yang banyak assesorisnya baik itu dengan sajadah, dengan meja, itukan secara sederhana tapi kelihatan bagus. Kemudian yang ketiga adalah kemandirian, karena apapun itu dilakukan. Jadi misalnya mulai menjadi pengurus kelas, saya itu mulai menjadi pengurus kelas mulai kelas lima, kalau sekarang kelas sebelas itu sudah sering menjadi panitia. Karena sudah dibiasakan dengan kegiatan itu. Dan yang keempat adalah nilai ukhuwah islamiyah. Yaitu persatuan dimana kita berteman dengan teman dari berbagai daerah, berbagai karakter, tapi diikat oleh satu ukhuwah islamiyah. Jadi ini nilai-nilai yang termasuk. Dan nilai yang kelima adalah

nilai kejujuran. Jadi anak-anak itu saat ujian apakah ujian tengah tahun atau akhir tahun dibiarkan, tidak ada siswa yang Tanya, tolah-toleh, dijaga nilai-nilai itu. Jadi menurut saya, saya sangat berkesan dan Insya Allah tetep kita pelihara sampek sekarang.

- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai itu menjadi landasan untuk bertindak? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya iya, jadi nilai-nilai ruhiyah yang saya peroleh di pesantren itu tetep kita pegang penuh, tetep mewarnai kehidupan kita. Jadi mengapa? Justru dari nilai-nilai itu yang menjadikan orang nyaman, aman dan Insya Allah itulah nilai yang mengantarkan kita untuk tidak hanya mencapai kehidupan dunia ini, tapi juga Insya Allah kehidupan akhirat. Bahkan nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kehidupan manajemen sekarang ini. Bahkan bayangkan keikhlasan, ketika seseorang berbicara sedikit-sedikit bicara tentang uang, di pondok ini masih dipertahankan keikhlasan itu. Kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, lalu kejujuran, saya kira itu ilmu manajemen manapun itu tetap mengakui.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin nilai ruhiyah tersebut apakah pengaruhnya dalam diri ustadz dan meliputi apa saja pengaruh tersebut?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Menurut saya sangat berpengaruh, jadi misalnya saja nilai dari keikhlasan itu walaupun itu bukan menjadi tujuan kita,

tapi tetap semuanya itu kita lakukan yaa untuk itu tadi. Sebetulnya apa yang kita peroleh, riski itu akan mengikuti. Karena orang lain akan tidak tega apabila ada orang lain yang sudah bekerja dengan sungguh-sungguh dibiarkan. Itu baru orang, apalagi Alloh. Itu menimbulkan keyakinan yang seperti itu. Kemudian juga tentang nilai-nilai kemandirian, itu juga kan yang paling ganpang itukan kita mau presentasi misalnya kita akan berusaha sendiri ora ngejipne kancane, itu nilai-nilai tertentu. Dan juga nilai kejujuran, tidak hanya pada lembaga, juga pada keluarga, pada anak, pada istri. Karena bagi saya orang yang ngajar orang yang diklat itu tidak hanya Nampak di kelas, artinya nuansa orang yang apa yang dia sampaikan apakah sama dengan apa yang di lakukan di rumah, itu akan Nampak. Jadi apa istilahnya itu, apakah aura kejujuran orang itu kelihatan. Apakah kelihatan hanya di lisan, dirumah, dikeluarga, dimasyarakat, itu kan merasa.

Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna nilai ruhiyah tersebut yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadz?

Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, jadi saya kira kita dulu ketika di pondok itu Cuma hafalan saja, tapi saat kita merasa dari panca jiwa pondok itu ketika kita sudah berada di masyarakat. Kita bisa merasa betapa nilai itu sangat bermakna dan sangat member motivasi dan inspirasi menurut saya dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga

menurut saya justru nilai itu. Misalnya njenengan sendiri kemana-mana seminggu tidak mnyampaikan dakwah seminggu saja kering, begitu saya juga begitu. Jadi ruh ini muncul. Jadi upaya untuk berbagi itu bisa mendorong dengan sangat kuatnya.

- Drs. H. Darmani, MA : Kemudian pandangan ustad tentang kemandirian itu apa ustadz?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Kemandirian dalam pengertian orang yang betul-betul mandiri ndak ada di dunia ini. Dalam pendidikanpun tidak ada yang betul-betul mandiri. Kemandirian itu menurut saya adalah ketika orang mau menyelesaikan hidupnya yang terpikir itu bukan untuk mencari bantuan dariorang lain, yang terpikir adalah bagaimana usaha saya dapat menyelesaikan masalah itu dengan berijtihad dulu, adapun bantuan dari orang lain itu sifatnya bukan kita ingin memperoleh bantuan, tapi sedapat mungkin kita ada mutual simbiosis. Dan itu kita landasi untuk berbagi. Jadi kita mengutamakan bahwa kita harus bisa berbagi, kita harus bisa melayani, mengabdikan, jadi kita harus berparadigma kita harus senang member dari pada menerima itu seakan-akan ada dalam otak saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadz, yang membuat ustad mandiri itu apa?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Yang membuat saya mandiri, jelas yaa bahwa saya soerang muslim harus bertaqwa pada Tuhan. Yang kedua, saya berpedoman kayak gini, berpedoman

bahwa orang itu akan sangat ditentukan oleh apa yang dia pikirkan. Nah, itu berkaitan dengan riski tadi, bahwa jika berprasangka bahkan berkeyakinan positif pada Tuhan, maka yang akan kita peroleh juga positif. Tapi itu kan tidak bisa instan, itu pasti ada latihannya, bayangkan dipondok itu mulai dari kelas satu, sudah dilatih untuk menghafal, dilatih untuk mukhadoroh, dilatih untuk musabaqoh tilawatil qur'an, jadi kan tidak mungkin bila ada musabaqoh tilawatil qur'an, ada mukhadoroh, itu kalau tidak ada latihan percaya diri. Dan yang mendorong saya mandiri adalah pada hakikatnya manusia akan ditentukan oleh apa yang dia lakukan. Apa yang dia peroleh berkaitan dengan apa yang dia usahakan.

- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira yang mendasari kemandirian itu apa ustad?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Yang mendasar kemandirian itu, yang pertama bahwa keyakinan bahwa kita ini sudah dibekali oleh Tuhan. Modal yang diberikan Tuhan itu sangat banyak pada kita. Jadi kita bisa memakainya atau tidak. Yang kedua, ketika orang itu mau berbagi, maka sebenarnya dia akan memperoleh juga. Ketika dia mau melayani, dia akan memperoleh juga. Ketika orang yang dilayani itu akan merasa bahagia. Kemudian yang ketiga, yang mendasari bahwa kemandirian itu akan muncul, seseorang berpandangan bahwa kemandirian itu akan diperoleh apabila memang mengutamakan

kemampuannya. Misalnyadulu saat di pesantren masih ada mahfudoth itu “bukanlah pemuda itu yang berkata inilah bapak saya, tapi sesungguhnya pemuda itu yang berkata inilah saya” jadi bukan karena keturunan, itu yang ditanamkan yang saya kira ikut mendorong orang untuk mandiri, itu menurut saya.

- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustad melihat hal ini yang mendasari kemandirian?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Karena sejatinya banyak orang yang bisa hidupnya sukses itu karena sikap kemandirianya ini. Jadi lebih kerenya saat orang-orang member kedaulatan. Jadi saatorang member kedaulatan yang kuat, saat orang yakin akan kemampuannya, lha orang lain akan memosisikan kita itu sesuai dengan kemempuan kita. Jadi bersandar pada diri sendiri itu adalah asas atau prinsip sebuah keberhasilan. Tapi sekali lagi kemandirian itu bukan berarti kita tidak butuh bantuan orang lain, itu jelas tidak mungkin, tapi apa yang kita peroleh atau kesuksesan kita itu sangat ditentukan oleh tingkat ijthihad kita. Kalau saya fahami seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad itu kira-kira sikap kemandirian ini?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Saya rasakan itu mulai aktif di organisasi kesiswaan, ketika itu kelas dua. Kelas dua saat itu di tarbiyatul mualimin, kalau sekarang kelas delapan. Saya mulai kenal istilah SKU namanya, sekolah berorganisasi saat itu. Itu mulai karena ada seniornya yang mentrainer tentang

keorganisasian, itu mulai merasakan nilai-nilai itu.

- Drs. H. Darmani, MA : Berarti asalnya dari para trainer itu ustad yaa nilai-nilai itu?
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, jadi karena di pesantren kalau di luar namanya OSIS, disana dulu namanya Pelajar Islam Indonesia itu sudah ada sekolah organisasi, organisasi itu apa, bagaimana membuat perencanaan, pelaksanaan, jadi fungsi manajemen itu mulai dikenalkankan. Kemudian di organisasi ini, di PII itu jadi kalau ibarat bumbu itu diklaskan lha meramunya atau matangnya yaa di organisasi ini. Menurut saya mulai mengenal itu dari sana.
- Drs. H. Darmani, MA : Ada ndak kira-kira yang mempengaruhi dari luar ustadz?

- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Iya, kalau yang mempengaruhi dari factor eksternal adalah tokoh. Jadi, ketika di pesantren budaya membaca, budaya belajar, itukan sudah dibudayakan. Sejak dulu saya mengidolakan pak Hamka, kemudian pak Nasir, pak Hamka itu adalah ulama-nya, kalau pak Nasir itukan politiknya yang tokoh Masyumi. Ya karena kita dulu disana itu tradisi membaca, kemudian tradisi diskusi, debat, kemudian di organisasi itu, kemudian kita mungkin sudah diperkenalkan dengan dunia politik yaa, walaupun masih kelas delapan yaa, tapi menurut saya factor eksternal tokoh-tokoh itu. Tokoh-tokoh itu menginspirasi saya untuk mengidentifikasi, ketika orang mempunyai tokoh itukan biasanya meniru belajarnya, bicaranya, menulisnya, biasanya kayak gitu. Itu kalau factor eksternal, saya kira itu tidak lepas dari guru, kemudian dari tadi kita sudah mengenal organisasi dengan pengurus organisasi, itu saya kira pengaruhnya ada. Kepada saya khususnya. Yang penting dari segalanya itu dari orang tua. Jadi dukungan, dorongan orang tua itu besar karena berani menyuruh anaknya sekolah di pondok itukan
- Drs. H. Darmani, MA : Terima kasih ustadz, mudah-mudahan bermanfaat, Assalamu'alaikum.
- Ustd. Drs. Syafrudin, M.Ag : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Nur Cholish

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh Ustadz,
- Ustd. Nur Cholish : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad hari ini dalam keadaan baik?
- Ustd. Nur Cholish : Alhamdulillah baik.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah dari pondok Ngabar apa profesi sekarang?
- Ustd. Nur Cholish : Sekarang saya mengabdikan jadi PNS di KUA.
- Drs. H. Darmani, MA : Sebagai kepala KUA ya ustad?
- Ustd. Nur Cholish : Iya, jadi kepala KUA.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan ustad setelah lulus dari pondok?
- Ustd. Nur Cholish : Sebenarnya tidak yaa, saya sendiri basiknya sebagai pendidik, karena ini awalnya dulu ikut tes, terus Alhamdulillah lolos yaadinikmati.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi ini apakah ustad sudah merasa menikmati?
- Ustd. Nur Cholish : Insya Allahsaya nikmati dengan profesi ini yang sudah saya hadapi ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira nilai-nilai apa yang ustad yang dapat petik dari profesi sekarang ini sebagai seorang birokrat?
- Ustd. Nur Cholish : Melihat dari basic pendidikan yang saya dapatkan selama saya dipondok, dan kaitanya dengan pekerjaan saya ini ada beberapa nilai yang saya dapatkan. Diantaranya adalah tanggung jawab, teruis keikhlasan, paling tidak itu merupakan, apa istilahnya ada kaitanya dengan saat saya belajar di pondok

- dengan panca jiwa pondok itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini dapat mempengaruhi pola hidup ustad?
- Ustd. Nur Cholish : Insya Allahbisa, karena keterkaitan kita terapkan dalam keseharian saya pribadi, keluarga, trus saya sendiri masih ada keterkaitan dengan pondok Insya Allahdengan nilai-nilai yang kita tanamkan itu bisalah.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustad?
- Ustd. Nur Cholish : Sejak, sebenarnya sejak kita mengabdikan di pondok itu sampai sekarang.
- Drs. H. Darmani, MA : Sekarang masih mengabdikan ya ustadz?
- Ustd. Nur Cholish : Insya Allahsaya masih mengabdikan.
- Drs. H. Darmani, MA : Masih ngajar yaa?
- Ustd. Nur Cholish : Masih, masih.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadz percaya atau tidak kalau nilai-nilai atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz?
- Ustd. Nur Cholish : Sumber keberhasilan adalah Allah ya, jadi semua yang menentukan itu Allah SWT.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Nur Cholish : Tidak ada sih, tidak ada peristiwa khusus yang mendasari.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira nilai-nilai spiritual apa yang bisa diperoleh dari pondok itu ustad?
- Ustd. Nur Cholish : Sebenarnya kalau pondok sudah bermuara ke spiritual yaa, jadi kalau dikaitkan dengan pekerjaan semuanya untuk ibadah.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira pandangan ustad tentang nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Nur Cholish : Ehh, apa yaa? Coba diulangi pertanyaannya!
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira pandangan ustadz tentang nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?

- Ustd. Nur Cholish : Yaa, semuanya tetep pada ibadah dan ibadah, pekerjaan untuk ibadah. Insy Allahitu dinikmati saja.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustadz sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad untuk bertindak, berbuat, trus mengapa?
- Ustd. Nur Cholish : Yaa saya sepakat ya, bahwa nilai-nilai yang kita tanamkan secara ruhiyah dari pondok itu sebagai pedoman kita untuk bekerja, untuk jalanya itu enak. Untuk berbuat apa ketika sedang apa, terus nilai-nilai itu kita tanamkan pada diri kita, pada pekerjaan kita, IsnyaAllah rasanya enaklah hidup ini. Meskipun dalam diri orang itu banyak yang harus dihadapi.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin dengan nilai-nilai ruhiyah itu apakah ada pengaruhnya bagi ustad?
- Ustd. Nur Cholish : Kepribadian yaa, kepribadian itu bisa berpengaruh. Secara, apa yaa istilahnya, secara moralitas kalau dibatasi dengan nilai-nilai ruhiyah yang sudah kita dapatkan dari pondok, Insy Allahkita sendiri bisa merasakan.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan kalau pengaruh itu meliputi apa saja ustadz?
- Ustd. Nur Cholish : Secara ini kan tidak bisa dirasakan. Tapi apa yaa, ya itu kembali pada diri kita sendiri. Kenyamanan, terus kenikmatan dari nilai-nilai itu. Karena sifatnya itu apa yaa, jadi tidak bisa diukurlah. Kita yang bisa merasakan.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira apa ustad yang menjadi makna nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok?
- Ustd. Nur Cholish : Bisa diulangi ustad?
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna nilai ruhiyah itu

- yang terkait dengan panca jiwa pondok?
- Ustd. Nur Cholish : Emmm, seperti apa yang saya sampaikan di awal tadi, kita lebih kepada nilai-nilai apa dengan niatan ibadahlah. Kita maknai semua itu berdasarkan ibadah. Jadi tetep kita menanamkan nilai-nilai panca jiwa pondok, jadi pengajaran, pendidikan yang kita dapatkan di pondok itu kita terapkan, kita maknai dalam kehidupan, terutama di posisi saya ini sebagai birokrasi, yaa ini kita tanamkan.
- Drs. H. Darmani, MA : Lantas pandangan ustad tentang kemandirian itu?
- Ustd. Nur Cholish : Mandiri itu sudah tidak bergantung. Tidak bergantung pada yang lain. Dan kita dapatkan di pondok itu secara keilmuan, secara pendidikan merupakan bekal para alumni, para penerus setelah mereka lulus dari pondok untuk bisa mengembangkan keilmuannya, terus mengamalkan keilmuannya, sehingga kehidupannya akan terasa. Akan terasa itu artinya, saya belajar dipondok, saya bekerja, beraktifitas di masyarakat, terus kita mendapatkan berkah dari pondok itu Insya Allahakan menimbulkan kemandirian. Sehingga tidak ada ketergantungan.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira yang membuat ustadz mandiri itu apa?
- Ustd. Nur Cholish : Kalau menurut saya pribadi yang apa istilahnya, yang membuat kita mandiri yaa kepribadian itu yaa, diri pribadi. Kalau secara umum katakanlah orang sudah mantab, sudah matang, baik secara keilmuan, secara otomatis dia sudah siap di masyarakat untuk profesi apapun. Tapi kalau saya piker keuangan atau

- ekonomi itu akan mengalir yaa, yang penting semuanya di niati dengan ibadah, dengan ikhlas begitu.
- Drs. H. Darmani, MA : Yang mendasari kemandirian itu apa kira-kira ustadz?
- Ustd. Nur Cholish : Apa ya yang mendasari? Yaa, secara nilai dasar yaa, beribadah dan ikhlas yaa.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz melihat itu yang mendasari kemandirian dan sejak kapan?
- Ustd. Nur Cholish : Yaa mulai kita menerima pendidikan-pendidikan yang ada di pesantren, terus kemudian dengan ditambah penalaman-pengalaman pribadi untuk, apa istilahnya, mengembangkan keilmuan kita, keilmuan-keilmuan agama itu terutama, Insha Allahbisa.
- Drs. H. Darmani, MA : Terus mengapa ustadz melihat ini mendasari sikap kemandirian panjenengan?
- Ustd. Nur Cholish : Karena sudah kita ini yaa,sudah kita alami. Sekarang ini kan sudah kita alami. Kita merasakanlah. Jadi selama ini saya, saya cerita yaa, saya selama ini hampir, jadi saya mengabdikan hampir sejak tahun 1996, saya lulus dari pondok itu tahun 1996, sampek sekarang yaa, kita rasakan sendiri. Banyak manfaatnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak dulu ya ustadz dirasakan?
- Ustd. Nur Cholish : Iya iya,.
- Drs. H. Darmani, MA : Berasal dari mana ustadz kemandirian itu? Berasal dari mana?
- Ustd. Nur Cholish : Terutama berasal dari sendiri yaa,.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada yang mempengaruhi dari luar dari diri ustadz?
- Ustd. Nur Cholish : Ya adalah, tapi semua berdasar pada diri sendiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Itu yang paling penting dirinya sendiri ya ustadz?

Ustd. Nur Cholish : Iya,iya,.
Drs. H. Darmani, MA : Kalau dari luar itu apa ustadz?
Ustd. Nur Cholish : Kalau dari luar mungkin, apa yaa, mungkin motivasi yaa,
Drs. H. Darmani, MA : ya terima kasih ustad, moga-moga bermanfaat, Assalamu'alaikum.
Ustd. Nur Cholish : Iya,iya, Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Tahiyatudin

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum ustad,.
- Ustd. Tahiyatuddin : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad Tahiyatudin apa profesi ustad sekarang?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa, pengusaha,.
- Drs. H. Darmani, MA : Pengusaha apa ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Usaha kami pada saat ini, took bangunan, dan menggeluti pengelolaan kolam gurame.
- Drs. H. Darmani, MA : Material yaa, took material ya ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Ya, toko material.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan ustad setelah lulus dari pondok pesantren Ngabar? Kalau iya kenapa? kalau tidak mengapa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa begini, setelah saya keluar dari pondok, sebenarnya saya dulu aktif di bidang pendidikan, tapi dari keluarga saya, dari istri saya, dari keluarga orang pengusaha, maka saya terpengaruh, akibatnya saya terjun ke dunia material.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah sudah merasa menikmati profesi tersebut ustad? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Ya Insya Allah sudah menikmati.
- Drs. H. Darmani, MA : Artinya?
- Ustd. Tahiyatuddin : Artinya yaa dengan profrsi itulah yang saya pernah laksanakan itu pernah bisa menyampaikan pada masyarakat, bangunan masjid, atau bangunan-bangunan tempat ibadah mushola itu pasti entah meletakkan berapa, pasti kami akan bantu.

- Drs. H. Darmani, MA : Oo, maksudnya kasih infaq shodaqoh itu yaa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Iya, iya,.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad nilai-nilai apa yang bisa petik dari pekerjaan sekarang?
- Ustd. Tahiyatuddin : Dari pekerjaan sekarang, yang bisa dipetik yaa itu, hasil dari mengelola gurame itu, dan dari hasil material itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai itu mempengaruhi pola hidup ustad? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Iya, iya, iya, mempengaruhi.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai itu dalam diri ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Saya dulu,. Sebetulnya dulu yang saya geluti di bidang usaha itu, itu bahan-bahan pertanian itu,. Apa itu, pupuk, obat-obat pertanian plus bahan bangunan. Tapi setelah beberapa tahun akhir-akhir ini, sepertinya agak kurang,, anu,. Terus saya pindah di bidang perikanan itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Percaya atau tidak kalau nilai-nilai atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaaa, semua saya serahkan pada yang di-Atas sana.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa, sekarang manusia bisanya hanya menafsirkan itu kadang-kadang tidak sesuai. Karena saya pernah dulu itu perkiraan saya gurame satu kolam itu menghasilkan tiga puluh lima, paling tidak tiga puluh juta.
- Drs. H. Darmani, MA : Ternyata?
- Ustd. Tahiyatuddin : Ternyata setelah saya praktekan itu ternyata hanya dua puluh juta itu masih meragukan ternyata.
- Drs. H. Darmani, MA : Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak mengapa

- ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Maksudnya gimana?
- Drs. H. Darmani, MA : Maksudnya tadi, apakah sebagai sebagai sumber keberhasilan ustad? Mungkin bisa menjelaskanya ustad,. Kalau prinsip-prinsip itu sebagai prinsip hidup sumber keberhasilan,.
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa begini, penghasilan saya semua saya curahkan pada itu saja. Ndak ada yang lain.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Tahiyatuddin : Mendorong kami, dengan kejiwaan kami. Menurut kami dengan berusaha pada bidang itulah kami bisa mudmainnah dalam beribadah setiap harinya.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang bisa didapat dari pondok tersebut ustad? nilai-nilai spiritual apakah yang bisa didapat dari pondok tersebut? Dari pondok Ngabar.
- Ustd. Tahiyatuddin : Ya itu yang-yang saya petik dari pondok Ngabar yaa tuntunan bapak kyai Subhani yang menyarankan untuk suka bersedekah, untuk menolong orang lain, Insya Allahsemua itu akan kembali pada diri kami sendiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad tentang nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Tahiyatuddin : Pandangan saya yaa baik dan positif.
- Drs. H. Darmani, MA : Baik dan positif maksudnya apa ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Dari bapak Imam Subhani tadi?
- Drs. H. Darmani, MA : Kebaikan positif maksudnya apa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Maksudnya yang disampaikan itu baik bagi kami.
- Drs. H. Darmani, MA : Oo gitu, Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad untuk bertindak, kalau iya kenapa? Kalau tidak

- kenapa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yang mana maksudnya?
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai tadi, nilai-nilai ruhiyah, apakah nilai-nilai tersebut menjadi landasan ustad untuk bertindak?
- Ustd. Tahiyatuddin : Iya,.
- Drs. H. Darmani, MA : Kalau iya kenapa ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa, karena kejiwaan kami yaa begitulah.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustad yakin dengan nilai-nilai ruhiyah itu apakah ada pengaruhnya dalam diri ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Bagaimana?
- Drs. H. Darmani, MA : Pengaruhnya apa? Apakah ustad yakin nilai-nilai ruhiyah itu ada pengaruhnya dalam diri ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa kami Insya Allahbisa hidup tenang walaupun tidak banyak uang.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan pengaruh itu meliputi apa saja ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa meliputi kehidupan kita sehari-harinya. Alhamdulillah kami bisa memberi atau membantu anak-anak kami untuk melanjutkan sekolah, kemudian untuk memberi apa itu, ekonomi hariannya, itu Insya Allahsemua sudah mencukupi.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok ustad? apa yang menjadi makna nilai ruhiyah itu? Yang dikaitkan dengan panca jiwa pondok.
- Ustd. Tahiyatuddin : Panca jiwa pondok itu diantaranya apa?
- Drs. H. Darmani, MA : Keikhlasan, masih ingat? Pengaruhnya apa dalam diri ustadz?
- Ustd. Tahiyatuddin : Pengaruhnya adalah menjadikan kami dengan keluarga kami hidup tenang, hidup bahagia, Insya Allahdia tidak keluar dari rel-rel yang diajarkan oleh agama Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Sekarang apa pandangan ustad tentang

- kemandirian itu?
- Ustd. Tahiyatuddin : Menurut kami kemandirian itu yaa, gimana yaa yang tepat mengatakanya?
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana menurut pandangan ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Masih agak semu-semu saya itu
- Drs. H. Darmani, MA : Ndak pa-pa ustad, kira-kira apa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Itu perlu jawaban tepat, mungkin untuk sekarang belum bisa.
- Drs. H. Darmani, MA : Ndak, mungkin apa ustad tidak tergantung, apa gitu lho ustad.
- Ustd. Tahiyatuddin : Kalau kemandirian menurut kami, kami sudah serba mandiri. Dari segala sesuatu kami sudah mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Maksudnya?
- Ustd. Tahiyatuddin : Dari segi apapun kami sudah mandiri. Yaa dari segi dana, dari modal kami pertama, Alhamdulillah kami mandiri semua.
- Drs. H. Darmani, MA : Ini kaitanya dengan usaha ya ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Iya.
- Drs. H. Darmani, MA : Mungkin, ada ndak pandangan kemandirian yang lain ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Mungkin ndak ada,.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustad, yang membuat ustad mandiri itu apa?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yang membuat saya mandiri, yaa itulah, setelah kami belajar dan mengajar itu dengan buku-buku yang say abaca itu maka, kadang tersentuh nurani kami jika bisa mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira yang mendasari kemandirian itu apa ustad kira-kira?
- Ustd. Tahiyatuddin : Ya itulah daribuku-buku yang kita baca,.
- Drs. H. Darmani, MA : Yang berhubungan dengan ekonomi ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Bukan, dari tauhidiah, dari sejarah-sejarah Islam, dari itu banyak, filsafat-filsafat Islam,.
- Drs. H. Darmani, MA : Akhirnya berpengaruh kepada pembentukan

- ustad sampek hari ini ya? Mengapa ustad melihat itu yang mendasari kemandirian ustad? Mengapa ustad melihat membaca buku itu tadi filsafat, tauhid yang mendasari kemandirian ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa, setelah membaca buku itu maka, jiwa kami bergerak dan sepertinya itu jalan yang seperti itulah yang paling tepat.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan itu memulai kira-kira?
- Ustd. Tahiyatuddin : Itu sejak mulai kami berusaha itu, kalau kami mulai baca-baca ya saat saya mulai kami belajar dan mangajar sampai titiknya, sampai kami sampai masa-masa pancaroba, sampai kami masa kawin mulai itu ada perubahan.
- Drs. H. Darmani, MA : Tahun berapa ustad mulai usaha ini?
- Ustd. Tahiyatuddin : Tahun sembilang puluh.
- Drs. H. Darmani, MA : Tahun Sembilan belas Sembilan puluh nggeh ustad? Terus berasal dari mana saja ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Apanya?
- Drs. H. Darmani, MA : Kemandirian tadi,.
- Ustd. Tahiyatuddin : Kemandirian itu maksudnya modalnya ya tho?
- Drs. H. Darmani, MA : Termasuk yaa modal, apapun lah, ilmu, dari mana saja ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Ilmu yang kami dapat itu dari yang pernah kami baca, dari buku-buku itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Termasuk dari pesantren ustad?
- Ustd. Tahiyatuddin : Yaa dari pondok termasuk dari ustad-ustad yang dulu termasuk Imam Fadri, ustad Imam Subhani, dan lain-lain. Kami dulu juga pernah ustad Imam Ibnu Muwathok yang di Saudi itu pernah memberi tausiah pada kami maka tergetar diri kami untuk mandiri. Adapun dari masalah dana-dana, itu Alhamdulillah setelah kami kulaih di Saudi sambil bekerja tiga tahun

- kan, ada uang sedikit kami jadikan modal.
- Drs. H. Darmani, MA : Ada yang mempengaruhi tidak dari luar dari diri ustad? Yang mempengaruhi kemandirian ustad kira-kira?
- Ustd. Tahiyatuddin : Emm, tidak ada,.
- Drs. H. Darmani, MA : Oke terima kasih ustad, moga-moga bermanfaat,
- Ustd. Tahiyatuddin : Kembali, saya juga terima kasih banyak atas rawoh panjenengan,.
- Drs. H. Darmani, MA : Oke, do'anya ustad,.
- Ustd. Tahiyatuddin : InsyaAlloh
- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum...
- Ustd. Tahiyatuddin : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Imron

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh Ustadz Imron,.
- Ustd. Imron : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Kabar baik ustad?
- Ustd. Imron : Alhamdulillah bi 'aulillah.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi ustad Sekarang?
- Ustd. Imron : Yaa guru ya atau ustad di pesantren Wali Songgo.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustad setelah lulus dari pondok? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Imron : Alhamdulillah iya, itu sudah menjaadi pilihan saya. Dulu ada angket untuk mengabdikan, lalu saya ikut mengisi angket itu dan akhirnya saya mengabdikan sampek sekarang mulai delapan tujuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah ustad sudah bisa menikmati profesi itu? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Imron : Yaa, Alhnaamdulillah sudah sangat menikmati karena sejauh ini saya merasa enjoy baik lahir maupun batin mengabdikan di pondok ini. Baik ketika menjadi guru biasa sampek memimpin guru-guru saya kira-kira merasa senang.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pekerjaan sekarang ustad?
- Ustd. Imron : Yang terpenting saya kira di pesantren ini membangun kader bangsa yaa, kader dakwah, karena kalau Islam itu lenyap dari dunia itu tidak mungkin, tapi kalau lenyap dari

- Indonesia itu sangat mungkin, jadi kita harus bisa menjadi tembok diatas untuk bisa berjuang.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadz?
- Ustd. Imron : Saya kira iya, karena rumah saya di lingkungan pondok, mau tidak mau setting kehidupan saya sesuai dengan nilai-nilai panca jiwa pondok, keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Saya kira seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadz?
- Ustd. Imron : Eeeh, sejak saya bersekolah di pondok ini yaa, setelah SMA, kelas aliyah, saya kira waktu itu kita semakin intens untuk mendalami nilai-nilai itu baik amaliyah di pesantren, dengan kyai, dengan ustad, dengan santri saling berhubungan. Saya kira seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz?
- Ustd. Imron : Eeeh, Alhamdulillah saya sangat percaya, karena prinsip-prinsip misalnya panca jiwa itu adalah nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an, dan Al-Hadist, dan itu sendiri nilai-nilai yang dianut oleh Rasulullah, menurut saya seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada kira-kira peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Imron : Ada, saya banyak melihat teman yang selalu risau gelisah menghadapi kehidupan, kaya

juga binggung, ndak punya uang juga binggung, sehingga mereka dalam kaitanya ketenangan dalam sehari-hari kurang, tapi kalau selama di pondok ini saya kira cukup. Karena semua santri menghormati kita, samalah yang kecil menghormati yang besar, yang besar menghargai yang kecil, dan seterusnya seperti itu.

- Drs. H. Darmani, MA : Ustad nilai-nilai spiritual apa yang bisa didapat dari pondok tersebut?
- Ustd. Imron : Eeeh, selain yang bersifat jasmaniah, saya kira nilai spiritual yang utama adalah semua dari kita baik jiwa raga dan semuanya adalah berjuang Li'ilahi kalimatillah. Bahasanya adalah “bau bondo piker lek perlu sak nyawane” itukan masih belajar untuk mengamalkanya dari hari ke hari saya kira seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Imron : Nilai ruhiyah dari pondok ini yang membuat pondok ini bertahan selama lima puluh tiga tahun. Jadi yang kita syukuri adalah sukses dalam kehidupan sehari-hari yang didasari keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak? Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak kenapa?
- Ustd. Imron : Saya percaya, dan berusaha untuk melakukannya sebaik-baiknya, karena menyiapkan kader Islam dimanapun yang terpenting itu. Misalnya di Indonesia masalah kejujuran itu kan yang paling sulit. Sehingga banyak masalah-masalah yang menyangkut

ketidak jujuran pengerak bangsa. Sehingga ini perlu untuk anak-anak dan untuk diri kita, dan masa depan pondok yang telah di wakafkan yang tidak tahu entah berapa ratus ke depan kita usahakan nilai itu tetep ada, dan mungkin bisa abadi.

Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin dengan nilai-nilai ruhiyah ini apakah ada pengaruhnya pada ustadz?

Ustd. Imron : Yaa, saya merasa tenang, dalam suka maupun duka, karena merasa bahwa hidup menolong Alloh, kita akan di tolong Alloh. Sama saja sehingga di pondok itu tidak ada jam-jam untuk istirahat, yaa semua hamper dua puluh empat jam terus melakukan kegiatan-kegiatan. Saya kira itu semua melandasi untuk kedepanya bisa abadi.

Drs. H. Darmani, MA : Dan pengaruh itu meliputi apa saja ustadz?

Ustd. Imron : Eeeh, pertama dari segi dhohiriyah, saya lihat, bukan hanya saya, temen-temen saya melihat, rata-rata dan secara jasmaniah financial walaupun profesinya di luar pondok bermacam-macam mereka cukup, anak-anaknya jugakuliahnya selese, rata-rata juga haji umroh, dan seterusnya ini juga kan tidak lepas dari factor ruhiyah sehingga mengakibatkan tetap semangat dalam kehidupan ini.

Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah ini yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadz?

Ustd. Imron : Saya kira nilai-nilai yang ada secara keseluruhan dan panca jiwanya itu sendiri adalah hal-hal yang menyebabkan pondok ini bisa bertahan hingga saat ini. Sehingga

istilahnya itu suatu system. System itu suatu keterkaitan satu sama yang lain yang tidak bisa terpisahkan. Manakala ada nilai-nilai itu ada yang terpisah, biasanya akan terjadi “wuruko” pertentangan antara satu dengan yang lain sehingga sulit untuk mengendalikan pesantren itu ke depan.

Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana ustad pandangan ustad tentang kemandirian?

Ustd. Imron : Eeéh, saya kira kemandirian selain tidak tergantung pada orang lain, kemudian kemandirian secara financial, kemandirian secara cultural, ada juga kemandirian dalam bertindak. Jadi anak-anak kita itu kita artikan mandiri adalah melakukan sesuatu berdasar inisiatif tanpa dorongan sehingga semuanya melakukan segala sesuatu dalam posisinya itu sesuai dengan posisinya masing-masing tanpa harus didorong-dorong, tentu saja ini melalui proses pendidikan, terutama untuk kelas yang sudah aliyah, selalu kita usahakan kegiatan-kegiatan yang mereka sendiri yang mengorganisir, mereka sendiri yang melakukan, dan kedepannya pesantren inikan sudah diwakafkan, jadi saya kira tidak ada hak milik siapa-siapa jadi semuanya untuk dan atas kejayaan pondok dan kemakmuran pondok, saya kira itu adalah kemandirian yang perlu kedepannya, dan ini sedang diusahakan sebaik-baiknya.

Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustad yang membuat ustad mandiri itu apa saja?

Ustd. Imron : Eeéh, pertama kita sudah terbiasa yaa, dalam kehidupan sehari-hari misalnya. Tidak mengandalkan amplop dari sana, kemudian

karena pondok ini sudah jelas lading perjuangan jadi kita berjuang di pondok, sehingga ke pondok adalah wajib 'ain dalam rangka beribadah pada Allah, adapun dirumah kita bekerja itu juga wajib 'ain dalam rangka menafkahi keluarga kita dan diri kita sendiri. Dan selain itu perspektif yang lebih luas, pondok ini harus dibela dan diperjuangkan. Saya kira itu.

Drs. H. Darmani, MA : Yang mendasari kemandirian itu menurut apa saja menurut ustad?

Ustd. Imron : Yang mendasari kemandirian, eeh, satu bahwa dalam Islam mereka tidak boleh merepotkan atau menggantungkan pada orang lain, misanya menggantungkan pada pemerintah atau yang lainnya. Yang kedua, dengan kemandirian kita bisa mengatur diri kita sendiri menurut kehendak kita sendiri, sehingga alur pendidikan, alur kehidupan itu sesuai dengan setinggian kita, bukan setinggian orang lain. Dalam nilai yang lebih luas, saya kira dengan kemandirian, kita merasa hidup sebenarnya tanpa tekanan orang lain, kita merdeka di Negara kita yang memang merdeka ini. Itulah pengertian seutuhnya.

Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz melihat bahwa ini yang mendasari kemandirian ustad?

Ustd. Imron : Karena dengan demikian, bahwa hidup kita menjadi diri kita sendiri, bukan orang lain. Soalnya hari ini, banyak diri kita yang bukan menjadi diri kita, diri kita harus mengikuti keinginan orang lain, walaupun keinginan-keinginan itu tidak sesuai dengan syariat, tidak sesuai dengan jalan yang ditetapkan oleh Allah, oleh Rasulullah, misalnya,. Saya

kira itu hal yang paling penting yang akan menjadi Negara ini menjadi besar, dan menjadi individu yang bisa berdiri sendiri.

- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan kira-kira itu?
Ustd. Imron : Eeéh, secara pribadi, yaa sejak saya sekolah di pondok, tapi kalau menurut jalur pendidikannya mulai shanawiyah itu mulai nilai-nilainya, kalau di aliyah ditekankan seperti itu jadi anak-anak kita tetap semuanya kemandirian. Karena seluruh proses kegiatan-kegiatan mereka biasanya yang mensetting mereka, bahkan yang mencari biayanya juga mereka dan seterusnya. Bahkan segala sesuatu berubah dalam rangka memunculkan sifat-sifat mandiri. Saya kira seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Itu berasal dari mana ustadz?
Ustd. Imron : Eeéh, berasal dari, pertama kita menciptakan lingkungan, yang kedua member contoh, yang ketiga bahwa itu harus dilakukan karena itu menjadi panca jiwa, panca jiwa yang ketiga, “berdikari” berdiri pada diri sendiri, dan panca jiwa itu akan selalu diucapkan ketika kita mengadakan apel. Apalnya itu hari sabtu, sepanjang hari sabtu dan sepanjang di pondok yaa seperti gitu. Dalam pengucapan kemudian dalam amaliyanya yaa, setiap hari. Maka di pondok ini kalimatnya adalah “tiap hari adalah jum’at” karena setiap hari adalah beramal. Kalau diluar kan beramal pada hari jum’at saja, tapi kalau dipondok setiap hari adalah jum’at guyonanya seperti itu
- Drs. H. Darmani, MA : Ada yang mempengaruhi ada tidak ustad dari luar diri ustad?
Ustd. Imron : Saya kira ada yaa, terutama dari kyai-kyai sepuh yang dulu, dari ustad-ustad yang dulu,

demikian juga dari para alumni yang sudah sukses di luar, yang menjadi anggota DPR, yang menjadi pengusaha, saya kira semua mengakui nilai-nilai itu, misalnya kalimat terkecil yaitu “Man jadda wa jada” barang siapa bersungguh-sungguh akan mendapat, dan semuanya itu atas dasar kemandirian. Jadi diharapkan semua santri yang nyantri di sini diharapkan menjadi orang yang mandiri sesuai bidangnya masing-masing bahkan itu menjadi sesuatu yang majik karena tidak tentu semuanya jadi ustad, ternyata jadi apapun harus jadi yang tangguh, mandiri, tanpa mengandalkan orang lain. Saya kira itu.

- Drs. H. Darmani, MA : Oke terima kasih ustadz, moga-moga dapat bermanfaat, Assalamu’alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustdz Imron : Wa’alaikum salam.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Basri

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu’alaikum yaa Ustadz Basri,.
- Ustd. Basri : Wa’alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Kabar baik hari ini ustadz?
- Ustd. Basri : Alhamdulillah sehat.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi ustad Sekarang?
- Ustd. Basri : Sebagai guru agama Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada tugas tambahan yang lain ustadz?
- Ustd. Basri : Yaa, sampinganya terutama di daerah pertanian yaa, tani.
- Drs. H. Darmani, MA : Mungkin sebagai kepala sekolah gitu?

- Ustd. Basri : Ada kepala sekolah, ada dosen, kepala MI, dan juga termasuk bertanggung jawab dengan masjid yang ada di rumah.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustadz setelah lulus dari pondok Ngabar? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Basri : Mengapa itu pilihan saya, karena sesuai dengan latar pendidikan saya. Karena pendidikan sejak kecil kelas lima MI sampai selesai itu di pondok. Jadi namanya itu saya mau jadi guru agama semestinya sesuai dengan awal dari pada kedisiplinan ilmu.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah ustadz sudah merasa menikmati profesi itu? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Basri : Masalah menikmati saya rasa itu subjektif, mengapa, ya memang satu saya yakin kita dijadikan oleh Allah guru agama Islam yaa, mau tidak mau kita bisa menikmati selama menjadi guru karena Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang ustad bisa dipetik dari pekerjaan sekarang?
- Ustd. Basri : Pertama, memperkuat diri di dalam ketaqwaan kepada Allah dan bisa membina keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bisa hidup di kalangan umat muslim pada umumnya. Dan itu diantaranya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadz? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Basri : Pasti! Itu mempengaruhi hidup saya. Karena apa? Yaa, minimal saya mempunyai nilai-nilai hidup yang sesuai nilai-nilai hidup

- agama Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadz?
- Ustd. Basri : Sejak dari pondok,. Kami di pondok itu sudah di godok benar-benar menjadi seorang muslim, dan benar-benar nantinya yang diharapkan oleh pondok itu bisa mengembangkan dakwah Islam itu dimanapun kita berada. Apalagi pak yai pada waktu itu pesan dimanapun kamu berada utamakan Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustad? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Basri : Saya percaya kalau itu adalah benar-benar tidak lepas dari latar belakang kehidupan saya mulai dari kecil di pondok itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Basri : Tidak ada, itu sudah menjadi panggilan hati nurani, jadi tidak ada seorangpun yang mempengaruhi saya, kamu jadi guru aja, jadi da'i aja di lingkungan Islam, tidak, itu adalah sudah menjadi pilihan hidup saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang didapat dari pondok pesantren tersebut ustadz?
- Ustd. Basri : Masalah spiritual itu masti ada, yang kaitanya dengan spiritual yang sesuai dengan yang ada dalam spiritual agama Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadz terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Basri : Satu ikhlas beramal, ikhlas berjuang, berjuang tiada hentinya, diantaranya itu.

- Dan juga berbuat secara adil antara kepentingan dunia dan akhirat.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak? Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak kenapa?
- Ustd. Basri : Saya sangat sepakat, karena saya berangkat dari situ dan mungkin itu akan menjadi profesi saya sampai akhir hayat nanti.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustad yakin dengan nilai-nilai ruhiyah ini apakah ada pengaruhnya pada ustadz?
- Ustd. Basri : Terutama adalah kinsist di dalam memegang teguh pada agama Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan pengaruh itu meliputi apa saja ustadz?
- Ustd. Basri : Terutama cara berfikir kita, cara berbicara kita, cara bertindak kita, cara berwawasan kita ke depan, terutama dalam membentuk keluarga yang Islami, dan saudara-saudara kita, sehingga kita itu benar-benar walaupun kayak apa tetap dalam lingkungan Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah ini yang terkait dengan panca jiwa pondok itu?
- Ustd. Basri : Coba diulang!
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah ini yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadz?
- Ustd. Basri : Yang dimaksud dengan makni ini gimana? Makna dari nilai-nilai ruhiyah tadi, apa makna yang kira-kira bisa dipetik? Yang kaitanya dengan ruhiyah itu terutama adalah kemampuan kita di dalam mempertahankan akidah, terhadap Allah dan kemampuan kita di dalam keyakinan terhadap apa yang diajarkan oleh Islam dan

- keyakinan terhadap kebenaran, itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadz tentang kemandirian? Kemandirian itu apa?
- Ustd. Basri : Jadi, dalam hidup ini, karena kita memiliki kemandirian yang kuat, yaa disamping mempertahankan kekuatan yang ada pada diri kita, kita dapay kayaknya untuk sharing dengan yang lain. Tapi tetep kita tidak meninggalkan apa yang dalam hidup ini selalu mengantungkan pada orang lain.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustadz yang membuat ustad mandiri itu apa saja?
- Ustd. Basri : Barangkali satu benar-benar mampu berdiri diatas kaki sendiri dan bisa mempertahankan diri sendiri dan bisa mewujudkan kehidupan diri sendiri tanpa mengantungkan pada orang lain.
- Drs. H. Darmani, MA : Hal-hal yang mendasari kemandirian itu kira-kira apa ustad?
- Ustd. Basri : Nilai-nilai Islam terutama aqidah. Karena aqidah itu walaupun kayak apa, kita berhadapan dengan resiko apapun kita tetap tidak akan berubah.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustad melihat bahwa hal ini yang mendasari kemandirian ustadz?
- Ustd. Basri : Yaa karena itu jadi kemandirian ini, umpamanya masalah aqidah tadi harus kita pertahankan sampai akhir hayat. Karena apa? Yaa itulah kekuatan kita di dunia dan juga di akhirat.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan itu ustadz?
- Ustd. Basri : Sejak, yaa mungkin sejak saya masuk pondok ini masih kelas lima SD. Jadi sudah diwarnai di pondok itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Itu berasal dari mana kira-kira ustadz?

- Ustd. Basri : Berasal dari? Maksudnya gimana gitu?
 Dari dalam diri, dari mana?
 Dari diri saya sendiri, karena pada waktu itu memahami betul kondisi keluarga, akhirnya saya harus nekad pisah dengan keluarga untuk bisa sekolah lagi.
- Drs. H. Darmani, MA : Ada yang mempengaruhi tidak ustad dari luar diri ustad?
- Ustd. Basri : Sama sekali tidak.
- Drs. H. Darmani, MA : Oke ustadz, saya kira demikian, mudah-mudahan bermanfaat, do'anya mudah-mudahan cepat selesi, terima kasih ustad, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustd. Basri : Wa'alaikum salam Warohmatullohi Wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Kyai Akmad

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh kyai Ahmad
- Kyai Ahmad : Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa kabar hari ini kyai?
- Kyai Ahmad : Alhamdulillah baik-baik.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi kyai sekarang?
- Kyai Ahmad : Sekarang kita mengelola pondok pesantren Darul Fikri.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini sudah menjadi profesi pilihan kyai setelah lulus dari pondok? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Kyai Ahmad : Sekarang ini sudah niat kami dari awal, ketika kami berawal belajar di pesantren itu punya cita-cita untuk mengembangkan Islam ini untuk mengembangkan yaitu agama Islam ini lewat pondok pesantren.

- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah kyai sudah bisa menikmati profesi itu?
- Kyai Ahmad : Alhamdulillah, ditakdirkan kekuatan, Allah berikan kekuatan, kesehatan, bagi kami bisa menikmati dari profesi yang kita laksanakan sekarang.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa kyai petik dari pekerjaan sekarang?
- Kyai Ahmad : Alhamdulillah ini banyak manfaatnya, bisa berdakwah dengan masyarakat, bisa kita mengembangkan pendidikan ini lewat pondok pesantren, bisa kita mengembangkan apa namanya? Kita juga bisa mengembangkan social, ini dimasyarakat. Banyak kita alami, kita mendirikan pesantren ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup kyai? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Kyai Ahmad : Ya jelas ini, ini mempengaruhi pola hidup kami. Sementara ini sudah menjadi tujuan kami dari awalnya yang memang untuk mendirikan pesantren ini, saya kira Alhamdulillah dengan pesantren ini kami bisa berdakwah kemana-mana, bisa mengembangkan Islam kemana-mana. Dengan jalan kita mempunyai pesantren ini. Jadi juga bisa apa namanya? Membantu masyarakat yang tidak mampu, bisa kita laksanakan sekarang ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai ini dalam diri kyai?
- Kyai Ahmad : Sebenarnya sejak kita belajar di pesantren sudah banyak kita petik dari apa yang sudah diajar oleh ustad kami, guru-guru kami,

kyai-kyai kami, MasyaAllah ini luar biasa. Dari awal ini kita sudah tertanam dalam diri kami, kami sudah punya cita-cita bagaimana kalau kami sudah selesai kita bisa seperti pondok-pondok yang sudah berdiri sebelumnya.

Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup kyai? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?

Ya jelas,. Ini akan apa namanya? Artinya dengan nilai-nilai ini betul-betul akan mempengaruhi khususnya pada masyarakat umumnya pada keluarga kami, sudah jelas itu. Sudah bisa dirasakan sekarang itu.

Drs. H. Darmani, MA : Percaya atau tidak kalau nilai-nilai atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan kyai?

Kyai Ahmad : Jelas, kita ini punya Allah, kita harus yakin apa yang disampaikan oleh Allah, apa yang disampaikan oleh Rasulullah yaa sudah, makanya orang Islam harus yakin. Yakin, dengan yakin pasti. Makanya keyakinan keimanan harus kita tanamkan terlebih dahulu dalam diri kita kan kayak gitu. Kalaupun kita tak percaya bagaimana kita akan berhasil kita harus yakin. Jadi yang pertama kali adalah keyakinan, yakin pasti Allah akan itu janji Allah, janji Allah itu pasti, barang siapa menolong agama Allah, Allah akan menolongmu itukan pasti. Makanya kita harus yakin dengan itu. Makanya kita pasti akan berhasil, pasti “setiap dari ada kesulitan pasti ada jalankeluar” dan itu pasti. Dan memang kita harus yakini apa yang disampaikan apa yang

- difirmankan oleh Allah SWT
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada peristiwa yang mendorong kyai untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Kyai Ahmad : Ya jelas, kita berkewajiban, kan kita umat Islam, kewajiban umat Islam mendakwahkan. Kalau kita sudah punya ilmu, maka ilmu itu harus diamalkan. Dan diantara motto dari pondok ini “ilmu, amal, dan dakwah”. Jadi kita punya ilmu punya amal, dan harus diamalkan dan didakwahkan. Jadi kalau punya ilmu tetapi tidak didakwahkan sampai berapa tahun kita di pondok? Di wali songgo itu kita enam tahun bahkan ditambah satu tahun lagi karena pada waktu itu diwajibkan oleh pay kyai, diberi satu tahun untuk menggabdi, “kamu wajib menggabdi satu tahun”, kami terima bahkan kami tujuh tahun, ini harus diamalkan. Makanya kalau tidak diamalkan akan tidak ada manfaatnya. Kita belajar enam tahun tujuh tahun di pondok kalau tidak diamalkan untuk apa kita? Makanya perlu kita amalkan, kemudian kita dakwahkan, diantaranya mendakwahkan itu yaa di pondok pesantren. Kalau dulu kami pernah dipesantren sekarang kami membuka pesantren. Dan kami Insya Allah akan membuka pesantren-pesantren cabang dari alumni-alumni kita sarankan untuk membuka cabang-cabang atau membuka pesantren yang lain, ini tujuannya.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songgo tersebut kyai?
- Kyai Ahmad : Yaa diantaranya, luar biasa dari Wali

Songgo kita enam puluh Sembilan itu sepertinya disiplinya, kemudian itu diantaranya nilai-nilai disiplin bisa mencontoh para kyai, guru-guru kami, tetap mendo'akan memudahkanlah urusan kami, guru-guru kami dulu yaa Allah, makanya tetep sampai sekarangpun Wali Songgo tersebut masih berhubungan. Bukan kita langsung meskipun kita sudah lepas kemudian kita langsung apa namanya? Sama sekali tidak pernah silaturahmi, tidak pernah konsultasi, terbukti anak-anak kami sekolahkan juga di Wali Songgo. Inilah diantaranya kami masih menjalin hubungan dengan almamater dengan pondok pesantren Wali Songgo.

- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan kyai terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Kyai Ahmad : Luar biasa, diantaranya banyak ustad-ustad kami, yang membimbing kami, dari awal sampai akhir, dari bimbingan itulah sehingga sampai sekarang ini dengan pondok masih tetep berjalan. Antara kami dengan guru-guru kami dahulu masih saja tetap kami jalin hubungan, jadi bukan kita langsung apa namanya? Lepas begitu saja tidak, kita masih tetap. Jadi nilai-nilai ruhiyah itu sampai sekarang masih tetep diantaranya yaa itu dari ustad-ustad dan kyai-kyai dulu yang membina kami. Ini betul-betul kami rasakan. Kami rasakan dan kami rasakan.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah kyai sepakat bahwa nilai-nilai itu menjadi landasan dalam bertindak? Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak kenapa?

- Kyai Ahmad : Tentu iya, kalau bertindak itu ka nada dasarnya, bukan kita bertindak gegabah itu, tetap ada dasarnya, mana dasarnya? Kalau daria manapun tetap kita ambil. Apalagi harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, jadi dari manapun tetap kita ambil. Kalau itu baik, kalau tidak baik kita tinggalkan.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah kyai yakin dengan nilai-nilai ruhiyah tersebut apakah pengaruhnya pada kyai?
- Kyai Ahmad : Ya jelas terpengaruh. Kita punya pengaruh yang luar biasa. Kita bertanggung jawab, kita mempunyai apa namanya? Merasa ter, sekarang ini kita memang bisa dikatakan sekarang ini mulai merasa yaitu sesuatu kewajiban. Jadi tergugah hati kita. Jadi untuk mengembangkan Islam, mengembangkan pondok, mengembangkan pendidikan, bener, betul-betul kami merasa apa namanya? Betul-betul tergugah hati kami untuk maju, dan untuk maju. Dan ini kewajiban kami sebagai umat Islam. Bukan kami saja, semuanya kalau merasa mesti punya kewajiban untuk mengembangkan.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan pengaruh itu meliputi apa saja kyai?
- Kyai Ahmad : Yaa ini banyak sekali. Diantaranya dalam pendidikan, dalam social di masyarakat, kan juga memiliki pengaruh. Buktinya dengan ini juga bisa berdakwah dimana-mana, ini bukanya di lingkungan saja tapi di luar juga bisa mengembangkan semacam itu. Itu merasa kita punya kewajiban. Dan terdorong untuk melakukannya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai

- ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu kyai?
- Kyai Ahmad : Ya salah satunya memang keikhlasan itu yang mendorong. Ikhlas, bagaimana mungkin kalau ndak yang mendorong salah satu itu ikhlas kan ini. Kalau yang lain itu ndak ikhlas. Yang lain ingin dipuji, ingin pamer, tidak. Ini semata-mata karena Alloh. Kalau sudah punya jiwa ikhlas, sudahlah. Ini saya kira tidak ada yang lebih tinggi dari pada ikhlas. Ini, ini, ikhlas teruslah, jadi panca jiwa pondok adalah kesederhanaan, itu kalau memang ngak ikhlas yaa sulit akan menjalin ukhuwah islamiyah yang utama yaitu ikhlas. Ikhlas itu kita tempatkan yang paling utama kalau yang sudah utama yang lain itu akan ikut. Jadi kalau sudah ikhlas, ini karena semata-mata karena Alloh, maka yang lain itu ikut saja.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan kyai tentang kemandirian?
- Kyai Ahmad : Memang mandiri itu betul, kita jangan terlalumengantungkan pada orang lain. Jadi, seperti halnya pondok kita ini yaa kalau ada bantuan dari manapun tapi kita harus punya usaha. Jadi itu lho kalau ingin kelanjutan pondok ini harus punya usaha. Usaha untuk sarana prasarana, untuk ini itu, pokoknya pondok ini Alhamdulillah pondok ini memiliki usaha, juga ada toko besi, ada super market, ada diantaranya supaya pondok ini nanti mandiri jangan sampai menggantungkan pada orang lain, dan itu. Jadi kita mempunyai BMT, inikan salah satu usaha pondok. Salah satu usaha pondok

untuk melatih kemandirian, dan santri-santri kita latih untuk mandiri. Kami ingat dari pesanya kyai-kyai dulu. Pokoknya kita ini harus bisa mandiri. Ini, mandiri, dan mandiri dan jangan sampai memberaqtkan orang lain. Jangan sampai kiata menggantungkan pada orang lain, kan gitu. Kita belajar dengan orang-orang yang sudah sukses, kan gitu lho, kalaau orang bisa kenapa kita tidak bisa? Kan gitu, jadi kita tetap belajar menimba ilmu pada orang-orang yang sudah berhasil.

Drs. H. Darmani, MA : Menurut kyai yang membuat kyai mandiri itu apa kira-kira?

Kyai Ahmad : Yaa, yang membuat kita mandiri itu sementara dituntut oleh kebutuhan, kebutuhan pondok semakin hari kan semakin banyak. Makanya kita harus berupaya bagaimana mandiri, bisa mengembangkan ekonami, karena pondok sekarang itu betul-betul banyak perlu yang harus kita danai, banyak sekali hal-hal yang perlu kita biyai, kalau kita tidak bisa mandiri, yaa kalau nanti bantuan dari orang berhenti, kan repot. Tapi kalau kita sudah mandiri, dibantu dan tidak kita tetap berjalan. Itu diantaranya. Dibantu Alhamdulillah, tapi kalau tidak, kita sudah punya usaha, sudah punya kemandirian, tetap bisa berjalan dengan baik. Itulah yang mendorong kami supaya kami bisa mandiri.

Drs. H. Darmani, MA : Hal yang mendasari kemandirian itu menurut apa saja menurut kyai?

Kyai Ahmad : Salah satunya memang sudah saya sampaikan, salah satu yang mendasar itu

memang inikan tuntutan hidup itu tadi, tuntutan karena semakin hari kebutuhan pondok ini semakin besar, makanya kita dituntut harus bisa mandiri, Itu lho. Salah yang satunya itu, salah satu yang mendorong salah satunya seperti itu. Tuntutan, tuntutan, karena pondok ini kan ada yayasan, ada pimpinan, ada petugas pimpinan ini kan harus bisa ini kan jenjang lembaga-lembaga yang ada di pondok ini. Ada TK, ada MI, ada tsanawiyah, ada aliyah, ada SMK, semuanya itu kan perlu dana, dari mana ini dana itu? Dengan kemandirian Insya Allahbisa kita atasi bersama.

Drs. H. Darmani, MA : Mengapa kyai melihat bahwa ini yang mendasari kemandirian kyai? Sejak kapan? Dan berasal dari mana kyai?

Kyai Ahmad : Ini memang sudah dari awal, tapi memang kita harus belajar dulu, jadi sebelum kami mengembangkan ini kita harus belajar dulu. Kalau disana ada orang berhasil, kita belajar pada orang yang sukses, berhasil, baru kita bisa mengambil ilmunya, oo begini caranya, begitu lho. Setelah itu kami baru terdorong oo, kok berarti bisa, orang bisa kenapa kita tidak bisa? Makanya kita harus belajar dulu dengan orang yang sudah berhasil, orang yang sukses. Baru kita mulai, dari kecil, dari kecil itu kan lama-lama semakin besar. Dari kecilpun, yang sekecilpun, kita mulai, kita mulai, Alhamdulillah melai berkembang ini kita bersyukur pada Allah SWT moga-moga mau menolong kita.

- Drs. H. Darmani, MA : Ada yang mempengaruhi tidak dari luar diri kyai? Ada yang mempengaruhi, dari luar?
- Kyai Ahmad : Yaa jelas ada, namanya orang kan kadang-kadang kalau bersaing itukan namanya wajar, bersaing dengan bersaing dengan cara yang wajar. Jangan bersaing dengan saling merugikan. Tetapi kita tetep jaga, tetep jaga namanya orang Islam tetep jaga, saling bantu membantu itu satu diantaranya. Ta'awanu ngalal birri wattaqwa wala ta'awanu ngalal ngismi wal ngudwan. Kita saling menjaga, menjaga baik dari dalam, dari luar, ada saja. Dari luar ini dari sana pondok ada saja orang yang tidak senang, tapi kita tetep sabar, kan gitu lho, tetep sabar. Pasti ada orang yang tidak senang, atau orang yang senang, itu ada. Itu tidak bisa, tidak bisa pisahkan.
- Drs. H. Darmani, MA : Oke terima kasih kyai,ar mudah-mudahan pondoknya semakin besar, dan kami minta do'anya moga-moga selese'i kuliah saya kyai.
- Kyai Ahmad : Amiin, amiin, amiin, semoga sukses selalu.
- Drs. H. Darmani, MA : Sukron kyai,.
- Kyai Ahmad : Afwan, afwan,.
- Drs. H. Darmani, MA : Asaalu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Kyai Ahmad : Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Wahib (Polisi)

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum Ustad Wahib,.

- Ustd. Wahib : Wa'alaikumsalam.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana kabar hari ini ustad?
- Ustd. Wahib : Alhamdulillah baik.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi ustad Sekarang?
- Ustd. Wahib : Saat ini saya di kepolisian, profesinya dan ada pekerjaan tambahan sebagai pekerja tambahan untuk mencukupi kebutuhan saya dan keluarga dan lingkungan itu dibidang mebel dan kayu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustad setelah lulus dari pondok Ngabar? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Wahib : Iya, saya profesi itu semula itu mendasar di, terinspirasi oleh pelajaran mutola'ah al kodhi itu semula ingin menjadi hakim, karena hakim dan polisi itu sejalur saya, saya menyenangi.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa ustad yang bisa dipetik dari pekerjaan sekarang?
- Ustd. Wahib : Kalau di kepolisian saya kira sudah sejalan dengan apa yang, yang dari pondok, amal makruf nahi munkar. Sekali lagi di kepolisian ada relefansinya, kan ada penegakan hukum. Kalau di kepolian kayak gitu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadz? Kalau iya mengapa? Dan kalau tidak mengapa?
- Ustd. Wahib : Saya rasa kalau penegakan hukum. Ada rerefansinya dengan amar makruf nahi munkar. Saya rasa ada ya, ada. Sehingga dengan saya alumni pondok dan bekerja di kepolisian itu jadi korelasinya sama,.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustad?

- Ustd. Wahib : Yaa, nilai-nilai pundi seng dimaksud niku?
 Nilai-nilai amar makruf nahimunkar tadi.
 Sejak kapan?
 Yaa, sejak saya agak dewasa di pondok kira-kira setelah aliyah. Saya punya cita-cita saat di aliyah cita-citanya amar makruf nahi munkar.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup itu menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz?
- Ustd. Wahib : Saya yakin. Jadi orang hidup itu yang pertama harus punya prinsip. Kemudian prinsip itu dijabarkan dalam bentuk pola.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Wahib : Ada, jadi peristiwa tadi, kalau di, terinspirasi oleh muthola'ah itu, yang ada pelajaran qodi itu, kemudian saya, qodi itu hakim. Seorang hakim kok begitu bijaksana, sehingga saya terdorong untuk hidup pada pekerjaan-pekerjaan yang kearah penegakan hukum. Mungkin begitu, saya rasa ada itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang bisa didapat dari pondok tersebut?
- Ustd. Wahib : Banyak yaa, seperti pada saat saya mau masuk polisi itu kyai berpedoman “jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain” ini kemudian saya dalam hidup itu harus, apa yaa? Harus manfaat dimanapun saya hidup. Walaupun saya hidup di tempat orang jelek pun saya harus supaya bisa mempengaruhi dia untuk baik. Di kepolian saya seperti itu, saya berpedoman seperti itu. Jadi sangat banyak nilai-nilai yang saya peroleh dari pondok yang saya pakai pada saat pekerjaan

- walaupun saya bekerja di kepolisian maupun bekerja di usaha sampingan di usaha ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Wahib : Ruhiyah,. Yaa tadi kalau yang saya contohkan kyai kalau sudah, kalau sekarang “dawuh” itu apabila kita pedop keyakini kita laksanakan, faInsya Allahberkah dan baik. Dan ternyata yang saya rasakan semacam ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak? Kalau iya mengapa? Dan kalau tidak mengapa?
- Ustd. Wahib : Sepakat, karena pawa waktu itu saya percaya sekali pada figure kyai pak Ibrahim,pak Ibrahim itu selalu menjadi anu saya, apa? Orang yang saya unggulkan, maka saya sepakat seperti itu. Saya ikut apa kata kyai, itu saya sepakat.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustad yakin dengan nilai-nilai ruhiyah tersebut apakah pengaruhnya dalam diri ustad?
- Ustd. Wahib : Pengaruhnya, kesuksesan kalau saya nilai. Walaupun kalau usaha sukses itu adalah hasil. Tapi kalau menurut saya, diukur dengan usaha ini sudah bisa, dengan usaha ini sudah bisa menghidupi anak saya, anak keluarga saya, yang lebih cukup. Yang apabila saya apa? Yang kebutuhan saya cari ini ibaratnya dari kepolisian saja saya rasa tidak cukup untuk biaya anak itu. Ini yang saya syukuri.
- Drs. H. Darmani, MA : Kira-kira pengaruh itu meliputi apa saja ustad? pengaruh itu meliputi apa?
- Ustd. Wahib : Meliputi, aspeknya yaa, nopo niku, yaa karena dari pondok itu Ilahiyah, berarti yaa

- aspeknya aspek keagamaan.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustad?
- Ustd. Wahib : Oo disitu, panca jiwa pondok ada nilai keselarasan, kemandirian, kalau keikhlasan jadi ini yang apabila kita terapkan dimanapun dampaknya akan menjadi baik. Kemandirian, dalam arti saya hidup itu harus mandiri, jangan sampek terlalu terpengaruh oleh suplai-suplai mungkin barang kali termasuk saya sudah dewasa kemandirian kemaren saya artikan bahwa saya harus hidup sendiri, tidak jangan terlalu mengandalkan pada orang tua. Itu pada waktu itu saya seperti itu pandangan saya. Sehingga saya harus berusaha mencari usaha-usaha guna bisa menghidupi kehidupan saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad, bagaimana pandangan ustad tentang kemandirian?
- Ustd. Wahib : Ya itu tadi, kemandirian itu kita itu harus bisa hidup tanpa ketergantungan dalam arti sangat tergantung pada orang lain. Walaupun tergantung itu dalam arti manusia tidak bisa hidup dengan manusia yang lain itu maksudnya. Tapi ini walaupun ada semacam itu kita harus bisa hidup tanpa terlalu mengandalkan dari orang lain.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustadz yang membuat ustad mandiri itu apa saja?
- Ustd. Wahib : Dari yang membuat saya mandiri berarti dari karena pendidikan tadi. Karena di didik dalam pendidikan ada panca jiwa pondok yang tahu saya semacam itu berarti pada waktu saya mondok itu ustad-ustad

- mengarahkan saya untuk menjadi orang mandiri pada waktu itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Hal yang mendasari kemandirian itu apa kira-kira ustadz?
- Ustd. Wahib : Belum mengerti maksudnya saya,.
Hal yang mendasari kemandirian itu kira-kira apa saja? Yang menjadi dasar, seseorang mandiri atau kemandirian itu apa saja ustadz? Kira-kira menurut ustadz?
Eeeh, saya piker begini saja. Orang bisa menjadi mandiri itu yang pertama harus dari konsep tadi. Konsep saya harus mandiri. Kemudian orang bisa mandiri apabila mempunyai, apa? Mempunyai profesi, mempunyai skill, itu. Kalau orang tidak punya skill, ya kemungkinan kemandirian agak-agak kurang. Jadi yang mendasari karena saya dari pondok, kemudian ditanamkan pada panca jiwa pondok kemandirian, yang kedua supaya saya mandiri saya harus punya skill. Skill itu di dapat bentuk apa skillnya? Saya mempelajari bisnis di bidang perkayuan ini.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz melihat hal ini mendasari kemandirian ustadz?
- Ustd. Wahib : La karena dengan saya hasil dari, ibaratnya hasil dari skill saya dibidang perkayuan kemudian mendapatkan hasil, tampaknya ini yang membuat saya tidak terlalu terpengaruh terhadap penghasilan dari kepolisian, gitu yaa. Tidak terlalu mengandalkan sekali dan kayaknya kita itu di skill ini lebih banyak hasilnya dari pada profesi yang saya alami.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan itu ustadz?
Saya berusaha,.

- Sejak usaha itu apa yaa
- Ustd. Wahib : Sejak, yang mendasari saya usaha ya itu. Kan saya melihat kalau orang mempunyai skill ternyata pendapatanya cukup, kayak gitu. Sejak berdirinya usaha ini ya ustad? Nggeh, nggeh,.
- Drs. H. Darmani, MA : Filsafat itu berasal dari mana ustadz?
- Ustd. Wahib : Filsafat-filsafat itu saya peroleh dari mestinya dari pondok. Kan saya lama sekali di pondok.
- Drs. H. Darmani, MA : Ada ngak yang mempengaruhi dari luar diri ustad?
- Ustd. Wahib : Mestinya ada, selama di kepolisian, di kepolisian pengaruhnya sikap, disiplin, sikap itu ada pengaruh-pengaruh dari luar tapi, itu kalau yaa, tidak terlalu jauh pada saat dengan saya di pondok. Karena di pondok kan di dalam. Kalau di dalam kan disiplinya cukup lumayan, cuman dengan adanya saya bekerja di kepolisian itu ada pengaruh-pengaruh yang mendorong untuk lebih baik.
- Drs. H. Darmani, MA : Oke ustad terima kasih informasinya, mudah-mudahan bermanfaat, yang penting kami di do'akan mudah-mudahan sukses. Amiin, iya sama-sama amiin, Terima kasih, kita sama-sama sukses ustad yaa, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustd. Wahib : Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustd. Amirudin

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh UstadzAmirudin.
- Ustd. Amirudin : Waalaikum salam waahmatullahi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi ustad Sekarang?
- Ustd. Amirudin : Sebagai pengawas di kementerian Agama.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustad setelah lulus dari pondok?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah secara kebetulan bisa sampai kesana. Maksudnya cita-cita kesana memang ada.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah ustad sudah bisa menikmati profesi itu? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah yaa sudah bisa menikmati itu, pekerjaan yang menjadi cita-cita saya yang mulai awal pendidikan saya yaa di pendidikan agama yang satu jurusan.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah itu banyak sekali. Diantaranya keteladanan dari kyai, kemudian tentang ketauhidan dari ustad-ustad, dan juga masih banyak itu. Dan terutama tentang pendidikan-pendidikan yang mengarah pada pendidikan agama, dan juga bermasyarakat.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadz?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah, nilai-niai itu mempengaruhi pola hidup. Yaitu kemaren pada waktu masuk pada pondok pesantren itu saya juga, istilahnya saya sekolah sambil membantu. Jadi saya

- sekolah sambil membantu, sehingga hasilnya dapat mempengaruhi pola hidup saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadz?
- Ustd. Amirudin : Yaa mulai tamad dari alumni itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz? Mengapa? Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak mengapa?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah yaa itu ya mungkin itu rezeki Alloh. Dari itu lewatnya dari perjuangan hasil pendidikan pondok itu. Jadi hasilnya bias merubah pola hidup saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustd. Amirudin : Ada yang mendorong, yaa kemaunya untuk saya semangat itu kemaunya. Meskipun pada waktu sekolah itu, saya termasuk orang yang sudah tertinggal, maksudnya dulu sebelum masuk di pondok, saya sudah empat tahun tidak sekolah. Setelah masuk sana saya sukuri pengalaman masuk pondok sana.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang ustad bisa didapat dari pondok tersebut?
- Ustd. Amirudin : Termasuk nilai-nilai spiritual itu yang benar-benarr, istilahnya jiwa keikhlasan dan jiwa ruhul jihadnya itu. Perjuangan. Sehingga saat di pondok itu berjuang betul untuk mengelola pendidikan di SMP Muhammadiyah Balong.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah bagus, nilai-nilai yang bagus bias saya rasakan sampai sekarang.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak?

- Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak kenapa?
- Ustd. Amirudin : Insya Allah bisa dijadikan landasan, sebab nilai-nilai itu memang saya anggap benar menuju ke arah kehidupan saya untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin dengan nilai-nilai ruhiyah ini apakah ada pengaruhnya pada ustad? Dan pengaruh itu meliputi apa saja?
- Ustd. Amirudin : Untuk pengaruhhh, itu termasuk pengaruh apa itu??? Gimana maksudnya?
- Drs. H. Darmani, MA : Pengaruh dalam kehidupan, misalnya sukses, mandiri
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah, Alhamdulillah, dalam kehidupan sangat berpengaruh, sehingga saya bisa mandiri, atas nasehat-nasehat dari kyai untuk berwirausaha meskipun saya tidak begitu berhasil secara bagus, tapi Alhamdulillah ada nilai-nilai tersebut.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah ini yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustad?
- Ustd. Amirudin : Nilai ruhiyah itu yang bermakna dari panca jiwa pondok itu, yaa ruhul jihad, itu yang paling menonjol.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad tentang kemandirian?
- Ustd. Amirudin : Alhamdulillah kalau saya memandang kemandirian pondok itu sangat luar biasa. Dari santriwan santriwati itu, tidak ada yang ambisi untuk menjadi seorang pegawai itu sebetulnya nggak ada. Tapi kalau saya kan secara kebetulan, Alhamdulillah saya itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustad yang membuat mandiri itu apa?
- Ustd. Amirudin : Kemauan. Kemauan dan etos kerja, bekerja keras, keikhlasan.

- Drs. H. Darmani, MA : Hal apa saja yang mendasari kemandirian itu menurut ustad?
- Ustd. Amirudin : Yang mendasari kemandirian itu yaa, hal-hal yang terkait dengan usaha atau ikhtiar.
- Drs. H. Darmani, MA : Dalam hal apa ikhtiar itu ustad?
- Ustd. Amirudin : Yaa dalam hal usaha.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz melihat bahwa hal ini yang mendasari kemandirian ustad? Dan kapan itu?
- Ustd. Amirudin : Kemandirian itu kalau sejak saya alami sejak saya sekolah di pesantren itu sudah menunjukkan kemandirian. Soalnya biaya sekolah itu saya sendiri, jadi pagi sekolah, sore bekerja di bapak-bapak pengasuh pondok itu, yaa ada imbalan saya gunakan untuk bayar sekolah.
- Drs. H. Darmani, MA : Dasarnya dari diri sendiri atau dari luar ustad?
- Ustd. Amirudin : Dari diri sendiri. Karena orang tua pada waktu itu kurang mampu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada yang mempengaruhi dari luar diri ustad?
- Ustd. Amirudin : Insya Allah ada dorongan dari teman saja pada waktu saya masuk pondok itu. Sehingga saya menjadi sukses.
- Drs. H. Darmani, MA : Saya kira cukup ustad, selamat atas kesuksesan ustad sebagai alumni yang mandiri. Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustd. Amirudin : Waalaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustdzh Anjarukmiati

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu’alaikum warohmatullohi wabarokaatuh UstdzhAnjar
- Ustdzh Anjarukmiati : Wa’alaikumsalam ustad.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi Ustdzah Sekarang?
- Ustdzh Anjarukmiati : Guru. Di MI Muhammadiyah Beton 2.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustdzah setelah lulus dari pondok? Mengapa Ustdzah?
- Ustdzh Anjarukmiati : Sudah. Karena memang cita-cita dari awal memang pengen menjadi guru.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah Ustdzah sudah bisa menikmati profesi itu? mengapa?
- Ustdzh Anjarukmiati : Sudah. Karena memang menjadi guru itu sudah menjadi cita-cita saya, dari pertama saya mengajar di pondok, sehingga saya sudahhh, apa namanya karena saya mengajarnya banyak di sekolah, jadinya dengan hasil itu saya sudah bisa menikmatinya.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok

- pesantren Wali Songgo Ngabar ustadzah?
- Ustdzh Anjarukmiati : Dari nilai-nilai pondok, tentang kemandirian, keikhlasan, etos berfikir.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadzah? Mengapa?
- Ustdzh Anjarukmiati : Iya, jelas sekali. Karena dengan adanya nilai-nilai dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar, sudah tertanam sejak awal hingga sampai sekarang dalam menjalani profesi sebagai guru tetep tertanam nilai-nilai keikhlasan itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadzah?
- Ustdzh Anjarukmiati : Sejak pertama kali saya ngabdi di pondok pesanteren. Ketika itu saya lulus tahun 1994 saya diutus ke Jawa Barat.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadzah percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadzah? Mengapa?
- Ustdzh Anjarukmiati : Iya betul sekali. Karena memang keikhlasan terutama dalam prinsip utama pondok, kita mendidik dengan ikhlas itu suatu tujuan bagai prinsip. Kalau sudah ikhlas kita memikirkan agama, memikirkan umat, Insya Allah kita akan diberi kepuasan.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustadzah untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustdzh Anjarukmiati : Ada. Yaitu keikhlasan itu. Dengan ikhlas kita akannn, berhubungan dengan Allah ikhlas, semuanya akan mudah kita lakukan. Dengan apapun yang kita terima kalau ikhlas sedikit atau banyak akan kita syukuri.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang ustadzah bisa didapat dari pondok tersebut?
- Ustdzh Anjarukmiati : Kemandirian, keikhlasan, etos berfikir.

- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadzah terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut? Berpengaruh ndak dalam kehidupan?
- Ustdzh Anjarukmiati : Iya jelas.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustadzah sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak? mengapa?
- Ustdzh Anjarukmiati : Iya, dengan kita mandiri, dengan kita ikhlas, dengan kita berfikir, kita akan mudah sekali kita melakukan profesi atau perjalanan hidup samapi saat sekarang ini. Kita tidak terikat oleh siapapun.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadzah yakin dengan nilai-nilai ruhiyah ini apakah ada pengaruhnya pada diri ustadzah? Dan pengaruh itu meliputi apa saja?
- Ustdzh Anjarukmiati : Dengan prinsip itu saya sudah merasakan dan saya sudah mensyukuri, karena saya sudah menjalani sebagai seorang guru. Itu mulai saya rasakan pada 1994. Saya ngabdi di pondok, itu di Jawa Barat, pada 1995 saya pulang terus langsung kuliah di pondok, paginya ngabdi sorenya kuliah. Di Jawa Barat itu cabangya Ngabar? Ndak. Disana pondok itu baru berdiri dua tahun, terus kekurangan pengajar dari pimpinan mengutus saya untuk dikirim untuk utusan dari pondok Ngabar.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadzah?
- Ustdzh Anjarukmiati : Karena terbiasa dengan ikhlas, saya sudah terbiasa. Ini seperti tadi saya menjadi guru mulai dari tahun 1994 itu saya mengajar di pondok, terus tahun 2001 saya lulus S1, kemudian saya ngajar di MIN Bogem sana

yang perjalanannya dari sini 19 km, saya disana 9 tahun. Kemudian dari sana saya mendapat SK PNS. Saya yakin, meskipun perjalanan jauh saya yakin saat waktu di pondok dan di sana saya tidak mengharap financial ataupun status, tapi ternyata saya memetik hikmahnya yang saya sudah nikmati sampai sekarang. Dan saya tidsk terduga saya menjadi PNS. Saya beberapa kali mengikuti tes PNS itu ngak pernah lulus, tapi ternyata di MIN sudah mendapat jatah menjadi PNS itu. Dan saya yakin bahwa prinsip yang saya petik dari yang menanamkan prinsip di pondok yaitu keikhlasan dan kemandirian itu.

- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana ustad pandangan ustadzah tentang kemandirian?
- Ustdzh Anjarukmiati : Kemandirian itu memang di pondok didik dari santri itu sudah mandiri. Dari contoh kecil saja dari yang dulunya belum nyantri nyiciny di cucikan, tetapi adanya di pondok dengan kemandirian. Dengan contoh kecil saja itu nyuci sendiri, semuanya dikerjakan sendiri. Mungkin itu adalah pendidikan yang luar biasa. Dan sampai sekarang saya masih merasakan. Maka kemandirian saya untuk menjalani kehidupan ini sudah bisa membantu yang lain.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustadzah yang membuat mandiri itu apa saja?
- Ustdzh Anjarukmiati : Sekarang memang saya harus, apalagi saya mempunyai seorang ibu yang sudah lanjut, saya harus mandiri dan harus membantu atau merawat ibu dengan hasil kerja saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustdzah melihat ini yang mendasari kemandirian?

- Ustdzh Anjarukmiati : Yaa karena dengan hasil saya tadi saya bisa mandiri untuk tidak bergantung pada suami atau pada ibu yang sudah lanjut, dengan hasil tadi saya sudah bisa mandiri. Dan bisa membantu orang lain
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan itu?
- Ustdzh Anjarukmiati : Sejak mulai saya jadi PNS pada tahun 2009.
- Drs. H. Darmani, MA : Dasar kemandirian itu berasal dari mana ustadzah? Dari dalam atau dari luar?
- Ustdzh Anjarukmiati : Dari saya sendiri. Sebelum nikahpun saya berusaha untuk mandiri. Pendidikan di keluargapun sudah ada pendidikan kemandirian.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada yang mempengaruhi dari luar diri ustadzah?
- Ustdzh Anjarukmiati : Kalau pengaruh dari luar itu tidak ada. Tetapi itu support saja dari keluarga terutama.
- Drs. H. Darmani, MA : Terima kasih ustadzah, mudah-mudahan sukses dan doanya moga-moga cepat selesai. Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustdzh Anjarukmiati : Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustadzah Nofi Witia Malikha

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh UstadzahNovi
- Ustadzah Novi : Wa'alaikumsalam.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi Ustadzah Sekarang?
- Ustadzah Novi : Saya dosen di STAIN Ponorogo, dan juga seorang wiraswasta.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustadzah setelah lulus dari pondok?

- Ustadzah Novi : Eee setelah lulus dari pondok pesantren saya kuliah S1 di Surabaya sehingga, memang sudah menjadi keinginan sejak lama memang.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah Ustadzah sudah merasa menikmati profesi itu?
- Ustadzah Novi : Saya menganggap bahwa mengajar, karena dulu di pondok pesantren Wali Songgo itu di Tarbiyatul Muallimat, sehingga yang diajarkan adalah bagaimana mendidik, bagaimana kita menggajarkan, sehingga setidaknya sekarang itu teraplikasikan dalam profesi saya mendidik orang lain. Tetapi lebih dari itu sebenarnya saya mendidik anak-anak saya dan pengabdian untuk mengamalkan ilmu saya, itu yang menjadi tujuan saya disitu. Jadi mengabdikan ilmu yang saya punya, itu saja.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar ustadzah?
- Ustadzah Novi : Nilai yang saya petik yang saya rasakan sekarang adalah kemandirian. Jadi ketika di Ngabar ada panca jiwa yang mendidik kemandirian dimana di Ngabar di didik untuk bisa mandiri apapun itu karena kita perempuan dan kebetulan tidak dibantu, dan perempuan terbatas pada di lingkungan pondok perempuan saja, muallimat saja, jadi terpisah dengan muallimin, maka saya tahunya hanya perempuan, dan semuanya harus selesai dengan perempuan itu sendiri. Jadi semuanya harus selesai dengan kita sendiri yang menyelesaikannya. Bukan orang lain, itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai itu mempengaruhi pola hidup ustadzah? Kalau iya kenapa? Kalau

- tidak kenapa?
- Ustadzah Novi : Iya. Jadi pola itu mempengaruhi saya sekarang kenapa, karena saya dan suami LDR (long distance relationship) sehingga saya mau tak mau juga harus mandiri karena saya juga saya punya profesi yang ganda, kebetulan juga saya merawat orang tua sehingga mau tak mau saya harus mandiri apapun itu. Entah darimana solusinya itu harus ketemu juga. Jadi di pondok itu kita dilatih mandiri sehingga teraplikasi sekarang.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadzah?
- Ustadzah Novi : Kebetulan sejak kecil ketika saya dirumah, itu kita bertiga perempuan saya yang terakhir, kakak laki-laki saya sudah besar dan semuanya hidup di luar kota. Sehingga saya terbiasa untuk manjat pohon. Waktu itu ada pohon mangga di depan rumah, dan saya harus memetik mangga itu sendiri. Dan saya terlalu tombai karena kakak-kakak saya laki-laki semua. Ketika saya dimasukkan pondok dengan kemauan saya sendiri, harapan orang tua tentu nantinya menjadi orang yang bermanfaat. Ternyata di pondok salah satu ustad mengatakan pada saya, “untung kamu masuk pesantren Wali Songgo, kalau tidak kamu bener-bener jadi laki-laki”. Sangat tomboy. Sehingga untungnya di tarbiatul muallimat itu diajarkan bagaimana menjadi seorang perempuan. Walaupun disana itu sisi kekelakian itu masih muncul karena disana hanya perempuan saja.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadzah percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai

- sumber keberhasilan ustadzah?
- Ustadzah Novi : Nggak sepenuhnya, nggak sepenuhnya nilai itu menjadi kunci keberhasilan. Tapi setidaknya itu menunjang. Ketika kita mandiri, ketika kita berdikari sendiri itu setidaknya membuat kita sukses di kemudian hari. Saya piker itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustadzah untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustadzah Novi : Eee, banyak ya kalau peristiwa. Jadi ketika saya di pondok pesantren, saya menjadi pengurus di pondok pesantren Wali Songgo ketika kelas lima, itu saya harus membikin suatu acara, saya harus bisa menyelesaikan panggung, mendekorasi panggung, dan lain-lain sebagainya itu saya harus naik. Nah, disitulah saya merasa bahwa peristiwa itu sangat mendorong saya bahwa saya harus benar-benar mandiri, saya harus bisa menyelesaikan semua.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang bisa didapat dari pondok tersebut ustadzah?
- Ustadzah Novi : Spiritual yaa, kalau spiritual eeeee. Karena begini. Karena dari kecil saya sudah didik kalau mengerjakan sesuatu harus ikhlas, tetapi banyak teman-teman yang merasakan bahwa kehidupan di pondok yang semuanya yang serba diatur. Jam segini harus...., kedisiplinan ya. Jam segini harus begini, jam segini harus begitu, ini yang begitu berpengaruh pada teman-teman alumni, itu hidup yang teratur itu dan kehidupan yang sangat teratur seperti itu jarang mereka dapatkan sekarang. Dan mereka menangis sekarang. Kenapa saya dulu tidak serius di

pondok? Dan mayoritas ini yang saya heran dari alumni pondok pesantren Wali Songgo itu yang loyal pada pondok sampai sekarang, itu yang notabene dulu yang nakal di pondok. Saya banyak menggematinya itu di situ. Makanya ketika saya tadi ditanyakan nilai spiritual yang masuk pada diri saya, karena saya sudah merasakan, saya kalau tentang spiritual saya sudah didik sejak kecil, jadi menurut saya nggak begitu berpengaruh. Jadi saya hanya menjalani saja apa yang ada disana. Keikhlasan, kemandirian..

: Maksud dari kenakalan itu apa?

: Jadi di pondok tentu banyak sekali aturan-aturan. Jadi banyak sekali aturan-aturan yang dilanggar. Dan mereka menyesal sekarang, tapi mereka loyal sekarang ke pondok. Karena saya sekarang sukses. Jadi karena saya sukses sekarang itu karena didikan pondok dulu yang begitu. Tapi saya heranya dulu saya nakal, jadi eman dengan kenakalnya yang dulu. Banyak yang seperti itu.

Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadzah terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?

Ustadzah Novi : Kalau nilai ruhiyah, saya yaa terkesima dengan sosok kyai Ibrahim Thoiyib yang selalu memberikan wejangan di manapun kita ada acara apapun kita ba'da magrib atau ba'da isya selalu memberikan wejangan, selalu memberikan tausiah, itu bagaimana cara kita menjadi perempuan. Itu yang mungkin saya pegang. Bagaimana menjadi perempuan, bagaimana kita berada di masyarakat nanti kelak, waktu itu. Jadi itu yang mungkin masih ada di benak saya.

- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustadzah sepakat bahwa nilai-nilai itu menjadi landasan ustad dalam bertindak?
- Ustadzah Novi : Ya! Saya sepakat.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadzah yakin dengan nilai-nilai ruhiyah itu apakah ada pengaruhnya pada diri ustadzah? Dan pengaruh itu meliputi apa saja?
- Ustadzah Novi : Eeee pengaruhnya ketika kita berada di masyarakat, wejangan dari beliau kemudian apa dan bagaimana kemudian apa dan bagaimana menjadi seorang ibu, bagaimana pendidikan di pondok itu al'ulama almadrosatul ulla itu yang membekas, sehingga agak terlaksana lambat karier saya, jadi saya mendahulukan keluarga, saya mendahulukan anak-anak saya, dari pada saya berkarier di luar, itu yang mungkin membekas di hati saya sampai sekarang. Jadi bagi saya pekerjaan utama saya adalah ibu rumah tangga.
- Drs. H. Darmani, MA : Itu karena ada kaitanya dengan tadi tausiah dari Ustad Ibrahim?
- Ustadzah Novi : Iya, menjadi posisi perempuan itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadzah?
- Ustadzah Novi : Apa yaa? Selain kemandirian, keikhlasan, berdikari, itu yang setidaknya tiga itu yang sering kita lakukan. Kalau ukhuwah islamiyah yaa itu juga termasuk.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana ustad pandangan ustadzah tentang kemandirian?
- Ustadzah Novi : Kemandirian itu menurut saya yaaa mengerjakan segalanya bisa sendiri atau menyelesaikan semua permasalahan dengan solusi yang bisa kita berikan. Menurut saya

kemandirian seperti itu. Jadi nggak mesti semuanya bisa dikerjakan sendiri yaa, tetapi gimana memberikan solusi itu agar permasalahan itu bisa selesai.

Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustadzah yang membuat mandiri itu apa kira-kira?

Ustadzah Novi : Emmm, semangat mungkin, dan motivasi.

Drs. H. Darmani, MA : Dan hal-hal apa saja yang mendasari kemandirian?

Ustadzah Novi : Yang mendasari itu, kalau kerja keras ndak. Karena saya bukan tipe orang pekerja keras, mungkin ini, saya juga bukan tipe orang yang pantang menyerah.

Drs. H. Darmani, MA : Mengapa hal ini yang mendasari kemandirian?

Ustadzah Novi : Yaaa sejak saya SD kelas empat, sejak saya pindah ke rumah ini saya sudah mulai ditinggal oleh kakak-kakak, saya melihat ibu saya bekerja, saya melihat bapak saya bekerja, sehingga saya dirumah sendiri, sehingga saya harus menyelesaikan sendiri perkara-perkara rumah, baik yang domestik maupun maaf mungkin public nggak. Cumin karena sering ada tamu, dan tamu itu kadang bimbingan skripsi dan lain sebagainya karena bapak saya dosen, sehingga saya setidaknya harus memaintanance tamu. Jadi saya menyediakan the dan lain sebagainya itu kebiasaanlah jadi dari situ saya harus bisa. Selain dari itu yaa mungkin bukan dari saja yang kecil, tapi, setelah menikah kebetulan saya di didik suami saya untuk mandiri. Secara tidak langsung saya di didik oleh suami saya untuk mandiri.

Drs. H. Darmani, MA : Apa ada yang mempengaruhi dari luar diri

- ustadzah?
- Ustadzah Novi : Ya itu tadi. Jadi diluar dari diri saya ada suami saya yang ternyata di balik dia yang mungkin jauh, mau ndak mau saya harus mandiri kan gitu.
- Drs. H. Darmani, MA : Terima kasih ustadzah, mudah-mudahan lebih sukses di masa mendatang. Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustdzh Novi : Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustadzah Siti Maimunah

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh UstadzahMaimunah
- Ustadzah Siti Maimunah : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi Ustadzah Sekarang?
- Ustadzah Siti Maimunah : Sebagai pensiunan pegawai negeri sipil.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustadzah setelah lulus dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar?
- Ustadzah Siti Maimunah : Sudah.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah Ustadzah sudah merasa menikmati profesi itu? Kalau iya mengapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustadzah Siti Maimunah : Sudah. Karena dengan ilmu yang telah saya miliki yang jelas saya bisa mendidik keluarga saya dan anak-anak saya sesuai dengan tuntunan agama Islam yang telah saya miliki.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar ustadzah?
- Ustadzah Siti Maimunah : Nilai-nilai yang bisa saya petik dalam saya menuntut ilmu di pondok pesantren Wali Songgo Ngabar, yang jelas saya bisa menuntun keluarga saya dan anak-anak saya atau anak cucu saya untuk mengembangkan agama Islam dan untuk mendidik anak-anak saya sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Yaitu agama Islam.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi pola hidup ustadzah?

- Ustadzah Siti Maimunah : Iya , yang jelas dengan saya belajar di pondok pesantren pola hidup saya paling tidak yaa saya terapkan pendidikan di pondok pesantren walaupun tidak keseluruhan.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai itu dalam diri ustadzah?
- Ustadzah Siti Maimunah : Sejak saya belajar di pondok pesantren Wali Songgo.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadzahyakin atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadzah?
- Ustadzah Siti Maimunah : Percaya, yaa kalau saya terapkan Insya Allahhidup saya sehari-hari beserta suami dan anak-anak dan rumah tangga saya yang saya cita-citakan bisa terwujud yaitu sakinah, mawaddah, warohmah.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustadzah untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustadzah Siti Maimunah : Ada, maksudnya dari keluarga?
- Drs. H. Darmani, MA : Dari nilai-nilai tadi
- Ustadzah Siti Maimunah : Yang saya miliki tadi, saya bisa mengembangkan entah itu lewat pertemuan keluarga, entah pertemuan di lingkungan, sedikit-sedikit ini kami terapkan.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang bisa dipetik dari pondok tersebut ustadzah?
- Ustadzah Siti Maimunah : Yaa yang jelas kita meningkatkan belajar di rumah maupun di lingkungan masalah agama, masalah kerukunan, keluarga atau lingkungan maupun kerukunan umat beragama.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadzah terhadap

- nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustadzah Siti Maimunah : Maksudnya?
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan panjenengan terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut? Artinya bisa menjadi lebih bisa berkembang dengan baik atau dengan nilai-nilai ruhiyah tersebut bisa menjadi bersemangat hidup?
- Ustadzah Siti Maimunah : Insya Allah dengan nilai-nilai tersebut kita akan bersemangat hidup untuk mengembangkan agama karena kita hidup ini tidak cukup hanya mencari harta benda, agama yang harus kita upayakan karena nanti yang kita bawa di akhirat itu bukan harta benda tapi agama yang lebih penting.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustadzah sepakat bahwa nilai-nilai itu menjadi landasan ustad dalam bertindak?
- Ustadzah Siti Maimunah : Sepakat.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadzah yakin dengan nilai-nilai ruhiyah itu apakah ada pengaruhnya pada diri ustadzah? Dan pengaruh itu meliputi apa saja?
- Ustadzah Siti Maimunah : Dengan saya belajar di pondok pesantren kami yang jelas, hidup saya lebih enak, lebih sukses, karena yang dulu maaf, terus terang pada waktu saya sekolah itu jalan kaki, naik sepeda itu sudah untung, Alhamdulillah dengan saya sekolah di pondok pesantren bisa diangkat sebagai pegawai negeri, bisa mendidik anak yang Alhamdulillah anak saya juga bisa mengembangkan profesinya, anak saya juga bisa diangkat sebagai pegawai negeri. Anak saya yang pertama tidak, karena oleh

suaminya tidak boleh, karena mengurus keluarga. Kalau yang kedua Alhamdulillah sudah diangkat sebagai pegawai negeri yang sekarang bekerja di BPPD kabupaten Ponorogo. Dan Alhamdulillah semuanya sudah berkeluarga, cucu saya empat, anaknya yang pertama anak pertamanya SMA kelas satu, yang kedua SD kelas empat, terus anak yang kedua yang di BPPD, itu yang pertama sudah kelas enam, mau ujian Negara ini, terus yang kedua masih kelas dua SD. Dan Alhamdulillah sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita saya dan anak saya, Insya Allah sudah berhasil dan di ridho oleh Allah SWT. Dan Alhamdulillah bukan berarti saya sombong tidak, walaupun saya sudah pensiun dengan bapaknya, bapaknya pensiun tahun 1998 dan saya tahun 2004, Alhamdulillah bapak tahun 2005 sudah bisa berangkat haji, dan saya sendiri tahun 2015 ini sudah bisa melaksanakan ibadah haji. Itulah yang saya syukuri, saya sekolah walaupun perjalannya yang seperti saya haturkan seperti tadi, sekarang sudah saya nikmati, mudah-mudahan Allah selalu meridhoi keluarga saya dan anak cucu saya, dan mudah-mudahan semua bisa melaksanakan ibadah haji dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadzah? Ada keikhlasan, kemandirian, ada 5 panca jiwa pondok. Apa kira-kira yang menjadi makna dari nilai-nilai itu terkait dengan panca jiwa

- pondok?
- Ustadzah Siti Maimunah : Yaaa akhirnya dengan saya di didik di pondok pesantren, saya sejak sekolah sudah bisa mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana ustad pandangan ustadzah tentang kemandirian?
- Ustadzah Siti Maimunah : Mandiri itu yaa tidak selalu mengantungkan pada orang lain. Jadi walaupun dulu orang tua yang menyekolahkan, pada waktu itu saya sudah bisa membantu bagaimana cara mencari uang untuk biaya sekolah. Seperti itu, karena Alhamdulillah saya sekolah belum selesai, saya sudah diangkat sebagai pegawai negeri. Jadi hasilnya bisa saya untuk melanjutkan sekolah. Sebenarnya pada waktu itu saya juga meneruskan kuliah kalau dulu masih namanya IAIN. Tapi saying pada waktu itu saya tidak bisa melanjutkan, Insya Allah pada waktu itu saya semester tiga, yaa ndilallah ibu saya sakit sampai meninggal. Dan saya sebagai anak yang lebih tua, adik saya masih kecil-kecil akhirnya pendidikan saya putus di tengah jalan. Namun saya tidak ngresulo bahasa jawanya, yaa Alhamdulillah saya masih bisa ikut membantu orang tua karena orang tua saya tinggal seorang, tinggal bapak saya. Jadi ikut membantu ngopeni adik-adik itu. Dan Alhamdulillah semuanya sudah berkeluarga, sudah pada punya anak, punya cucu.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustadzah yang membuat mandiri itu apa kira-kira?
- Ustadzah Siti Maimunah : Yaa dengan itu tadi. Dengan saya bekerja

- sebagai pegawai negeri bisa mendapat gaji kan bisa saya manfaatkan.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan hal-hal apa saja yang mendasari kemandirian apa saja?
- Ustadzah Siti Maimunah : Karena yaa itu. Karena orang tua saya orang yang tidak berpendidikan tinggi, sebagai petani, yaa maaf penghasilanya kan tidak seperti sekarang, jadi kalau ada kekurangan sedikit-sedikit saya bisa membantu dengan hasil yang saya terima.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadzah melihat hal ini yang mendasari kemandirian?
- Ustadzah Siti Maimunah : Karena saya kan ditinggal ibu saya meninggal, tinggal bapak saya sendiri, dan saya orang yang paling tua, adik saya masih kecil-kecil, kalau saya tidak bisa mandiri kan saya tidak bisa membantu orang tua saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada factor yang mempengaruhi dari luar diri ustadzah?
- Ustadzah Siti Maimunah : Tidak ada.
- Drs. H. Darmani, MA : Demikian ustadzah Maimunah, mudah-mudahan lebih sukses lagi untuk mengabdikan di masyarakat, keluarga sehingga nantinya menjadi hamba Allah yang sukses di dunia dan akhirat. Terima kasih Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustadzah Siti Maimunah : Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H.Darmani, MA dengan Ustadzah Siti Munawarh

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh Ustadzah Munawarh
- Ustadzah Siti Munawaroh : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi Ustadzah Sekarang?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Saya pensiunan guru, tapi saya masih punya jam di madrasah aliyah masih memegang pelajaran fikih dan aqidah akhlak.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustadzah setelah lulus dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Alhamdulillah.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah Ustadzah sudah merasa menikmati profesi itu?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Alhamdulillah sudah saya nikmati. Pada saat mengabdikan terus ada pengangkatan CPNS itu, Alhamdulillah.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Nilai-nilai yang ada kaitannya dengan pengembangan agama.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi pola hidup ustadzah? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Alhamdulillah pengaruhnya besar sekali bagi saya sendiri, terutama bagi keluarga juga. Bagi anak saya, keluarga.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai itu dalam diri ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Sejak saya masih di pondok

- Alhamdulillah.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustadzahpercaya atau tidak, kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yaa insyaAllah.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustadzah untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yang mendorong itu kalau dulu orang tua saya sendiri, terutama bapak dan ibu saya. Bapak saya dulu juga guru agama di SD. Itu yang menyebabkan saya sekolah di pondok pesantren Wali Songgo itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yangbisa didapat dari pondok tersebut ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Termasuk dari pondok yaa itu. Keikhlasan, ketaqwaan,.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadzah terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Baik pak. Itu sangat berpengaruh dalam kehidupan saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustadzah sepakat bahwa nilai-nilai itu menjadi landasan ustad dalam bertindak? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yaa Insya Allahbisa pak untuk kehidupan kita sehari-hari. Karena itu termasuk kita mengamalkan dasar-dasar dari agama Islam, Al-quran dan Hadist.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadzah yakin dengan nilai-nilai ruhiyah itu apakah ada pengaruhnya pada diri ustadzah?Dan pengaruh itu meliputi apa saja?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Termasuk yaa itu tadi, dalam kehidupan sehari-hari Insya Allahkita berdasar dari

- Al-quran dan Al-hadist itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah itu yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yaa termasuk keikhlasan, termasuk berdikari, itu betul.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana ustad pandangan ustadzah tentang kemandirian?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Memang melatih kita mandiri sejak kita dulu di pondok. Maksudnya yaa tidak mengantungkan diri pada orang lain, sehingga kita waktu kita sekolah kita latihan mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustadzah yang membuat mandiri itu apa?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Waktu sejak sekolah yaa kaitanya dengan dulu masih naik sepeda, jalan kaki, pulang pergi, sampai sekarang Alhamdulillah kita kaitanya dengan kehidupan sehari-hari kita yaa berusaha untuk melatih mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Hal apa saja yang mendasari kemandirian apa saja?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yang mendasari termasuk kita belajar hadist “Kullu’um rooin wa kullu’un mas’ulin ‘anroiyatin” sehingga kita melatih diri untuk mandiri, itu tadi.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadzah melihat hal ini yang mendasari kemandirian?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yaa kita tanggung jawab “Kullu’um rooin wa kullu’un mas’ulin ‘anroiyatin” kita kan akan bertanggung jawab dalam kehidupan kita sehari-hari. Termasuk lanjutan dari hadist itukan juga termasuk “ammar’atu roi’atun” itu termasuk juga kita betul-betul berusaha untuk mandiri.

- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan itu ustadzah
Apa ada factor yang mempengaruhi dari luar diri ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Yaa sejak dulu. Sejak di pondok, termasuk juga dilatih orang tua, dilatih oleh ustad yang ada di pondok.
- Drs. H. Darmani, MA : Berasal dari mana ustadzah nilai-nilai itu?
Ustadzah Siti Munawaroh : Dari hadist tadi.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada yang mempengaruhi dari diri ustadzah?
- Ustadzah Siti Munawaroh : Dari luar yaa dari ustad atau orang tua. Orang tua saya juga melatih saya untuk mandiri. Termasuk ustad-ustad juga termasuk kyai.
- Drs. H. Darmani, MA : Terima kasih ustadzah, mudah-mudahan lebih sukses lagi, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustadzah Siti Munawaroh : Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Transkrip wawancara Drs. H. Darmani, MA dengan Ustad Muhammad Djahid

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh Ustadz Muhammad Djahid.
- Ustad M. Djahid : Waalaikum salam waahmatullahi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi ustad Sekarang?
Ustad M. Djahid : Dosen di universitas Muhammadiyah ponorogo.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustad setelah lulus dari pondok pesantren Ngabar?
- Ustad M. Djahid : Kemaren ini yaa saya diberi SK saja oleh

- dekan waktu itu pak Daroban waktu itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah ustad sudah bisa menikmati profesi ini? Kalau iya kenapa? Kalau tidak mengapa?
- Ustad M. Djahid : Alhamdulillah saya sangat enjoilah. Saya ingin mengamalkan ilmu yang telah kita miliki dalam dunia pendidikan.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar?
- Ustad M. Djahid : Yaaa nilai-nilai yang bisa petik antara lain satu keikhlasan, kemandirian, kemudian ada panca jiwa itu lho. Berdikari, kebebasan kemudian yang satu yaa itulah ada di panca jiwa itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadz? Kalau iya kenapa? Kalau tidak kenapa?
- Ustad M. Djahid : Wah nilai-nilai itu sangat membekas sekali pada diri saya, terutama setelah kita tamat dari pondok pesantren tersebut. Itu yang bisa dirasakan. Yaa terutama masalah kedisiplinan, kemudian nilai keikhlasan, kemudian ada kemandirian dan semua itu sangat membekas sekali bagi kami selaku santri di Wali Songgo itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan ustad memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadz?
- Ustad M. Djahid : Yaa terutama setelah kita memperoleh pendidikan itu di pondok Wali Songgo Ngabar sekitar tahun 1965 masuk.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz?
- Ustad M. Djahid : Sangat percaya. Soalnya ini ternyata dengan pendidikan yang kita peroleh di pesantren itu

- ternyata kita yaaa dalam karena selaku aparat pemerintah atau pegawai negeri di kementerian agama republic Indonesia itu dapat memacu karir.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai tersebut?
- Ustad M. Djahid : Ada, terutama adalah kita punya prinsip bahwa al ‘ilmu bil ‘amalin kasajaru bila sajarin.
- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang ustad bisa didapat dari pondok tersebut?
- Ustad M. Djahid : Yaaa tentunya adalah yang berkaitan dengan masalah kamiliat pendidikan agama. Khususnya pelaksanaan kedisiplinan dalam beribadah, dalam belajar, dan yang lain-lain itu sangat besar pengaruhnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?
- Ustad M. Djahid : Eee untuk nilai ruhiyah itu memang sangat ditanamkan terutama adalah jiwa keikhlasan dalam beramal, ini jadi kita dalam beramal adalah jangan menggantungkan pada balasan atau upah dari apa yang telah kita lakukan.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak? Kalau iya kenapa? Dan kalau tidak kenapa?
- Ustad M. Djahid : Yaaa nilai-nilai itu sangat prinsip-prinsip dalam kehidupan saya khususnya, karena itu akan membentuk suatu kepribadian yang memiliki jiwa keikhlasan, kemandirian, dan lain-lain.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin dengan nilai-nilai ruhiyah ini apakah ada pengaruhnya pada ustad?
- Ustad M. Djahid : Pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan

pepribadian saya itu adalah banyak juga didasarkan pada nilai-nilai yang kita peroleh pada saat kita jadi santri di pondok pesantren Wali Songgo.

- Drs. H. Darmani, MA : Meliputi apa saja contohnya?
Ustad M. Djahid : Yaaa meliputi, dalam peningkatan beribadah, dalam menanamkan jiwa keikhlasan, dalam bermuassarah antar sesama di masyarakat, dan juga kita jadi orang yang bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah ini yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustad?
Ustad M. Djahid : Eee nilai-nilai yang terkait dalam panca jiwa pondok itu yaa tentunya yaaa kelima-limanya itu yang akan mempengaruhi kepada pribadi saya khususnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad tentang kemandirian?
Ustad M. Djahid : Kemandirian itu memang sangat penting karena kita hidup di dunia itu tidak harus misalnya sebagai pegawai negeri, kan kita dituntut untuk memiliki suatu kemandirian dan suatu skill atau keterampilan dalam kehidupan ini. Dan memang pondok pesantren Wali Songgo Ngabar itu mendidik para santrinya tidak harus menjadi pegawai negeri dan tidak dipersiapkan untuk menjadi pegawai negeri.
- Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustad yang membuat mandiri itu apa?
Ustad M. Djahid : Yaaa menurut saya, kemandirian itu adalah penanaman prinsip pada pribadi kita, jadi dengan berpegang teguh kepada pendidikan yang di berikan oleh pondok pesantren Wali

- Songgo Ngabar itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Hal yang mendasari kemandirian itu menurut apa saja ustad?
- Ustad M. Djahid : Hal yang mendasari kemandirian itu adalah yaaa bagi saya itu kita memiliki suatu keyakinan bahwa apa yang kita peroleh dalam pendidikan itu adalah sangat penting bagi setiap santri yang diberikan. Yang belajar disana.
- Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz melihat bahwa hal ini yang mendasari kemandirian?
- Ustad M. Djahid : Karena bagaimanapun ini apa yang di terapkan di pondok pesantren Wali Songgo Ngabar itu yaa katakanlah kurikulum atau kegiatan dalam pembelajaran yang diberikan itu mengarah pada santri-santri agar bisa mandiri.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan itu?
- Ustad M. Djahid : Yaaa sejak kita masuk menjadi santri.
- Drs. H. Darmani, MA : Berasal dari mana ustad? Dari dalam diri sendiri atau dari luar ustad?
- Ustad M. Djahid : Yaaa tentunya modal dasar dari dalam diri sendiri ada, kemudian nanti akan dibimbing akan diarahkan oleh kegiatan-kegiatan, aturan-aturan yang ada di pondok pesantren tersebut.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada yang mempengaruhi dari luar diri ustad?
- Ustad M. Djahid : Yaaa itu adalah sangat sedikit sekali andaikan ada.
- Drs. H. Darmani, MA : Terima kasih ustad, mudah-mudahan kedepan lebih sukses lagi. Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustd. M. Djahid : Waalaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

**Transkrip wawancara Drs. H. Darmani, MA dengan Ustad
Muhammad Zaini**

- Drs. H. Darmani, MA : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh UstadzZaini.
- Ustad Zaini : Waalaikum salam waahmatullahi wabarokaatuh.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa profesi ustad Sekarang?
- Ustad Zaini : Yaa sebagai pegawai negeri, yang sekarang bertugas di KUA kecamatan Ponorogo
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah profesi ini telah menjadi profesi pilihan Ustad setelah lulus dari pondok pesantren Wali Songgo Ngabar?
- Ustad Zaini : Yaa itu takdir Tuhan lah. Memang Tuhan menakdirkan untuk diberi pekerjaan seperti itu yaa dijalankan sebaik-baiknya sesuai dengan amanah dari pemerintah. Memang yaa sesuai dengan profesi, sesuai dengan fak perkuliahan saya, di syariah itu S1-nya, dan juga sarjana mudanya juga di syariah, sesuai dengan ijazah yang saya peroleh di perguruan tinggi. Juga berkuliah di hukum, terkait dengan masalah hokum, hokum positif kita gabungkan dari dua hokum agama dan hokum positif yang berlaku di Indonesia. Yang menanbah wawasanlah istilahnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Dengan profesi tersebut apakah ustad sudah bisa menikmati profesi itu?
- Ustad Zaini : Alhamdulillah banyak yang saya nikmati, baik itu dari manfaat pekerjaanpun juga dirasakan oleh masyarakat terutama tentang perkawinan, tentang perwakafan, dan lain sebagainya , disamping itu kami sendiri juga merasa bermanfaat oleh masyarakat itu.

- Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari pondok pesantren Wali Songo Ngabar?
- Ustad Zaini : Banyak sekali. Diantara yang bermanfaat itu banyak kita terapkan walaupun tidak seratus persen kan kita bisa mengerem dari diri saya sendiri dalam praktek bekerja, dalam masalah ubudiyah, dalam masalah kesiapan dan sebagainya itu sangat bermanfaat disamping masalah agama yang menjadi pokok pegangan saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah nilai-nilai ini mempengaruhi pola hidup ustadz?
- Ustad Zaini : Otomatis. Terutama kedisiplinan dan keagamaan. Sangat besar manfaatnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Sejak kapan memiliki nilai-nilai ini dalam diri ustadz?
- Ustad Zaini : Yaa sejak dari pondok. Di pondok sudah ada nilai-nilai itu, dikembangkan di perguruan tinggi, dan itu menjadi dasar untuk pengembangan berikutnya dari pondok. Itukan sebagai dasar, modal dasar dari pondok, kita kembangkan di perguruan tinggi, selanjutnya sampai bidang pekerjaan. Sangat mempengaruhi terhadap profesi saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Ustad percaya atau tidak kalau nilai-nilai ini atau prinsip hidup ini menjadi sebagai sumber keberhasilan ustadz?
- Ustad Zaini : Yaa percaya sekali. Sangat penting itu memangnya. Terutama model-model keagamaan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari ataupun dimanapun itu sangat penting sekali.
- Drs. H. Darmani, MA : Apakah ada peristiwa yang mendorong ustad untuk menyukai nilai-nilai itu?
- Ustad Zaini : Ada. Yaa nilai-nilai perjuangan diantaranya

kita hidup itu untuk berjuang. Berjuang melawan kemiskinan, melawan kebodohan, melawan diskriminasi, dan sebagainya. itu antara lain.

Drs. H. Darmani, MA : Nilai-nilai spiritual apa yang ustad bisa didapat dari pondok tersebut?

Ustad Zaini : Yaa tentang kehidupan keagamaan yang ada di masyarakat yang berbeda-beda itu kan bisa menyaring dari situ, kita ambil kita gunakan, dan kita sendiri tidak terlalu fanatisme terhadap suatu madzhab, sehingga kita sebagai apalagi sebagai pejabat, kalau pejabat itu harus menetralkan diri. Tidak terlalu cenderung terhadap suatu madzhab atau suatu golongan. Harus bisa hidup di tengah-tengah. Kita layani semua, walaupun dalam praktek sehari-hari itu ada perbedaan sedikit, kita yaa tidak memaksakan dan kita tidak mempermasalahkan masalah seperti itu. Malah kita bisa berusaha untuk menyatukan. Bukan mencari perbedaan. Tapi perbedaa untuk mengambil manfaatnya.

Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustad terhadap nilai-nilai ruhiyah dari pondok tersebut?

Ustad Zaini : Yaa nilai perjuangan itulah. Pondok kan untuk berjuang. Diantaranya kemampuan pondok untuk berjuang sendiri, kemampuan ini kan imbal jasanya kan tidak seberapa. Itukan nilai perjuangannya untuk membantu Agama Allah kan sangat besar. Jadi bukan nilai-nilai apa itu HR-nya, tapi nilai perjuangannya yang kita ambil disitu, keikhlasan, kemandirian.

Drs. H. Darmani, MA : Apakah ustad sepakat bahwa nilai-nilai ini menjadi landasan ustad dalam bertindak?

- Ustad Zaini : insyaAlloh. Jadi yang tertanam dalam diri saya diantaranya seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Setelah ustadz yakin dengan nilai-nilai ruhiyah ini apakah ada pengaruhnya pada ustadz?
- Ustad Zaini : Yaaa banyak nilainya, diantaranya yaa untuk itu, untuk niatnya itu, untuk ibadah, berjuang, mengembangkan dan membantu agama Alloh, memperjuangkan agama Alloh, membela agama Alloh.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan pengarnya itu meliputi apa saja dalam kehidupan panjenengan?
- Ustad Zaini : Yaa dalam kehidupan rumah tangga, yaa dalam bersosial di masyarakat, itu juga banyak pengaruhnya nilai-nilai keagamaan yang tertanam sejak dari pondok dulu, seperti itu, kehidupan rumah tangganya, kehidupan di lingkungan, di masyarakat, di instansi yang kita tempati, dan lain sebagainya. Sangat dasyat pengarnya.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa yang menjadi makna dari nilai-nilai ruhiyah ini yang terkait dengan panca jiwa pondok itu ustadz?
- Ustad Zaini : Diantaranya keikhlasan, kemandirian, kebebasan, itu juga kan sangat berpengaruh nilai ruhiyah itu untuk diri saya atau anak-anak saya.
- Drs. H. Darmani, MA : Bagaimana pandangan ustadz tentang kemandirian?
- Ustad Zaini : Alhamdulillah bagus. Memamng jiwa pondok kan untuk mendidik kemandirian. Jadi tidak boleh kita niat sekolah itu harus jadi pegawai, tidak. Tapi niatnya untuk mencari ilmu. Dene nanti setelah lulus dimanapun, yaa itu kalau bisa kita gunakan ijazah itu. Dene gak bisa,

yaa kita serahkan pada Tuhan. Memang niatnya bukan ingin menjadi pegawai, tapi untuk tholabul ‘ilmi. Dan kita harus siap untuk hidup mandiri, tidak harus menjadi pegawai. Memang pondok itu tidak menciptakan pegawai negeri, tapi setelah itu kok bisa, yaa Alhamdulillah. Itu takdir Tuhan seperti itu. Kita tetap berusaha.

Drs. H. Darmani, MA : Menurut ustad yang membuat mandiri itu apa?

Ustad Zaini : Yaa membuat kemandirian yaa diantaranya kita berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan profesi kita. Diantaranya yaa kerja di rumah tangga, yaa dituntut untuk kewajiban rumah tanggalah.

Drs. H. Darmani, MA : Hal apa saja yang mendasari kemandirian itu menurut ustad?

Ustad Zaini : Hak-hak dan kewajiban saya. Jadi kalau saya mempunyai kewajiban akhirnya kita berusaha untuk mandiri. Sebelum menjadi seorang pegawai negeri harus mandiri hidupnya. Mendidik anak juga harus seperti itu. Tidak boleh kita berniat harus menjadi pegawai negeri, tapi harus bersikap mandiri di bidang apapun. Dibidang pekerjaan, atau di bidang-bidang lain, lebih baik jika bisa mandiri jadi menunjukkan kedewasaan dan berfikir juga untuk kemandirian itu. Tapi kalau terlalu terikat dengan ini dan itu dan sebagainya kan nanti kurang bisa berfikir lebih luas.

Drs. H. Darmani, MA : Mengapa ustadz melihat bahwa hal ini yang mendasari kemandirian?

Ustad Zaini : Itu lebih leluasa bagi saya. Lebih leluasa, lebih fleksibel, tidak terlalu fanatic terhadap suatu golongan atau madzhap atau suatu yang

- lain. Sehingga berfikir lebih bebas lebih leluasa, lebih enak itu.
- : Sejak kapan ustad?
- : Sejak alumni dari pondok saya berfikir seperti itu.
- Drs. H. Darmani, MA : Dan itu berasal dari mana ustad?
- Ustad Zaini : Berangkat dari diri sendiri, juga dari panca jiwa pondok.
- Drs. H. Darmani, MA : Apa ada yang mempengaruhi dari luar diri ustad?
- Ustad Zaini : Yaa sedikit kalau dari luar itu Cuma sedikit. Memang di jiwa pondok seperti itu dikembangkan di luar.
- Drs. H. Darmani, MA : Yaa ustad terima kasih mudah-mudahan lebih sukses ke depan, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.
- Ustad Zaini : Waalaikum salam warohmatullohi wabarokaatuh.

Lampiran 4

Data Alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

**DATA ALUMNI I (PERTAMA)
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	H. Hasan Ahmad	Komplek PPWS Ngabar	Almarhum
2	Mariman	Winong Jetis Ponorogo	
3	Mumti	Depan RSUD Ponorogo	
4	Abdul Mungin	Bajang Mlarak Ponorogo	
5	Tulus	Bajang Mlarak Ponorogo	
6	Munaji	Sembung Gandu Mlarak	
7	Asmuni	Siwalan Mlarak Po	
8	H. Akrim Mariyat	Gandu Mlarak Ponorogo	
9	Bonasir	Jabung Mlarak Ponorogo	
10	Mualip	Wonoketro Jetis Ponorgo	
11	Soimin	Winong Jetis Ponorogo	
1	Drs. Abdullah Syukri	Ngabar Siman Ponorogo	
2	Moh. Syahid	Ngabar Siman Ponorogo	Almarhum
3	H. Fathul Milal	Ngabar Siman Ponorogo	
4	H. Marzuki	Jabung Mlarak Ponorogo	
5	St. Syamsiyah	Kemunging Sambit Po	
6	St. Umi	Sembung Gandu Mlarak	
7	St. Maimunah	Wonoketro Jetis Po	
8	Sri Hartini	Tegalsari Jetis Po	

DATA ALUMNI II (KEDUA)
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Drs. Muh. Ilyas	Duri Sawoo Ponorogo	Ustadz TMI
2.	Rusman, BA	Ngabar Siman Po	Ustadz TMI
3.	M. Suhud	Siwalan Mlarak Po	Almarhum
4.	As'ari	Bajang Mlarak Po	Almarhum
5.	M. Sofyan	Josari Jetis Ponorogo	
6.	Sri Wahyuni	Ngawi	
7.	Moh. Tarsis	Yanggong Jenangan Po	
8.	Siti Manunah	Kaponan Mlarak Po.	
9.	Sarnun	Jabung Mlarak Ponorogo	
10.	Syamsul Hadi Abdan	Gontor Mlarak Po	PimPon Gontor
11.	Fitri	Sulawesi Tengah	
12.	Rahmat Abd	Kuala tungkal Jambi	Almarhum

DATA ALUMNI III (KETIGA)
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	H. Moh. Zainuddin	Ngabar Siman Po	Ke Palembang
2.	Abd. Manaf	Ngabar Siman Po	Almarhum
3.	H. Moh. Bisri	Demangan Siman Po.	

4.	Moh. Yasin	Demangan Siman Po.	
5.	M. Fatkhul Khoir	Tegalsari Jetis Po	
6.	H. Matsin	Majasem Madusari Siman	
7	Kurdi	Ngabar Siman Po	
8	Slamet R	Demangan Siman Po.	
9.	Jauhar Arif	Bojdong Ciamis Jabar	
10.	Mulyatin	Ngabar Siman Po	
11.	Umi Katijan	Wonoketro Jetis Po	
12	St. Syamsiyah	Jabung Mlarak Po	

**DATA ALUMNI IV (KEEMPAT)
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	H. Moh. Tholhah, S. Ag	Ngabar, Siman Po	Dir. TMt.I
2.	H. Salamun	Ngabar Siman Po	
3.	Drs. Muh. Fuadi	Jabung Mlarak Po	
4.	Tarmuji	Gandu Mlarak Ponorogo	
5.	Abd. Rosyid	Plancungan Slahung Po	
6.	Murdi	Turi Jetis Ponorogo	
7	H. Muh. Zaini	Josari Jetis Ponorogo	
8	St. Munawaroh	Wonoketro Jetis Po.	
9.	Sri Hariyati	Jintab Jetis Ponorogo	
10.	Muh. Qosim	Demangan Siman Po.	

11.	Hindun Juwariyah	Menang Badegan Po.	
12	Nurus Shobah	Gresik	
13	Mardiono	Turi Jetis Ponorogo	Almarhum
14	Moh. Wahih	Gresik	Almarhum
15	Syamsuddin	Lampung Kalianda	Almarhum
16.	Qohari	Jabung Mlarak Po	Almarhum
17	Ruhani	Jabung Mlarak	Almarhum

**DATA ALUMNI V (KELIMA)
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Moh. Ja'far	Ngabar, Siman Ponorogo	
2.	H. Imam Syafa'at	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Drs. H. Hariyanto	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	H. Khusnuddin	Josari Jetis Ponorogo	
5.	Inganah	Ngabar Siman Ponorogo	
6.	Khasanatin	Jabung Mlarak Ponorogo	
7	Hajat Aziz	Muarabungo (Imam Zainuddin)	
8	Murti	Jintap Jetis Ponorogo	
9.	Indiyah	Demangan Siman Po.	
10.	Markamah	Yanggong Jenangan Po.	
11.	Abdul Khoiri	Josari Jetis Ponorogo	
12	Drs. Slamet Riyadi	Ngabar Siman Ponorogo	Almarhum

13	Munawar Kholil	Tegalsari Jetis Ponorogo	
14	Maskur Ahmat	PP. Persis Bangil	
15	Moh. Jahid	Wonoketro Jetis Po	
16.	Sribinatin		Almarhum
17.	Uqaili		
18.	Mahfud Sidik		
19.	Qomaruddin	Serang Banten Jawa Barat	
20.	Tarmuji	Tanjung Jabung Jambi	
21.	Damanhuri	Ngabar Siman Ponorogo	
22.	Syamsul Hadi	Jabung Mlarak Ponorogo	
23.	H. Zaenal Islam	Demangan Siman Po.	
24.	Zainuri	Bondrang Sawoo Po.	
25.	Lamsiatin	Depan KUA Siman Po.	
26.	Supriyadi	Wonoketro Jetis Po.	

**DATA ALUMNI VI (KE ENAM) TAHUN 1972
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Win Suparni	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Ansori	Jabung Mlarak Ponorogo	
3.	Siti Sulami	Tanjungsari Jogorogo Ngawi	
4.	Isno Jamal	Jintap Jetis Ponorogo	Ke Jambi
5.	Hariyono	Ngabar Siman Ponorogo	
6.	Bakat Ansori	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Siti Mardliyah	Jintap Jetis Ponorogo	

8	Siti Fulanatin	Jabung Mlarak Ponorogo	
9.	Siti Rukhoyah	Demangan Siman Po.	
10.	Siti Qomariyah	Demangan Siman Po.	
11.	Marhamah	Ngabar Siman Ponorogo	
12	Syamsuri	Ngabar Siman Ponorogo	
13	Luqman Zen	Jl. Samanhudi 49 Subang Jabar	

**DATA ALUMNI VII (KETUJUH) TAHUN 1973
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Joko Syamsuri	Ngabar, Siman Ponorogo	
2.	Mujiati	Bali Boso Kebunsari Madiun	
3.	Muhtar		
4.	Mustaqim	Winong Jetis Ponorogo	
5.	Imam Suzarni	Ngasinan Jetis Ponorogo	
6.	Syafaat	Mojorejo Jetis Ponorogo	
7	Marikun	Ngabar Siman Ponorogo	
8	A. Priyanto	Demangan Siman Po.	
9.	Santoso Irfan		
10.	Khotimin	Ngabar Siman Ponorogo	
11.	Markhumah	Demangan Siman Po.	
12	Markhamah	Ngabar Siman Ponorogo	
13	Rahmadi	Kutukulon Jetis Ponorogo	

14	Fahiman	Ngabar Siman Ponorogo	
----	---------	-----------------------	--

DATA ALUMNI VIII (KEDELAPAN) TAHUN 1974
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Siti Mu'allifin	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Masrikah	Jabung Mlarak Ponorogo	
3.	Muslihah	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	Siti Afifah	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Umi Mar'ati	Ngabar Siman Ponorogo	
6.	Abdul Hadi	Madusari Siman Ponorogo	
7	Hadi Mulyono	Winong Jetis Ponorogo	
8	Slamet Masud	Indragiri Ulu Ridar	
9.	Moh. Basri	Beton Siman Ponorogo	
10.	Mulyono Jamal	Jintap Jetis Ponorogo	
11.	St. Sulasah	Demangan Siman Ponorogo	
12	Juaini Jimin	Bringin Kauman Ponorogo	
13	Lukman Hakim	Ngabar Siman Ponorogo	
14	Moh. Hayat	Gombong Jawa Tengah	

DATA ALUMNI IX (KESEMBILAN) TAHUN 1975
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Syaifullah	Sidorejo Sukorejo Po	

2.	Hj. Ummi Mahmudah	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	St. Sumartin	Jabung Mlarak Ponorogo	
4.	St. Maryati	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Marfu'ah	Mojorejo Jetis Ponorogo	
6.	Mirwati	Ngabar Siman Ponorogo	
7	H. Moh. Ma'sum Yusuf	PM. Arrisalah Slahung Po	
8	St. Amanah	Ngabar Siman Ponorogo	
9.	Tusiran	PP. Darussalam Kal Bar	
10.	Tahiyatuddin	Dengok Siman Ponorogo	
11.	A. H.M. Ghofir	Kebumen Jawa Tengah	
12	Hadi Prayitno	Demangan Siman Ponrogo	Almarhum
13	Anshori	Ngabar Siman Ponorogo	
14	Bahrudin	Ngabar Siman Ponorogo	
15	A. Badlowi	Jabung Mlarak Ponorogo	
16.	Abdul Manan	Sinagaraja Bali	
17.	Burhanuddin	Pandean Pos Ngemplak Solo	
18.	Supartin	Jabung Mlarak Ponorogo	

**DATA ALUMNI X (KESEPULUH) TAHUN 1976
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Siti Kamilatin	Gandu Mlarak Ponorogo	
2.	Inwa Hariyati	Jintap Jetis Ponorogo	
3.	Nanik Subandiyah	Tempel Jetis Ponorogo	

4.	Ruchani	Wonoketro Jetis Ponorogo	
5.	Budiono	Jintap Jetis Ponorogo	
6.	Sholimin	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Muhtiatun	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Suryono	Karanggebang Jetis Po	
9.	Sugiono	Mlarak Ponorogo	
10.	Zainal Abidin	Lampung Tengah	
11.	Suardi Kasno	Ciputat Jakarta	
12	Muthohar	Paciran Pos Bondrong Tuban	
13	Suratun	Jintap Jetis Ponorogo	
14	Muhaimin	Doudu Sedayu Gresik	
15	Endang Sri Wahyuni	Setono Jetis Ponorogo	

**DATA ALUMNI XI (KESEBELAS) TAHUN 1977
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Zainal Muhson	Patihan Kidul Siman Po	
2.	Moh. Ismail	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Yulianto (mirah)	Dengok Siman Ponorogo	
4.	Thohirun Syam Alm	Ngabar Siman Ponorogo	Almarhum
5.	Fauzan	Ngabar Siman Ponorogo	
6.	Moh. Zaini	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Moh. Wahib	Demangan Siman Ponorogo	

8	Umi Nur Siah	Coper Jetis Ponorogo	
9.	Ah. Khoiruddin	Serang Banten	Almarhum
10.	Sudarsih Ahmad	Demangan Siman Ponorogo	
11.	Siti Suliyannah	Tegalsari Jetis Ponorogo	
12	Kunti Marsyidah	Karanggebang Jetis Po	
13	Masfufah	Demangan Siman Ponorogo	
14	Siti Jariyah	Jabung Mlarak Ponorogo	
15	Sunarmi Indhar	Bantengan Jetis Ponorogo	
16.	Suwito Pekih	Ngabar Siman Ponorogo	
17.	Sunarmi Thoyyib	Demangan Siman Ponorogo	
18.	Syumarsih	Ngabar Siman Ponorogo	
19.	Sukardi	Turi Jetis Ponorogo	
20.	Ali Rahman	Ngabar Siman Ponorogo	
21.	Seno	Karangpatihan Balong Po	
22.	Muhaimin	Jonggol Kauman Po	
23.	Sunarmi Indhar	Sumatera	

**DATA ALUMNI XII (KE DUA BELAS) TAHUN 1978
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Khomsatus Saudah	Kutukulon Jetis Ponorogo	
2.	Ummu Fatayatin	Tegalsari Jetis Ponorogo	Almarhumah
3.	St. Mardliyah	Karanggebang Jetis Po	
4.	St. Kamilatin	Ngumpul Balong Po	

5.	St. Maryam	Jabung Mlarak Ponorogo	
6.	St. Sobirotin	Coper Jetis Ponorogo	
7	St. Bariyah	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Imam Hanafi	Mayak Ponorogo	
9.	Husnul Fuad	Tegalsari Jetis Ponorogo	
10.	Moh. Bakri	Ngabar Siman Ponorogo	
11.	Moh. Hariyanto	Ngabar Siman Ponorogo	
12	Khudlori	Mojorejo Jetis Ponorogo	
13	Moh. Darwadi	Doho Dolopo Ponorogo	
14	Mislan Abrori	Jintap Jetis Ponorogo	
15	Muhroji	Jabung Mlarak Ponorogo	
16.	Supeni	Jabung Mlarak Ponorogo	
17.	Nurrahman	Josari Jetis Ponorogo	
18.	Khozim As'ari	Gandu Mlarak Ponorogo	
19.	Isnen	Ngabar Siman Ponorogo	
20.	Mursalin	Pandanderek Winong Po	
21.	Khomsun	Ngabar Siman Ponorogo	
22.	Shobaruddin	Demangan Siman Po	

**DATA ALUMNI XIII (KE TIGA BELAS) TAHUN 1979
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	H. Moh. Ihsan, M. Ag	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Siti. Mardiah	Karanggebang Jetis Po	
3.	Siti. Bariyah	Ngabar Siman Ponorogo	

4.	Siti. Romlah	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Siti. Aminah	Kauman Ponorogo	
6.	Sriyanti	Kapuran Badegan Po	
7.	Siti. Muryati	Pucanganak Trenggalek	
8.	Sumiyati	Ngabar Siman Ponorogo	
9.	Martini	Tegalsari Jetis Ponorogo	
10.	Siti. Marfuah	Kaponan Mlarak Ponorogo	
11.	Umi Tasiah	Coper Jetis Ponorogo	
12.	Siti. Inganah	Ngabar Siman Ponorogo	
13.	Siti. Juliyah	Gontor Mlarak Ponorogo	
14.	Suhariyanto	Demangan Siman Ponorogo	
15.	Kateno Subroto	Ngabar Siman Ponorogo	
16.	Rusmanto	Wonoketro Jetis Po	
17.	Siti. Rukoyah	Jabung Mlarak Ponorogo	
18.	Suwandi	Coper Jetis Ponorogo	
19.	Habibullah	Nglumpang Mlarak Ponorogo	
20.	Ali Siswanto	Jabung Mlarak Ponorogo	
21.	Imam Mursyidi	Ngabar Siman Ponorogo	
22.	Imam Mawardi	Jintap Jetis Ponorogo	
23.	M. Zaenal Arif	Jabung Mlarak Ponorogo	
24.	Trimo Sentono	Ngabar Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XIV (KE EMPAT BELAS) TAHUN 1980
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Binti Latifah	Tegalsari Jetis Ponorogo	
2.	Sriwati	Kepuhrubuh Siman Po	
3.	Hj. Nas'ah Rowiyah	Ngabar Siman Ponorogo	

4.	Mintroyani	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Nur Hidayati	Bulusan Ngabar Ponorogo	
6.	Atik Jariyah	Brahu Siman Ponorogo	
7	Siti. Maesaroh	Jabung Mlarak Ponorogo	
8	Siti. Muslimah	Demangan Siman Ponorogo	
9.	Murtini	Ngabar Siman Ponorogo	
10.	Siti. Zaenab	Demangan Siman Ponorogo	
11.	Imam Mu'addib	Tegalsari Jetis Ponorogo	
12	Muthor		
13	Sumani	Karanggebang Jetis Po	
14	Jamhuri		
15	Ihwan Hadi	Ngabar Siman Ponorogo	
16.	Sobikin	Ngabar Siman Ponorogo	
17.	Purnomo	Ngabar Siman Ponorogo	
18.	Jemarin	Ngabar Siman Ponorogo	
19.	Istiawan Jamal	Jabung Mlarak Ponorogo	
20.	Sumani	Bajang Mlarak Ponorogo	
21.	Samadi	Nailan Slahung Ponorogo	
22.	Abdul Majid	Demangan Siman Ponorogo	
23.	Zubaidi	Kepuhrubuh Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XV (KE LIMA BELAS) TAHUN 1981
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Rusminatin Ma'un	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Murni Rahmawati	Demangan Siman Ponorogo	
3.	Sulasminingsih	Turi Jetis Ponorogo	
4.	Syaifi Rusli	Teluk Betung Lampung	

5.	Kim'an Yusuf	Brahu Siman Ponorogo	
6.	H. Abdur Rozak		Almarhum
7.	Sarmadi Ismadi	Demangan Siman Po	
8.	Moh Sofyan Bardi		Almarhum
9.	Rahmat Suradi	Ngabar Siman Ponorogo	
10.	Moh. Syafruddin	Badegan Ponorogo	
11.	M. Thohir Wijaya	Galak Slahung Po	
12.	Aminuddin Barmin	Ngampel Balong Ponorogo	
13.	Sudirman		Almarhum

**DATA ALUMNI XVI (KE ENAM BELAS) TAHUN 1982
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Nurhidayati	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Arbaiyah Moh. Yusuf	Siwalan/Surabaya	
3.	Supingatun Fajih	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	Siti. Rofi'ah Subari		
5.	Darmansyah H. Dahlan		
6.	Mas.M. Zuroizin		
7.	Mahfud Yahya Kasbi	Ngabar Siman Ponorogo	
8.	H.Irham Musafir Tobroni		
9.	Mahmud yahya K	Kutukulon/papua irian jaya	
10.	Hafifullah Sibaruddin		
11.	Suroso Katimin	Ngabar Siman Ponorogo	
12.	Muslim Jemiran	Ngabar Siman Ponorogo	
13.	Supriyanto	Ngabar Siman Ponorogo	
14.	H. Heru Saiful Anwar,	Ngabar Siman Ponorogo	

MA		
----	--	--

**DATA ALUMNI XVII (KE TUJUH BELAS) TAHUN 1983
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Marilah	Demangan Siman Ponorogo	
2.	Siti. Sumiyatin	Kaponan Mlarak Ponorogo	
3.	Sundari	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	Husni		
5.	Baidlowi Hasan	Nglawu Jabung Ponorogo	
6.	Mislan	Juruk Sooko Ponorogo	
7.	Hadi Santoso	Nglawu Jabung Ponorogo	
8.	Semiaji	Ngabar Siman Ponorogo	
9.	Jarikatin Andjat	Nglawu Jabung Ponorogo	
10.	Siti. Romlah Sykur	Nglawu Jabung Ponorogo	
11.	Sutini	Demangan Siman Ponorogo	
12.	Shoinatun Bardi	Bulu Sambit Ponorogo	

**DATA ALUMNI XVIII (KE DELAPAN BELAS) TAHUN 1984
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Nur Hadi	Nailan Balong Ponorogo	
2.	Nur Imam Badri	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Imam Musyid	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	Moh. Idris	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Mislan	Sooko/Kalimantan	
6.	Khodlori Hadi Faqih	Ngabar Siman Ponorogo	
7.	Kasmani	Tugurejo Sawoo Ponorogo	Guru MI

			Ngabar
8	Robi'atin	Wonoketro/Samarinda	
9.	Katmini	Demangan Siman Ponorogo	
10.	Sukartini	Demangan Siman Ponorogo	
11.	Siti. Mukarromah Ar	Turi Jetis/Banyuwangi	
12	Siti. Mukarromah KS	Demangan Siman Ponorogo	
13	Ummi Jariyah	Ngabar Siman Ponorogo	
14	Nur Siati	Ngabar Siman Ponorogo	
15	Uswatun Hasanah	Dolopo	
16.	Ahmad Qusairi	Siwalan Mlarak Ponorogo	
17.	Syafuddin Sarban	Ngabar Siman Ponorogo	
18.	Sulaiman As	Ngabar / Cirebon	
19.	Sunarno	Demangan Siman Ponorogo	
20.	Sunarjo	Coper	
21.	Sugeng Thohir	Demangan Siman Ponorogo	
22.	Sukiran	Turi Jetis Ponorogo	
23.	Ahmad Jazuli	Jintap Jetis/Luar Ponorogo	
24.	Abd. Manan Kaliyas	Ngabar Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XIX (KE SEMBILAN BELAS) TAHUN 1985
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Mahbub	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Miftahul Huda	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Moh. Isnain Hayat	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	Hadi Saptono	Demangan Siman Ponorogo	
5.	Moh. Bashori	Jintap Jetis Ponorogo	
6.	Taufiqurrahman	Demangan Siman Ponorogo	

7	Abdul azis	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Ahmad Zainuddin	Ngabar Siman/Jakarta	
9.	Muhtarom Mahfud	Pinggirsari	
10.	Purnomo Sidik	Ngabar Siman Ponorogo	
11.	Nuryati Harun	Demangan Siman Ponorogo	
12	Mufidah	Ngabar Siman /Sumbawa	
13	Siti. Qamariyah Murtajdi	Jintap Jetis / Kalimantan	
14	Endang Wahyuni	Ngabar Siman Ponorogo	
15	Hariyati Shodikun	Prejekan Sukorejo /Balong	
16.	Ummi Jamilatin	Ngabar Siman Ponorogo	
17.	Jumiyatin	Turi Jetis Ponorogo/ pijeran	

DATA ALUMNI XX (KE DUA PULUH) TAHUN 1986

DAERAH PONOROGO

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Mu'ayyanah Djuremi	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Gundin Suyanto	Tempel / Sulawesi	
3.	Abd. Rosyid	Demangan / Denpasar	
4.	Miftahul Huda	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Purnomo Sidik	Ngabar Siman Ponorogo	
6.	Misnan	Pandanderek Jetis Ponorogo	
7	Yatim Misripan	Winong Jetis Ponorogo	
8	Siti. Suktatin	Demangan Siman Ponorogo	
9.	Sudarsih Dukut	Ngabar / Lampung	
10.	Purwanti Tambir	Josari (pindah)	
11.	Maemunah Matni	Demangan Siman Ponorogo	
12	Shobari	Ngabar Siman Ponorogo	
13	Haryudi	Demangan Siman Ponorogo	

14	M. Isnaini Mesdi	Demangan Siman Ponorogo	
15	Nasrullah Mahsun	Panjeng Jenangan Ponorogo	
16.	M. Nahrowi	Ngabar Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXI (KEDUA PULUH SATU) TAHUN 1987
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Sulianah	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Sutiah	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Siti. Andarumi	Demangan Siman Ponorogo	
4.	Siti. Yuliani	Tatung Balong Ponorogo	
5.	Sunarti	Ngabar Siman / Kalimantan	
6.	Arini Hidayati	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Fathul Jannah	Ngabar/Semarang	
8	Miatu Hasanah	Ngabar/ Kalimantan	
9.	Siti. Mutmainah	Demangan / Jakarta	
10.	Siti. Munawarah	Ngabar/Kalimantan	
11.	Supriyanto	Ngabar Siman Ponorogo	
12	Suprihatin	Ngabar/Balong	
13	Warianah	Bulusan/ke Bandung	
14	M. Dawam	Tegalsari/Solo	
15	Muhsin	Jabung Mlarak Ponorogo	
16.	Muhaimin Nurrosid	Pondok Jenes Ponorogo	
17	Maqoma Mahmudi	Ngabar Siman Ponorogo	
18	Imron Rosyidi	Ngabar Siman Ponorogo	
19	Amir Mukmin	Demangan Siman Ponorogo	
20	Ahmad Daroini	Josari Barat Jetis Ponorogo	
21	Shodikun	Pasar Paing Jetis	

22	Langgeng Widodo	Tempel/ ke Padang Sum Bar	
23	Yatimun	Karangpatihan Balong	

**DATA ALUMNI XXII (KE DUA PULUH DUA) TAHUN 1988
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Purnomo Rosyid	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Amin Syukroni	Ngabar Siman /Bangil	
3.	Wahyudi	Ngabar/Surabaya	
4.	Sofiyatun	Demangan Siman Ponorogo	
5.	Istiyaroh	Ngabar Siman Ponorogo	
6.	Juwariyah	Demangan Siman Ponorogo	
7	Halimah	Pulung Ponorogo	
8	Daar Ulfa Insiyah	Jl. Thamrin Ponorogo	
9.	Arumi Sri Hidayati	Demangan Siman Ponorogo	
10.	Farid Fuad Zubaidah	Ngembak Siman Ponorogo	
11.	Murbiyah	Demangan Siman Ponorogo	
12	Nasrurah Matin	Ngabar Siman Ponorogo	
13	Binti Maesaroh	Ponorogo	
14	Saijan	Gajah Sambit Ponorogo	
15	Maryam Zunari	Pulung/ambulu	
16.	Siti. Fatimah	Demangan Siman Ponorogo	
17	Asmonah	Nongkodono Sumoroto	
18	Ahmad Daroini	Ngabar Siman Ponorogo	
19	M. Panji	Ngabar Siman Ponorogo	
20	Adb. Munir	Ngabar / DPC PKS Po	
21	Hawin Muharto	Yanggong Jenangan	
22	Ahmad Dardiri	Tegalsari Jetis Ponorogo	

23	Drs. Rohmad Sulaiman	PPWS Ngabar	
24	Mahmudi	Prajegan/Bali	
25	Suyitman	Pulung/Ambulu	
26	Jalal Ahmadi	Sawooh Siman	
27	Indratiwingsih	Ngasinan Jetis Ponorogo	
28	Aming Sulistyoningrum	Ngabar/Putra Pak. Syamsuri	

**DATA ALUMNI XXIII (KE DUA PULUH TIGA) TAHUN 1989
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Zaenuri	Nambak Bungkal Ponorogo	
2.	Yunan Abduh	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Jemadi	Jln. Heru Cokro Sekaran Siman Po	
4.	Moh. Anwar	Jln. Jaamah Sari No.9 Demangan Siman Ponorogo	
5.	Sukarni	Rt 13 Rk II Bedoho Sooko Ponorogo	
6.	Zaenul Arifin	Gontor Mlarak Ponorogo	
7	Beny Arifin	Patihan Kidul Rt.02/01 Siman Ponorogo	
8	Mahfudz Yahya	Jl. Wali Songo Ngabar Ponorogo	
9	Dakun Pramono	Jl. Mukti Aji Porworejo Balong Ponorogo	
10	Muchlis	Beton No. 5 Siman Ponorogo	
11	Tarmuji	Pabrik Carang Rejo Sampung Ponorogo	
12	Muhammad Dardiri	Jintap Jetis Ponorogo	
13	Kateno	Ngabar Siman Ponorogo	
14	Mulyadi	Ngabar Siman Ponorogo	

15	Amiruddin	Turi Jetis Ponorogo	
16	Sarni	Ciluk Slahung Ponorogo	
17	Joko Mujiono	Josari Jetis Ponorogo	
18	Moh. Rohim	Ngabar Siman Ponorogo	
19	Suwito	Demangan Siman Ponorogo	
20	Suprpto	Ngabar Siman Ponorogo	
21	Suyatno	Siwalan Mlarak Ponorogo	
22	Gunawan	Mojorejo Jetis Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXIV (DUA PULUH EMPAT) TAHUN 1990
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Imam Subakir	Josari Jetis Ponorogo	
2.	Amiruddin	Ngabar Siman ponorogo	
3.	Slamet Supriyadi	Ngabar Siman Ponorogo	
4.	Moh.Fathurrohman	Demangan Siman Ponorogo	
5.	Miftahul Huda	Rt.37 Rk.6 No.5 Carangrejo Sampung Ponorogo	
6.	Sukarno	Jl.Jatirejo 12/III Singkil Balong Ponorogo	
7.	Maryono	Beton Rt.II Sanan Siman Ponorogo	
8.	Subanjar	Demangan Rt.III Siman Ponorogo	
9.	Moh. Hafidz	Rt.10 Rk.III Joresan Mlarak Ponorogo	
10.	Sugianto	Karangboto Jetis Ponorogo	
11.	Ahmad Zaerofi	Tegalsari Jetis Ponorogo	
12.	Katimun	Demangan Siman Ponorogo	

13	Langgeng Widodo	Nglawu Jabung Mlarak ponorogo	
14	Ahmad Syaifuddin	Jln. Gabah Sinawur No.3 Rt. 5 Demangan Siman Ponorogo	
15	Moh Mansur	Jln. Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo	
16	Sofyan Jauhari	Ds. Menang Badegan ponorogo	
17	Pornomo Sidik	Jln. Sunan Ampel Ngabar Siman Ponorogo	
18	Imam Rohadi	Turus Tugu Trenggalek Ponorogo	
19	Suryono	Jln. Sunan Ampel 5 Rt. 1 Rw.1 Ngabar Siman Ponorogo	
20	Moh. Syamsul Faizin	Jln. Wibisono No. 54 Rt. 04 Pulo Sari Badegan ponorogo	
21	Miftah Khoiri	Rt. 1 Rw. VII Sukun Sidorejo Pulung Ponorogo	
22	Abdul Manaf	Rt. 1 Rw. II Josari Jetuis Ponorogo	
23	Gatot subroto	Jln. Srikaya No. 24 Nailan Balong Ponorogo	
24	Ahmad syaifullah	Jln. Nakula no. 5 Mojo rejo Jetis Ponorogo	
25	Zaenal Abidin	Nambak Bungkal Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXV (DUA PULUH LIMA) TAHUN 1993
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1.	Supinah	Bringin Sumoroto Po.	
2.	Elvita Hayati	Ngabar Siman Ponorogo	
3.	Eni Winarsih	Jln. Abiyoso II Po	
4	Siti Yuliah	Nglumpang Mlarak Po.	

5	Siti Barokah	Jln. Abimayu Beton Siman Po	
6	Nurul Khaeriyah	Nglumpang Mlarak Po.	
7	Nurhayati	Gontor Mlarak Ponorogo	
8	Sutiyem	Ngabar Siman Ponorogo	
9	Marsini	Karangpatian Balong Po.	
10	Nurul Mukaromah	Tegalsari Jetis Po	
11	Nurul Adhawati	Jintap Jetis Ponorogo	
12	Amirul Muiminatin	Jambi	
13	Siti Jamilatin	Demangan Siman Po	
14	Istiqomah	Nongkodono	
15	Puji Astuti	Surabaya	
16	Nurul Jannah	Ngabar Siman Ponorogo	
17	Yuspitawati	Jintab Jetis Ponorogo	
18	Binti Asyrofah	Ngabar Siman Ponorogo	
19	Khoirul Rohmatin	Prajeakan Sukorejo Po	
20	Siti Umul Umaroh	Utara Masjid Jintab	
21	Ummul Latifah	Ngabar Siman Ponorogo	
22	Siti Hamdanah	Tegal Arum Jl. Sunan Kalijogo Bendo Magetan	
23	Siti Mukarromah	Ngabar Siman Ponorogo	
24	Sukarti	Demangan Siman Ponorogo	
25	Istianah	Ngabar Siman Ponorogo	
26	Supartin	Jl. Jajar Singkil Balong Po	
27	Nurul Qomariah	Surabaya	
28	Cahyono Widodo	Ngabar Siman Ponorogo	
29	Widodo Ahmad	Ngabar Siman Ponorogo	
30	Murkanan	Nglumpang Mlarak Po	
31	Hadi Wiyono, M.HI	Ngabar Siman Ponorogo	

32	Nasrul Wathon	Josari Jetis Ponorogo	
33	Imam Santoso	Turi Jetis Ponorogo	
34	Tarmuji	Ngabar Siman Ponorogo	
35	Khoirudin Arif	Demangan Siman Ponorogo	
36	Imam Muhayat	Ngabar / Bangil	
37	Suwarno	Ngabar / Blitar	
38	Khoirul Fuadi Yahya	Wildan Craft Printing	
39	Khusnul Hidayatul	Ngabar / Siwalan	
40	Supriono	Ngabar Siman Ponorogo	
41	Joni Abdul Malik	Ngabar Siman Ponorogo	
42	Sudirman	Nailan Balong Ponorogo	
43	Daroji	Karang Patihan Balong Po	
44	Arif Sudono	Ngampel Balong Po	
45	Sutrisno	Nailan Balong/Singkil	
46	Sumanto	Tempel Turi Jetis Po	
47	Agus Setiawan	Nglumpang Mlarak Po	
48	Mustofa	Danyang Sumoroto	
49	Faruq Ali	Bungkal	
50	Thoriqudin	Ngabar Siman Ponorogo	
51	Nurul Muttaqin	Siman	
52	H. Daarul Ma'arif M.SI	Ngabar Siman Ponorogo	
53	Budi Amrullah	Ngabar Siman Ponorogo	
57	Budi Santoso	Jintab Jetis Ponorogo	
55	Jarwani	Jabung Mlarak Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXVI (DUA PULUH ENAM) TAHUN 1992
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
-----	------	--------	------

1.	Abdul Latif bin Misnan	Ngabar Siman Ponorogo	
2.	Anwar Hariyono	Jabung Mlarak Ponorogo	
3.	Marsono bin Mirah	Patikan Rt.2 Rk.I Purworejo Balong Ponorogo	
4.	Syamsuri bin H. Neko	Ngabar Siman Ponorogo	
5.	Syukron Hardianto	Jl. Mojo Pahit	
6.	Hansul Wathon	PPWS Ngabar Ponorogo	
7	Abdul Aziz Muslim	Jl. Sultan Agung No.12 Ponorogo	
8	Abdul Aziz muslim Bin H. Taufiq M	Jl. Sultan Agung No.12 Ponorogo	
9	Samsuddin Bin Yatim	Jabung Mlarak Ponorogo	
10	A. Marsudin Bin Katnatun	Rt.02 / 01 Josari Jetis Poonorogo	
11	Miswan	Demangan Siman Ponorogo	
12	Musta'in Bin Edris	Karangan Badegan Ponorogo	
13	Imam Subakir Alumni	Sambeng Beringin Kauman PonorogoJawa Timur	
14	Syamsu Ridlo Bin Abd. Rahman	Jl. Gabah Sinawur No. 25 Demangan Siman Ponorogo	
15	Suyadi Bin Soiman	Ngabar Ponorogo	
16	Miswantoro Bin Miskam	Klepu Purworejo Balong Ponorogo Indonesia	
17	Samudi Bin Kasiman	Ngabar Ponorogo	
18	Sunani	Jabung Ponorogo Indonesia	
19	Mulyadi	Jl. Maktiaji Purworejo Balong Ponorogo Indonesia	
20	Sugeng Ridlo	Tegal Sari Jetis Ponorogo Indonesia	
21	M. Ridlo Imam	Jl. Thamrin 51 Ponorogo Jawa Timur	

22	Sugeng prayitno	Tempel Turi Jetis Ponorogo Indonesia	
23	A. Khoirul Muttaqin	Jl. Kol. Sugiono 67 Ponorogo.	
24	Agus Suroso	Demangan Siman Ponorogo	
25	Kholid Sayuti	Jl. Pasar Boom Rk.3 Rw.4 Pulau Kijang Inhil Riau	
26	Hendra Hadi	Jl. Pasar BM. Inhil Riau	
27	Asep Lombri		
28	Junaedi Dayat		
29	Asep Saifullah AS	Jawa Barat	

DATA ALUMNI 27
DAERAH PONOROGO

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Azian Rudiana	Dusun Karang Asri Rt.02/02 Desa karang Gebang Jetis Ponorogo	
2	Noer Ahmad Zaini	Sarjono Josari Jetis Ponorogo	
3	Fajar Al hadi	Ngabar Siman Ponorogo	
4	Saifuddin Bin Kamil	Ngabar Siman Ponorogo	
5	M. Sarkawi Bin Sarni	Rt.02/01 Josari Jetis Po.	
6	M. Yasin	Jl. Gabah Sinawur Demangan	
7	Nur Handayani Bin	Demangan Siman Ponorogo	
8	Latif Usman Wahid	Tempel Turi Jetis Ponorogo	
9	Fatoni	Bedi Wetan Bungkal Po	
10	Agus Sumantri	Jintap Jetis Ponorogo	
11	Akhmad Syaifullah	Jl. Indro 8 Bajang Mlarak Po	
12	Moh. Isnani	Jl. Diponegoro Dk. Bulusan Ngabar siman Ponorogo	
13	Zaenuri	Kates Balong Ponorogo	
14	Thoyyib Sukardi	Ngabar Siman Ponorogo	
15	Yudi Setiawan	Wonoketro jetis Ponorogo	
16	Mawardi Ahmad Nurahadi	Jl. Bhayangkara No.6B Jalen Balong Ponorogo Sombro Rt.03/03 Sooko Ponorogo Jawa Timur	
17	Senen	Janti Slahung Ponorogo	
18	Sujito	Jintap Jetis Ponorogo	
19	Utomo	Jl. Wali Songo Ngabar Siman Po	
20	Imam Subardini	Jl. Wibisono No.94 Pulosari	

		Badegan Ponorogo	
21	Muhtadin	Ds. Kepuhrubuh Siman Ponorogo	
22	Agus Budiono	Rt.01 Rw.04 Jabung I Ds. Jabung Kec. Mlarak Ponorogo	
23	Rukani bin Ahmad	Demangan Siman	
24	Muhammad Sa'id Nuur	Ds. Tegalsari Jinontro Jetis Po	
25	M. Abdul Aziz Mushlih	Jl Arjuno No.27 Jabung Mlarak Po	
26	Enggal Syahroni	Jl. Margo Utomo Ds. Demangan Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXXVII/28
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	M. Taufiq	Jl. Arjuna 7 Jabung mlarak Po	
2	M. Abu Mansur	Maron Kauman Sumoroto Po	
3	M. Roem Sybli	PP Wali Songo Ngabar Po	
4	M. Zaki Suaidi	PP Wali Songo Ngabar Po	
5	Muhadi	Tempel Turi Jetis Ponorogo	
6	M. Syamsuri RS	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Moch barid	Yanggong Jimbe Jenangan Po	
8	Mujiono	Bedi Wetan Rt.01/02 Bungkal Po	
9	M. Yusuf effendy	Joresan mlarak Ponorogo	
10	Sugianto	Desa. Kori Sawoo Ngabar Siman Po	
11	Sarengat	Ringin Putih/Carang Rejo Sampung Ngabar Siman	

		Ponorogo	
12	Sumarsono	Bogem Sampung Ponorogo	
13	Tantowi Mudlofar	Ngabar Siman Ponorogo	
14	Zainal Mustaqim	Jl. Lawu 12 Rt.01/01 Jabung VI Mlarak Po	

**DATA ALUMNI 29
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Sugito Bin Slamet	Jl Jambul No 9 Nailan Slahung Po	
2	Pamuji Bin M Sholeh	Jl Gatot Subroto No 84 Brotonegaran Ponorogo	
3	Rahman Tohari Bin Syarkun	Jl K 'Asyari No 25 Josari Jetis Po	
4	Imam Mustakim Bin Marji	Kaponan Mlarak Ponorogo	
5	A Muhlusun Bin Mukti	Tegalsari Jetis Ponorogo No. 23 A.	
6	Adib Mustofa Sani Bin Lahuli	Rt. 02 Rw. 03 Dsn. Krajan Kepuh Rubuh Siman Ponorogo	
7	Agus Supriyadi Bin Sri Pamuji	Penjahit Al Jihad Utara Pon-Pes "Wali Songo" Ngabar Ponorogo	
8	M. Khotib Bin Hamdani	Pon-Pes "Wali Songo" Ngabar Po	
9	Muhson Roziki Bin H. Moh. Hasan	Jl. Seram Rt. 2 Rw. 2 Karang Gebang Jetis Ponorogo	
10	Luluk Yunan Ruhendi Bin Moh. Yasin M,Ag	Demangan Siman Ponorogo	
11	M. Ihsanuddin Bin Ramelan	Ds. Tegalsari Jetis Ponorogo	
12	Rahmad Syamsuri Bin Ahmad	Jl. K.H. Muhammad Naim Rt.3	

	Sahri	Rw.1 Josari Jetis Ponorogo	
13	Ikhtiarno Bin Erni HR	Jl. Wono Sono Rt.2 Rw.1 Desa Grentang Ngampel Balong Po	
14	Supriyadi Bin Tunggak	Jl. Sunan Bonang Ngabar Siman Po	
15	M. Khoirul Mashudi Bin Mat Sari	Tegalsari Jetis Ponorogo	
16	Ibnu Tahdan Syaiufullah Bin Abd Qohhar	Mangunan Tulungagung Sampung Ponorogo	
17	Abd Wahid At Tafzani Bin M Qomar Nurhadi SH	Jl K Abuyamin No.10 Rt 1/2 Demangan Siman Ponorogo	
18	Yusdi Khusnaini Bin Tumirin	Rt 02/01 Dusun II Jabung Kec Mlarak Kab Ponorogo	
19	Tri Muryadi Bin Dikun	Desa Banaran Kec Pulung Po	
20	M. Awaluddin Bin M. Dawud	Jl. Sunan Ampel Ngabar Ponorogo	
21	Endang Pinuji	Mojorejo Jetis Ponorogo	
22	Nur Afifah Fauziyah	Bajang Mlarak Ponorogo	
23	Marfu'ah	Nilan Slahung Ponorogo	
24	Nur Hamidah Wahid	Tempel Turi Jetis	
25	Siti Rohmatul Mawadah	Demangan Siman Ponorogo	
26	Mardiyah Hayati	Ngabar Siman Ponorogo	
27	Suharmi	Gontor Mlarak Ponorogo	
28	Siti Aminah	Demangan Siman Ponorogo	
29	Wiwin Sunarsi	Jl. Anggrek Winong Jetis Po	
30	Sri Handayani	Ngabar Siman Ponorogo	
31	Win Sulistiani	Ngabar Siman Ponorogo	
32	Arini Nur Hidayati	Nailan Slahung Po	
33	Siti Marfu'ah	Ngabar Siman Ponorogo	
34	Suprihatin	Demangan Siman Ponorogo	

35	Jannatin	Demangan Siman Ponorogo	
36	Early Mubarakah	Mojorejo Jetis Po	
37	Sri Hartatik	Ngabar Siman Ponorogo	
38	Nurul Hidayati	Gontor Mlarak Ponorogo	
39	Sumiyatin	Nailan Slahung Po	
40	Mila Puji Lestari	Tegalsari Jetis Po	
41	Rahma Maulidia, MA	Ngabar Siman Ponorogo	
42	Amin Fitri	Gandu Mlarak Ponorogo	
43	Tufy Laili	Demangan Siman Ponorogo	
44	Latifatul Khoiriyah	Gandu Mlarak Ponorogo	
45	Ummul Ma'rifah	Demangan Siman Ponorogo	
46	Nursihati	Jabung Mlarak Ponorogo	
47	Yunita Purwijayanti	Kutukulon Jetis Ponorogo	
48	Siti Maryam	Ngabar Siman Ponorogo	
49	Samsiati	Jabung Mlarak Ponorogo	

**DATA ALUMNI 30
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Syamsul Bahri Bin Mismo	Jl. Sukomino Rt. I/I Dsn. I No. 148 Ds. Demangan Kec Siman Po	
2	M. Ali Ridho	Jl. Widotomo No. 40 Ds. Ngelumpang Kec Mlarak Kab Po	
3	Arief Kurniawan	Tegal Arum Kutu Kulon Jetis Po	
4	Antom Farmuji	Jl. Muslim No. 40 Rt. 04/ 02 Jetis Po	
5	Jumeno Bin Amat	Gabah Sinawur Demangan Siman Ponorogo	
6	Ahmad Juwari	Ngabar Siman Ponorogo	

7	Hidayatul Ghufron	Jabung III Mlarak Ponorogo	
8	Abdulloh Fikri Bin Sareh	Bajang Mlarak Ponorogo	
9	Pepen Zulmadiar	Jl. Ngembak No. 10 A Patihan Kidul Siman Ponorogo	
10	Sugeng Hartanto	Jl. Raya Pacitan No. 93 Rt.03/01 Nailan Slahung Po	
11	Marzuki Bin Syukur	Ngabar Siman Ponorogo	
12	Heru Cahyo Bin Subandi	Jl. Majapahit No. 09 Ds. Camppurejo Sambit Ponorogo	
13	Warpuji Bin Bedjo	Gabah Sinawur Demangan Siman Ponorogo	
14	Wahyudi bin Abdul Ghani	Kemuning No.80 Rt.4/11 Kec.Sambit Kab. Ponorogo	
15	Imam Royani bin Dukut	Dsn.Babadan No.9 Rt.01/I Ngabar Ponorogo 63471	
16	Agus Umar Faruq bin Mudzab Ikhsan	Jl.Kyai Ageng Moh.Besari Rt.1/1 Ds.Tegal Sari Jetis Ponorogo	
17	Manarul Huda bin H.Hasan Ahmad	Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ponorogo	
18	Nur Kholis Mughni	Karang Boto Turi Jetis Po	
19	Hadi Supriyono	Ngabar Siman Ponorogo	
20	Nanang Siswanto bin Karno	Jl.Wali Songo No.106 B Rt.II/2 Ngabar Ponorogo 63471	
21	AFM Fu'adi	Ds. Winong I Kec.Jetis Po	
22	Imam Mukhlis bin Sukarman	Jintap Jetis Ponorogo	
23	Suryono bin Sarkun		
24	Imam Khodlori bin Muslan	Tamansari Karangrejo Rt.2/II No.62 Kec. Sampung Ponorogo	

25	Edi Purwanto bin H.Abdul Hamid	Rt.02/01 Gelanglor Sukorejo Ponorogo Jatim	
26	Hadi Prayetno bin M.Partu	Rt.01/01 Jl.Raya Siman Grabeh Kepuh Rubuh Siman Ponorogo	
27	M. Faisoli bin Imam Mawardi BA	Jl. MI Ma'arif Rt.II/I Mbayon Nglewan Sambit Ponorogo	
28	Nasiruddin Baidlowi bin Djamil Sam'an	Jl. Ir.Juanda No.18 Perum Dep.Agama Ponorgo Jawa Timur	
29	Jemakoen bin M. Tawar	Ds. Ngabar Rw.I/03 No.117 Siman Ponorgo	
30	Suparto bin Sanimun	Nglumpang Mlarak Ponorgo	
31	Hariyadi bin Katiman	Ngabar Siman Ponorgo	
32	Achmad Khoirun bin Sumangun	Jl. Bromo No.39 Rt.3/I Bajang Mlarak Ponorogo	
33	Joko Priyono bin Palal	Jl. Jend. Sudirman 323 Josari Jetis Ponorogo Jatim 63473	
34	Ahmad Hariyadi	Kepuh Rubuh Siman Ponorogo	
35	Alfiah Rumaisah	Kampus PPWS Ngabar Po	
36	Setyiorini	Jl. Mangun dimedjo Rt 1 Rw 11 No.9 Josari Jetis Po	
37	Erlina Widayanti	Gandu MlarakP o	
38	Uswatun Hasanah	Ngabar Siman Po	
39	Farida Lutfiati	Ngabar Siman Po	
40	Sri Rahayu	Sukorejo Ponorogo	
41	Suprapti	Winong Jetis PO	
42	Nur Jannah	Demangan SimanP o	
43	Reni Puji L	Ngabar Siman Po	
44	Mariatun	Demangan Siman Po	
45	Sri Marjiyah E	Demangan Siman Po	
46	Triasih	Jabung Mlarak Po	

47	Erlina Yulianti	Ngabar Siman Po	
48	Rukanah Uswatun H	Bajang Mlarak Po	
49	Dian Mahmudatin	Tegalsari Jetis Po	
50	Siti Fatimah	Kepuh Rubuh Siman Po	
51	Binti Haryuni	Nglumpang Mlarak Po	
52	Anik Yuliati	Campurejo Sambit Po	
53	Siti Usnawati	kutu Wetan Jetis Po	
54	Ariana heniawati	Mlarak Ponorogo	
55	Nurul Hidayah	Ngabar Siman Po	
56	Binti Nafsiah	Kaponan Mlarak Po	
57	Nisa'ul Karimah	Demangan Siman Po	
58	Siti Mujahidah	Ngabar Siman Po	
59	Nurul Alifah	Bedi Bungkal Po	
60	Endah Yuli A	Wonoketro Jetis Po	
61	Inuk Setiorini	Jintap Jetis Po	
62	Siti Inganatut T	Demangan Siman Po	
63	Mariati	Winong Jetis Po	
64	Istiqomah	Beton Siman Po	
65	Nur Hamidah M	Ngampel Balong Po	
66	Endah Dwi Susanti	Prajeakan Sukorejo Po	
67	Rina Astuti	Ngabar Siman Po	
68	Umi Mahmudah	Sumoroto Kauman Po	
69	Sri Wahuning S	Bajang Mlarak Po	
70	Elviatut Th	Ngabar Siman Po	
71	Nurul Hidayah	Demangan Siman Po	
72	Surotun	Demangan Siman Po	
73	Siti Jariyah	Demangan Siman Po	
74	Siti Rukayah	Kupuk Bungkal Po	

75	Mar'ah Da'iyah	Mambil Gandu Po	
76	Muftiana Sarjanati	Gontor Mlarak Po	
77	Katini	Ngabar Siman Po	
78	Mulatsih	Ngrayun Ponorogo	
79	Miftahul Hidayah	Wetan Pulung Po	
80	Nur Jannah	Winong Jetis Po	

DATA ALUMNI 31
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Marjuni	Jl Sunan Gunung Jati No.03 Rt.01/1 Ngabar Siman Po	
2	Sugeng TG	Rt.01/02 Dusun Pojok Desa Tugu Mlarak Ponorogo	
3	Khairur Rosyiddin bin Prayitno	Winong Jetis ponorogo	
4	Khoiruddin bin Sofwan	Jl. Ustadz Sabaruddin 22 Rt. 02/01 Josari Kec.Jetis Po	
5	Rudy Hartono bin Tusiran	Jl.Moh.Kariyadi 6 Josari Jetis Po	
6	Sulhan Arif bin Ny.Siti Warmusiati	Jl.Prof.Dr.Moh.Yamin No.9 Po	
7	Sumaji bin Pangat	Dusun Grenteng Ngampel Balong Po	
8	Kurniadi bin Toeniran	Jl. Masjid Bandar Alim Kidul Rt.3/3 Bandar Alim Badegan Ponorogo	
9	Badawil Musthofa bin Sukamto	Santren Tanjung Gunung Badegan Po	
10	Eko Prayudi bin Trimo	Jl. Dipenogoro Rt.2/2 No.ke-31 Sukorejo Ponorogo	
11	Wahyudi bin Somingan	Desa Winong No.59 Rt.1/2 Jetis Ponorogo	
12	Ahmad Zainuddin bin Miskun	Jl. Moh.Kariadi No.9 Josari Rt.02/02 Jetis Ponorogo	
13	Komaruddin bin Kadmo	Jk. Tabtojani Rt.2/1 Jintab Jetis Po	
14	M. Jibroni bin Mateno	Jl. Muslim No. 26 Rt.02/2 Jetis Ponorogo 63473	
15	Wibowo bin Sangkrah	Jl. Gabah Sinawur Rt.03/2 No.20	

		Demangan Siman Ponorogo	
16	M. Khoironi bin Djemanu	Jl. Jamkhasari Rt.01/02 Dusun II Demangan Siman Ponorogo	
17	Moh. Taromul Asrofin bin Ma'un	Rt.02/01 Tegalsari Jetis Ponorogo	
18	Madikun bin Slamet	Wagir Lor Ngebel Ponorogo	
19	Adiya Tumari bin Kusmad	Jl Gabah Sinawur Rt.02/02 No.43 Demangan Siman Po	
20	Hariyadi bin Hardjo Tumper	Jl.S.Gunung Jati Ngabar Siman Ponorogo	
21	Sugeng bin Bejo	Dsn. Pojok Rt.01/02 Tugu Mlarak Po	
22	Sunardi bin Bakat	Jabung Mlarak Ponorogo	
23	Ahmad Zainuddin bin Sujar Mito	Jl. Po – Trenggalek No.ke-31 Rt.I/I Gading Tugu Trenggalek	
24	Khoirul Anam bin Salamun	Kampus PP “Wali Songo” Ngabar	
25	Fathurrahman bin Jemanu	Jl.Jamksari Rt.01/01 Demangan Siman Ponorogo	
26	Musthofa Zuhri bin H.Suyatni	Pilang, Ds. Tulung Kec. Sampung Ponorogo Jl.KH>Bukhori 63454	
28	Imam Bahrn	Jl. Sekartejo 1 Nglumpang Mlarak Po	
29	Mansur Efendi bin Tumadi	Jl. Al Azjzhar G. No.58 Larang Rejo Sampung Ponorogo Jatim	
30	Supriyanto bin Talu	Jintap Jetis Ponorogo	
31	Ali Mahfudz bin Sutrisno	Jl. Sukomino Demangan Siman Po	
32	Ahmad Siddiq bin Meseno	Ngabar Siman Ponorogo	
33	Haryoto bin Kadiman	Rt.2/1 Nglumpang Mlarak Po	

DATA ALUMNI 32

DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Ujang Prabowo	Nglumpang Mlarak Ponorogo	
2	Aji Cahyono	Ds. Purworejo Balong Ponorogo	
3	Dwi Rahmat Hakim	Jl. Sambu Rejo No. 42 Rt.02/III Brahu Siman Ponorogo	
4	Suryanto	Jabung Mlarak Ponorogo	
5	Katenan	Ds. Demangan Kec. Siman Po	
6	Jemino	Pangkal Krambil Sawo Ponorogo Rt. II/I	
7	Hadi Patoyo	Coper Jetis Ponorogo	
8	Irfan Jauhari	Ngabar Siman Ponorgo	
9	M. Ismail Romli	Ds. Tulung Sampung Ponorogo	
10	M. Syahroni	Bajang Mlarak Ponorogo	
11	Malik Ali Rahman	Jl. Nakulo Rt. I/II No. 1 Mojorejo Jetis Ponorogo	
12	Surahmat	Ngabar Siman Ponorogo (Timur Rumah Pak Kiyai)	
13	Agus Romdoni	Jl. Sunan Drajat No. 30 Ngabar Siman Ponorogo	
14	Sukateman	Josari Jetis Ponorogo	
15	Masyur Akbar	Demangan Siman Ponorogo	
16	Suyono	Jl. Sunan Drajat No. 36 Ngabar Siman Ponorogo	
17	Sudarsono	Ds. Winong I Jetis Ponorogo	
18	Imam Gozali	Jl. Pengkeran Demangan Siman Po	
19	Leni Liswantoro	Ds. Patik Kec. Pulung Ponorogo	
20	Purnomo	Jl. Tohjoyo No. 16 Perpatih Galak Slahung Ponorogo	

21	Setyo Darmanto	Jl. Irawan Rt. 1/3 Jabung MlarakPo	
22	Heru Eko Kusbianto	Jl. Diponegoro No. 20 Rt 1/1 Jintab Wonoketro Jetis Ponorogo	
23	Efendi Hartanto	Ngabar Siman Ponorogo	
24	Darul Lailatul Q	Ngabar Siman Po	
25	Suryani	Gontor Mlarak Po	
26	Anis Endang Palupi	Turi II Jetis Po	
28	Yulia Ernawati	Demangan Siman Po	
29	Triana Sari Tilawah	Wonoketro Jetis Po	
30	Yayuk Sinarwati	Gontor Mlarak Po	
31	Siti Umaidah	Jl Puduk Rt 02 Rw II Bakalan Babadan Po	
32	Sri Wahyuni	Demangan Siman Po	
33	Siti Nur Hidayati	Jl Kamulyan 8 Karangany Balong Po	
34	Lilik Suryani	Plalangan Jenangan Po	
35	Umi Latifah	Demangan Siman Po	
36	Daini Ismawati	Jabung Mlarak	
37	Binti Mutmainnah	Jl Su Sri Widodo No 290 Madusari Siman	
38	Dina Lisa Kenti	Winong I Jetis Po	
39	Susi Wikensari	Jintap Jetis Po	
40	Lilik Purnami	Plalangan Jenangan Po	
41	Afifatur Ro'uf	Prambon Rt 06 Rw 01 Dagangan Madiun	
42	Siti Latifatin	Tegalsari Jetis PO	
43	Siti Asyarotin	Nglumpang Mlarak Po	
44	Anisah Nurhayati	Jintap Jetis Po	
45	Anis Pujiani	Demangan Siman Po	

46	Siti Musyarofah	Jl Sunan Ampel No 5 Rt 01 Rw 01 Kepuhrubuh Siman Po	
47	Wariana	Ngabar Siman Po	
48	Emawardati	Ngabar Siman Po	
49	Wiwik Purwaningsih	Kaponan Mlarak Po	
50	Nur wahyuni	Ngabar Siman Po	
51	Fitriani	Demangan Siman Po	
52	Ita Yuliati	PP al-Falah buay Madang OKU Palembang	
53	Siti Ngaisaroh	Tegalsari Jetis Po	
54	Yuli Shofiati	Nglawu Jabung Mlarak Po	
55	Hanik Atul Fadilah	Ngabar Siman Po	
56	Nurul Hamidah	Bediwetan Bungkal Po	
57	Uswatun Hasanah	Winong Jetis Po	
58	Siti Nuryati	Bajang Mlarak Po	
59	Sri wahyuni	Carang Rejo Sampung Po	
60	Siti Jariah	Kori Sawo Ponorogo	
61	Yetti Martini	Ngabar Siman Po	
62	Muassisul Khoiriah	Mambil Mlarak Po	
63	Kundariati	Demangan Siman Po	
64	Siti Sulandari	Ngabar Siman Po	
65	Maryani	Jl Gabah Sinawur Demangan Siman Po	
66	Idawati	Ngabar Siman Po	
67	Eny Indrayani	Malo Mojorejo Jetis Po	
68	Siti Qomariah	Jl Sunan Geseng No 02 Rw 3 Kepuhrubuh Siman Po	
69	Lisa Devi Dian Arifia	Jl Trenggalek utara Pasar Pon Campurejo Rt 5 Rw 2 Sambit Po	

70	Etik Yuliati	Jl brawijaya No 19 Rt 01 Rw 01 Tugu Rejo Sawoo Po	
71	Barokatin Munjiati	Ngabar Siman Po	
72	Nur Rofi'ah	Gombang Slahung Po	
73	Nuryani	Rt 02 Rw 03 Turi II Jetis Po	
74	Nanik Handayani	Jl Mujo No 06 Rt 01/01 Bakalan palo rejo babadan Po	
75	Siti Mardiyah	Ngabar Siman Po	
76	Yeni Romadloni	Nambang Wringin Anom Sambit Po	
77	Nur Hidayati	Jl k. Asari RT/Rw 02/01 Josari Jetis Po	
78	Erna Rahmawati	Jl Raya Jenangan Ngebel No 76A Rt01/02 Jenangan Po	
79	May Nursih Mawati	jl Sunan Giri Rt 02 Rw1 No 17 Kepuhrubuh Siman Po	
80	Siti Mutmainnah	jl Sunan Kalijaga Rt 3 Rw 1 kepuhrubuh Siman Po	
81	Nur Amanah	Rt 03 RW I Brahu Siman Po	
82	Siti Mudrikah	Jl Pasar Luhur No 14b Rt 01/01 Demangan Siman Po	
83	Nanik Puji Handayani	Jl Kasngari No 25 Rt 02/01 Josari Kulon Jetis Po	
84	Yuli Astutik	Jl Jend Sudirman No 77 Rt 03 Rw 01 Kaponan Mlarak Po	
85	Jumiati	Ngabar Siman Po	
86	Dwi setiani	Rt 03 Rw 01 No 25 Kaponan Mlarak Po	
87	Siti 'Aisyah	Jl Raya Jenangan Rt 02 Rw II Sewelut Plalangan Jenangan Po 63492	

**DATA ALUMNI 33
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Imam Fahrudin	Campursari sambit Ponorogo RT/w 02/01	
2	Hanif Sifulloh	Jl. Zaenal Arif No.27 Turi Jetis Po	
3	Rudi Mastudianto Bin Djurito	Tunjungan Kulon Rt. 01 Rw. 01 Desa Patik Kec. Pulung kab. Ponorogo	
4	M. Muhtadi	Tegalsari Jetis Ponorogo	
5	Darul Arifin	Jl Zainal Arif No. 27 Desa Turi Jetis Po	
6	Cipto Adi	Jl Raya Pantai Prigi Desa Sawahan Rt.05/02 Watu Limo Trenggalek	
7	Hendri Mahmudi	Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Po	
8	M. Lutfi Mahmudi	Rt. 02/02 No. 6A Mambil Gandu Mlarak Po	
9	Totok Siswanto	Ds. Ngrayun Rt.21/07 Kel/Kec Parang Magetan Jawa Timur.	
10	Imam Muhtar	Kaponan Mlarak Ponorogo	
11	Suharno	Rt. 02/02 Wagir Lor Ngebel Po	
12	Irfan Setiadi	Rt. 01 Rw. 02 Kaponan III Jl. Putuk Mojo No. 4 Mlarak Po	
13	Imam Mahfud	Desa. Ngabar Siman Ponorogo	
14	Hantoro Bin Suwoyo	Ds. Suko Moro Rt,08/01 No.02 Kec Suko Moro Kab Magetan	
15	Tohirul Fikri Bin Sutikno	Dusun Gendol Tegalsari Jetis	
16	Syamsu Aji Prabowo	Rt.01/02 Bajang Mlarak Po	

	Bin Ny. Ninik S		
17	Pramujo Rosyid Bin Dariman	Jl. Giwang Retno 536 Rt.02/III Jonggol Totokan Jambon Po	
18	Agus Susanto Bin Imam Syafi'i	Jl. Condong 05 Dusun Krajan Desa Nongkodono Kec. Kauman Po	
19	M. Syahid Bin Suryono	Desa Jabung Mlarak Ponorogo	
20	Mahfud Fauzi Bi Tubari	Jl. Brpmp Rt.02/02 Bajang Mlarak Po	
21	M. Anshor Hidayatulloh Bin M. Toyyib	Jl. Bayangkara Gg. II No.11 Tamanarum Ponorogo Jatim 63416	
22	Muchris Dwi Kurniawan Bin Muchtar	Jl. Sekar Gayam NO. 58 Rt.04/01 Kel. Tonatan Ponorogo 63419	
23	M. Hisyam Mustana bin H. Muhayat	Rt.01/02 Tegalsaroi Jetis Ponorogo	
24	Arif Yullianto bin Sukiman	Jl. Muslim No. 40 Des/ Kec Jetis Ponorogo	
25	Pujud Puji Harsoyo bin Sucipto	Desa Patik Kec. Patik Kab. Ponorogo 63481	
26	Abu Sufyan bin Senen	Jl. Delima Blok III No. 13 Gontor Mlarak Po	
27	Hisyam Sa'roni bin Samudji	Dsn. Gendol Rt.02 Rw.01 Tegalsari Jetis Ponorogo 63473	
28	Kamarul Aman bin Sabikun	Jl Sunan Kudus Ngabar Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI 34
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Lukmanul Hakim	Jl. Baru No. 18 Rt.01/01 Demangan Siman Ponorogo	

2	Arif Sofyan Hadi		
3	Romdoni	Jl;Ds. Bromo Rt01/Rw01 Ds. Jelak Bajang Mlarak	
4	M. Nasrullah Bin Isnaini	Jl. Sultan Agung No. Komplek PPWS Ngabar Ponorogo	
5	Imam Taroji	Jl. Noroyono No. 36 Beton Siman Ponorogo 63471	
6	Jawat Arifat	Ngabar Siman Ponorogo Selatan Kampus PPWS	
7	Ajib Yusnia Syaifullah	Jl. Raden fatah No. 43 Rt 2 rw 2 kaponan Mlarak Ponorogo	
8	Edi Baihaqi	Jl. Sunan Bonang Ngabar Siman Ponorogo 64371	
9	Faizal Abidin	Ds. Campur Sari Sambit Ponorogo 63474	
10	Kawakib	Ngabar Siman Ponorogo	
11	Sulistiono	Jl. Wali Songo No.82 Ngabar Ponorogo	
12	Indarwan Mahmudi	Jl. Penngelran Demangan Siman Po	
13	Ahmad Zubaidi	Rt.01/02 Jintap Jetis Ponorogo	
14	Ahmad Jubaidi	Jintap Jetis Ponorogo	
15	M. Nasrullah	Jl. Sultan Agung No.01 Rt 02 Komplek PPWS Ngabar 63472	
16	Ali Rahman Khusaini Bin	Jl Ust Sabaruddin No. 21 Josari Jetis Po	
17	Aan Sumaryono Bin Pardi	Rt 01/01 Jl Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo	
18	Zaenal Arifin Bin Tukimun	Jl Pandu Rt 1 /4 Jabung I Jabung Mlarak Ponorogo	
19	Agus Budiono	Mlarak Ponorogo	

20	M Zainuri	Gontor Ponorogo	
21	Aziz Nasruddin Bin Patmo		
22	Edi Suprpto	Depan BKSM PP Wali Songo Ngabar Ponorogo	
23	Endik Susanto bin Drs. Soekarno	Jl. Wali Songo No. 40 Rt.03/01 Ngabar	
24	Subagio	Jl Sunan Drajat No. 50 Rt. 02/02 Ngabar Ponorogo 63471	
25	Hasyim Asy'ari bin Ali Ihsan	Tanjung Kalidawir Tulungagung	
26	Erwin Susilo	Desa Bajang Rt II/II Dusun Jetah mlarak Ponorogo	
27	Endang Sri Wahyuni	Ngabar Siman Ponorogo	
28	Siti Masfufah	Sewelut Jenangan Ponorogo	
29	Sri Mulyati	Demangan Siman Ponorogo	
30	Dini Mawashitoh	Jabung Mlarak Ponorogo	
31	Siti Masruroh	Nglumpang Mlarak Po	
32	Sujiati	Jl. Pohsari Kutuwatan Jetis	
33	Siti Arkomah	Ngabar Siman Ponorogo	
34	Siti Maesaroh	Jebeng Slahung Ponorogo	
35	Sumarmi	Jl. Kamboja Winong Jetis	
36	Halimatul Husna	MA. MUH II Yanggong Jenangan	
37	Ruli Kusuma Dewi	Gontor Mlarak Ponorogo	
38	Nanik Rohana	Jl. Sambirejo 28 Jebeng Slahung	
39	Kartini	Bibis Karangpatihan Balong	
40	Pariyatun	Jl. Maryam Klare Gembes Slahung Po	
41	Audatul Fitriah	Ngabar Siman Ponorogo	
42	Yeni Binti Masruroh	Mambil Mlarak Ponorogo	

43	Atik Ristiana	Gonotr Mlarak Ponorogo	
44	Sri Astutik	Mambil Gandu Ponorogo	
45	Rina Uswatun	Malo Mojorejo Jetis Po	
46	Siti Srimiatin	Demangan Siman Ponorogo	
47	Malia Munfaridah	Sembung Mlarak Po	
48	Rohyati	Demangan Siman Ponorogo	
49	Umi Barokah	Ngabar Siman Ponorogo	
50	Imro'atul Azizah	Ngabar Siman Ponorogo	
51	Endang Iklima	Demangan Siman Ponorogo	
52	Musrifatun	Mambil mlarak Ponorogo	
53	Wiji Astuti	Gontor Mlarak Ponorogo	
54	Husnul Khotimah	Gandu Mlarak Ponorogo	
55	Titik Purwati	Ngabar Siman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXXVII/37
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Ali Said Abidin	Ngabar Siman Ponorogo	
2	Muhammad Thohir	Grogol Sawoo Ponorogo	
3	Singgih Rahmanu Hardi	Baosan Kidul Ngrayun Po.	
4	Agus Setyobudi	Nglumpang Mlarak Po.	
5	Sugianto	Ngabar Siman Ponorogo	
6	Imron Asmuri	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Nurul Abidin	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Anton Khuzaini	Demangan Siman Ponorogo	
9	Agus Jaelani	Demangan Siman Ponorogo	

10	Hamim Afifuddin	Tegalsari Jetis Ponorogo	
11	Hariyono	Mojorejo Jetis Ponorogo	
12	Riva'i Arif	Turi Jetis Ponorogo	
13	Adib Ridwana	Turi Jetis Ponorogo	
14	Yusman Fauzi	Demangan Siman Ponorogo	
15	Fathurrohman	Carangrejo Sampung Po.	
16	Susanto	Gabel Sumoroto Po.	
17	Wiwid Purnomo	Surodikraman Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXXVIII/38
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Ahmad R. Ghufron	Ngabar Siman Ponorogo	
2	Arif Marhadi	Pacitan	
3	Ahmad Dimas A.H	Ngabar Siman Ponorogo	
4	Azam Fuadi	Kaponan Mlarak Ponorogo	
5	Azwar Anas	Jln. Kawung Kertosari Po.	
6	Daini Rahmad	Jintap Jetis Ponorogo	
7	Eko Sugianto	Belang Bungkal Po.	
8	Herfi Gulam Faizi	Jintap Jetis Ponorogo	
9	Husni Mubarrok	Ngabar Siman Ponorogo	
10	Herminto	Ngabar Siman Ponorogo	
11	Ihwanuddin	Demangan Siman Po.	
12	Karyanto	Baosan lor Ngrayun Po.	
13	M. Agung Supriadi	Ngabar Siman Ponorogo	
14	M. Saifudin	Jarak Siman Ponorogo	

15	Suryono	Ngabar Siman Ponorogo	
16	Nailul Khoiri	Ngabar Siman Ponorogo	
17	Tri Mulyono	Pohlimo Jetis Ponorogo	
18	Tumaji	Badegan Ponorogo	
19	Ummi Fadilah	Mambil Gandu Mlarak Po.	
20	Alifatun Nur Hamidah	Suosari Babadan Po.	
21	Erlin Anawati	Bajang Mlarak Po.	
22	Rumdiana	Ngabar Siman Ponorogo	
23	Rofiatul 'Aisyah	Ngabar Siman Ponorogo	
24	Ayu Efanti Oktafiana	Ngabar Siman Ponorogo	
25	Fadilah Sari	Ngabar Siman Ponorogo	
26	Herlin Rahmawati	Ngabar Siman Ponorogo	
27	Pujianingsih	Ngabar Siman Ponorogo	
28	Lilik Sugiarti	Ngabar Siman Ponorogo	
29	Asma Banafsah	Ngabar Siman Ponorogo	
30	Erna Rahmawati	Ngabar Siman Ponorogo	
31	Siti Zainatin	Ngabar Siman Ponorogo	
32	Ulfa Amalia	Ngabar Siman Ponorogo	
33	Muhamida Mariatinofa	Ngabar Siman Ponorogo	
34	Anik Widiyani	Ngasinan Jetis Ponorogo	
35	Rita Kurniawati	Pulung Ponorogo	
36	Reni Sulistyowati	Ngabar Siman Ponorogo	
37	Laili Haniatul Fitria	Kepuhrubuh Siman Po.	
38	Qiri'ari Luthfatisa	Jabung Mlarak Ponorogo	
39	Eni Rofiqoh	Turi Jetis Ponorogo	
40	Nurhana Rahmadiyah	Jabung Mlarak Ponorogo	
41	Wartiny	Jetis Ponorogo	
42	Miswati	Ngrayun Ponorogo	

43	Siti Widyanti	Demangan Siman Ponorogo	
44	Rulik Andriani	Nglumpang Mlarak Po.	
45	Khoirun Nasihah	Sawuh Siman Ponorogo	
46	Iin Hartatik	Nglumpang Mlarak Po.	
47	Muarifat	Jintap Jetis Ponorogo	
48	Siti Istiqomah	Wonoketro jetis Ponorogo	
49	Nidaul Khoiriyah	Demangan Siman Ponorogo	
50	Hanum Azizah	Badegan Ponorogo	
51	Sri Wahyuti	Winong Jetis Ponorogo	
52	Sri Wahyu Lestari	Tegalsari Jetis Ponorogo	

**DATA ALUMNI XXXIX/39
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Suprianto	Ngabar Siman Ponorogo	
2	Moh. Sunardi	Demangan Siman Ponorogo	
3	Kawakib	Ngabar Siman Ponorogo	
4	Ahmad Rosyid	Ngabar Siman Ponorogo	
5	Hariyanto	Demangan Siman Ponorogo	
6	Fuad Setyo Amrullah	Demangan Siman Ponorogo	
7	Nanang Hidayatullah	Nglumpang Mlarak Po.	
8	Novi Ardiansyah	Gunung Sari Mlarak	
9	Imam Maksum	Bulu Sambit Ponorogo	
10	Sulung Muna R	Wayang Pulung Ponorogo	
11	Abdul Latif	Kepuhrubuh Siman Po.	
12	Mifathul Arifin		
13	Suwandi	Ngebel Ponorogo	
14	Arwani	Tulung Agung	

15	Hadi Widodo	Ngindeng Sawoo Ponorogo	
16	Siti Sudartin	Sambit Ponorogo	
17	Nani Yuniati	Nampan Sukorejo Po.	
18	Eni Rohmatin	Ngabar Siman Ponorogo	
19	Neng Yuni Nurani	Ngabar Siman Ponorogo	
20	Fitri Nurhidayati	Demangan Siman Ponorogo	
21	Rina Susanti	Demangan Siman Ponorogo	
22	Erly Zuliani	Gandu Mambil Ponorogo	
23	Ely Rosyidah	Nglumpang Mlarak Po.	
24	Nurul Hidayati	Jabung Mlarak Ponorogo	
25	Fitriana	Gontor Mlarak Ponorogo	
26	Sri Utami	Kaponan Mlarak Ponorogo	
27	Lilis Sumariyanti	Plancungan Slahung Po.	
28	Susanti	Gembes Slahung Ponorogo	
29	Endang Nuryanti	Senepo Slahung Ponorogo	
30	Istirokah Harum	Gandu Mambil Ponorogo	
31	Triana Kusuma Dewi	Demangan Siman Ponorogo	
32	Uswatun Hasanah	Jabung Mlarak Ponorogo	
33	Ni'matul Laily	Gandu Mlarak Ponorogo	
34	Hesty Noviana Dewi	Kauman Sumoroto Po.	
35	Srinita Hidayati	Tempel Turi Jetis Po.	
36	Dian Ayu	Kepuhrubuh Siman Po.	

**DATA ALUMNI XV/40
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Sugeng Prayitno	Ngabar Siman Ponorogo	

2	Ali Sunandar	Gondang Kal-Teng	
3	Alwani Zuhdi	Gandu Mlarak Ponorogo	
4	Asep Wahyudin	Ngabar Siman Ponorogo	
5	Lukman Hakim	Kesilir Siliragung Banyuwa	
6	Erwin Budianto	Nglumapang Mlarak Po.	
7	Totok Budiarto	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Khoirul Arifin	Ngabar Siman Ponorogo	
9	Wawan	Ngabar Siman Ponorogo	
10	Hani'ul Fuadi	Demangan Siman Ponorogo	Almarhum
11	Agung	Demangan Siman Ponorogo	
12	Ahmad Bashori	Demangan Siman Ponorogo	
13	Sutarno	Sambi Ngrayun Po.	
14	Syamsul Hadi	Ngabar Siman Ponorogo	
15	Lutfi Khasani	Sausu Trans Sul-Teng	
16	Setiawan	Pangkal Sawoo Po.	
17	M. Hidayatullah	Winong Jetis Ponorogo	
18	Andrik Dwi Kuswoyo	Kamajaya Surodikraman Po	
19	Ma'ruf ibnu Zarka	Malo Jetis Ponorogo	
20	Saiful Munir	Sawentar Blitar Jawa Timur	
21	Saifudin	Ngabar Siman Ponorogo	
22	Sarwanto	Bulu Indah Ngrayun Po.	
23	Hariadi Warsi	Krajan Siman Ponorogo	
24	Moh. Arifuddin	Bajang Mlarak Ponorogo	
25	Dindin Selyandini	Nglumapang Mlarak Po.	
26	Ita Rahmania Hidayati	Ngabar Siman Ponorogo	
27	Azizah Rahmawati	Demangan Siman Ponorogo	
28	Heni Puspita Sari	Gonotr Mlarak Ponorogo	
29	Faizah Hiya Muna Sofia	Ngabar Siman Ponorogo	
30	Salisatu 'Alin M	Tegal Sari Jetis Po.	
31	Mar'atul Munawwaroh	Bajang Mlarak Po.	
32	Zayyinatur Rohaniyah	Mambil Gandu Mlarak Po.	
33	Nana Wijayanti	Demangan Siman Ponorogo	
34	Khoirul Rohmalin	Demangan Siman Ponorogo	
35	Wiwin Fauziyah Abdah	Ngabar Siman Ponorogo	

36	Nurhidayati	Mojorejo Jetis Ponorogo	
37	Siti Khusnul Faizah	Ngabar Siman Ponorogo	

DATA ALUMNI XVI/41

DAERAH PONOROGO

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Faiz Nasrullah	Karangpatihan Balong Po.	
2	Septian Hudan Fuadi	Bajang Mlarak Ponorogo	
3	Dwi Surya Wira B	Demangan Siman Po.	
4	Agus Joko Santoso	Sawoo Ponorogo	
5	Ikhwan Prasetyo	Ngabar Siman Ponorogo	
6	A Nasrudin Al-Bani	Josari Jetis Ponorogo	
7	Deni Pria Wicaksono	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Imam Saroni	Ngabar Siman Ponorogo	
9	Mansur Aburrahman	Tugu Trenggalek Po.	
10	Supriono	Ngabar Siman Ponorogo	
11	Ahmad Viali Amin	Ngabar Siman Ponorogo	
12	Sazili Umar	Muara Pinang Sum-sel	
13	Imam Mustaqim	Demangan Siman Ponorogo	

DATA ALUMNI XVII/42

DAERAH PONOROGO

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

NO.	NAMA	ALAMAT	NOMOR TELP.	KET.
1	M. Aris Eko NC	Demangan Siman Ponorogo		
2	M. Faris Kusaini	Ngabar Siman Ponorogo		
3	Ikhwanunni'am	Jabung Mlarak Ponorogo		
4	Imam Nurrohim	Candi Mlarak		
5	M. Muhsi Qodri	Ngabar Siman Ponorogo		
6	Zakky Abdul Malik	Demangan Siman Ponorogo		

7	Nasruddin Efendi	Josari Jetis Ponorogo		
8	Agung Prasetyo	Ngabar Siman Ponorogo		
9	Fredy Hermanto	Ngabar Siman Ponorogo		
10	Indra Berlian	Ngabar Siman Ponorogo		
11	S. Rofiq Fidiyanto	Jabung Mlarak Ponorogo		
12	Rofiq Mashudi	Jabung Mlarak Ponorogo		
13	Zuheri Faruq Ridwan	Ngabar Siman Ponorogo		
14	Aris Hidayatul K.A	Demangan Siman Ponorogo		
15	Nanang Bayu Zikrian	Ngabar Siman Ponorogo		
16	Ayip Saifudin Yuspin	Jabung Mlarak Ponorogo		
17	M. Ridwan	Jember		
18	Agus Yudi Rifa'i	Demangan Siman Ponorogo		
19	Imam Nurrohim	Candi Mlarak Ponorogo		
20	A Syukron Ukhrowi	Josari Jetis Ponorogo		
21	Roksun Nasikhin	Josari Jetis Ponorogo		
22	Sylvia Indar Kartika	Josari Jetis Ponorogo		
23	Linna Susanti	Ngabar Siman Ponorogo		
24	Minhatul Jannah	Demangan Siman Ponorogo		
25	Funda Krisna Dewi	Brahu Siman Ponorogo		
26	Badriatul Hasanah	Trisono Babadan Ponorogo		
27	Nila Rusydiah Hajati	Kepuhrubuh Siman Po.		
28	Siti Nur Jannah	Ngabar Siman Ponorogo		
29	Yuli Eka Wati	Mambil Mlarak Ponorogo		
30	Retno Setya Ningrum	Tangjungsari Jenangan Po.		
31	Furi Yulia Damayanti	Kaponan Mlarak Ponorogo		
32	Riska Rahmawati	Pandanderek Winong Po.		
33	Titis Nuraini Azizah	Jabung Marak Ponorogo		
34	Lathifatul Mu'awanah	Lempung Palembang		

35	Yunita Nadiati S.	Ngabar Siman Ponorogo		
36	Widarsih	Jabung Mlarak Ponorogo		
37	Puji Lestari	Bajang Mlarak Ponorogo		
38	Rina Dwi Astuti	Nglumpang Mlarak Po.		
39	Atik Susiana	Ngabar Siman Ponorogo		
40	Ervira Eko Nur W	Ngabar Siman Ponorogo		
41	Ribut Miningsih	Bareng Pulung Ponorogo		
42	Auliyah Nurul Hikmah	Ngabar Siman Ponorogo		
43	Dewi Rohmatul H	Ngabar Siman Ponorogo		
44	Dian Mahirotul Fitria	Ngabar Siman Ponorogo		
45	Nurhayati	Mrayan Ngrayun Po.		
46	Walidatul Mariyah	Ngabar Siman Ponorogo		
47	Rista Ayu Kurnia	Mambil Mlarak Ponorogo		
48	Triyana Irmawati	Kutukulon Jetis Po.		
49	Istiqomah Sa'adah	Ngasinan Jogol Jambon Po.		
50	Sariyah	Pudak Pulung Ponorogo		
51	Dian Dwi Astutik	Pule Trenggalek Ponorogo		
52	Silfia Rohmana N.M	Bedrug Pulung Ponorogo		

**DATA ALUMNI XLIII/43
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Ahmad Nuruddin	Kepuhrubuh Siman Po.	
2	Ahmad Najmu Fuadi S	Ngabar Siman Ponorogo	
3	Khoirul Anam	Tegalsari Jetis Ponorogo	
4	Haryudi	Demangan Siman Ponorogo	
5	Rudi Dwi Kurniawan	Ngabar Siman Ponorogo	

6	Hary Prasetyo	Ngabar Siman Ponorogo	
7	Udin Antoni	Ngabar Siman Ponorogo	
8	Wildan El-Vanni	Ngabar Siman Ponorogo	
9	Dzikrillah	Ngabar Siman Ponorogo	
10	Hufron Maheru	Demangan Siman Ponorogo	
11	Agung Sedayu	Ngrayun Ponorogo	
12	Yusuf Hamdani Abdi	Ngabar Siman Ponorogo	
13	Anisatu Thoyyibah	Ngabar Siman Ponorogo	
14	Zai'immatun Nisa'	Jabung Mlarak Ponorogo	
15	Nabila Asyiqotur R	Ngabar Siman Ponorogo	
16	Siti Nur Kholifah	Karangan Badegan Po.	
17	Helmi Wafiatul Waud	Mantren Bajang Ponorogo	
18	Lilian Firdausyi	Jabung Mlarak Ponorogo	
19	Siti Aisyah	Paju Ponorogo	
20	Mufliatul Mua'zizah	Mambil Mlarak Ponorogo	
21	Siti Sholahah	Turi Jetis Ponorogo	
22	Slma Binti P	Tegalsari Jetis Ponorogo	
23	Khoirul Afifah	Kori Sawoo Ponorogo	
24	Novi Isna Rusdiati	Ngabar Siman Ponorogo	
25	Vikta Ria Andiani	Sembung Mlarak Ponorogo	
26	Hirum Marfuah	Turi Jetis Ponorogo	
27	Nia Mu'allimah	Tanggul Rejo Siman Po.	
28	Putri Agustina	Ngabar Siman Ponorogo	
29	Erni Susiani	Tegalsari Jetis Ponorogo	
30	Ika Silvia Rahmayeni	Ngabar Siman Ponorogo	
31	Anita Rosalia	Tegallombo Sumoroto Po.	
32	Irma Niviana	Demangan Siman Ponorogo	
33	Agustina Dwi Rahayu	Ngabar Siman Ponorogo	

34	Nunik Trianingsih	Ngabar Siman Ponorogo	
35	Rofiqotul Hani'ah	Ngabar Siman Ponorogo	
36	Khoirul Amanah	Bareng Pudak Ponorogo	
37	Eni Lestari	Ngabar Siman Ponorogo	
38	Siti Umi Nafisah	Mambil Mlarak Ponorogo	
39	Sari Putri Sayekti	Galak Slahung Ponorogo	
40	Zuhdiyati Nadhifa	Jabung Mlarak Ponorogo	

**DATA ALUMNI XLIV/44
DAERAH PONOROGO
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

NO.	NAMA	ALAMAT	KET.
1	Miftahul Munir	Ngabar Siman Ponorogo	
2	Moh. Khoirul Fawaid	Sambit Sawoo Ponorogo	
3	Rijal Khafid Fatoni	Jabung Mlarak Ponorogo	
4	M. Lutfi Ali Firdaus	Demangan Siman Ponorogo	
5	Rizki Nur Shodiq	Ngabar Siman Ponorogo	
6	Thrya Erianto	Jabung Mlarak Ponorogo	
7	Wahid Khoirus S	Demangan Siman Ponorogo	
8	Sa'ad Baharuddin M	Jabung Mlarak Ponorogo	
9	Alfin Yulianto	Jagalan Jetis Ponorogo	
10	Ahmad Rudi Cahyono	Ngabar Siman Ponorogo	
11	Dwi Khoirul Azis	Demangan Siman Ponorogo	
12	Aris Setiawan	Demangan Siman Ponorogo	
13	Muhammad Jaelani	Demangan Siman Ponorogo	
14	M. Riza Yuris Setiawan	Demangan Siman Ponorogo	
15	Siti Komariah	Sooko Pulung Ponorogo	
16	Rooza Meilia Anggraini	Kaponan Mlarak Ponorogo	

17	Alfi Munawaroh	Sooko Pulung Ponorogo	
18	Syarifatur Rosyidah	Turi Jetis Ponorogo	
19	Arina Manasikana	Sawuh Siman Ponorogo	
20	Nova Dwi Lestari	Tempel Jetis Ponorogo	
21	Titik Handayani	Ngabar Siman Ponorogo	
22	Yayuk Winarsih	Ngabar Siman Ponorogo	
23	Yuyun Yusnia Sari	Ngabar Siman Ponorogo	
24	Zahrotul Maharani	Ngabar Siman Ponorogo	
25	Vina Andriani	Ngabar Siman Ponorogo	
26	Ratna Dwi Nur 'Aisyah	Ngabar Siman Ponorogo	
27	Heni Nur Alifah	Ngabar Siman Ponorogo	
28	Khoirul Istiqomah	Winong Jetis Ponorogo	
29	Novia Hestiningtyas	Josari Jetis Ponorogo	
30	Dina Nuriana	Kutukulon Jetis Ponorogo	
31	Evin Dyah Sanjani	Kutukulon Jetis Ponorogo	
32	Ulwin Roisatul Husna	Tegalsari Jetis Ponorogo	
33	Ika Herlina	Jambon Ponorogo	
34	Hariyanti	Demangan Siman Ponorogo	
35	Fatimah Ali	Surabaya	
36	Fahrial Afifah	Jabung Mlarak Ponorogo	
37	Nasriatus Sholihah	Demangan Siman Ponorogo	
38	Eka Suneni	Ngrayun Ponorogo	
39	Samuti	Pulung Ponorogo	
40	Siti Marwiyah	Malo Jetis Ponorogo	
41	Silvia Dea Sabrila	Kutukulon Jetis Ponorogo	
42	Marya Indah P	Ngabar Siman Ponorogo	

Lampiran 5

FORMASI PENGURUS PUSAT Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Wali Songo (KBAPWS)

Penasehat :

1. Ust KH Muhammad Ihsan MA
2. Ust KH Heru Saeful Anwar MA
3. Ust KH Imam Hidayat S.Ag

Pembina :

1. Ust Mujahid MA
2. Ust Imam Syafaat Lc
3. Ust Muhammad Hatta
4. Ust Muhammad Haye
5. Ust Ahmad Zainuddin Lc

Ketua Umum:

Muhaimin Memet (081542533385)

Ketua I Bidang Hubungan Luar Negeri:

Dra. Arbaiyah Yusuf, MA (08123258843)

Ketua II Bidang Simpatisan & Wali Santri:

M. Wahib, SH (081359619178)

Ketua III Bidang Pendidikan & Da'wah:

Drs Iriyanto Waladin (081310960622)

Ketua IV Bidang Sosial Ekonomi:

Drs. Zainal Abidin (081350206666)

Ketua V Bidang Litbang:

Gajali Suyuti (0811460940)

Ketua VI Bidang Hubungan Masyarakat:

Nur Kholis Mughni S.Ag (08125908595)

Sekretaris Jenderal:

Drs Irwan Yani Sani (085216385529)

Wakil Sekretaris Jenderal:

M. Zaki Suaidi, Lc. (081335208100)

Bendahara:

Drs Khudori H Faqih (085334102159)

Wakil Bendahara:

H. Halil Abdulloh (08129059880)

Divisi-divisi:

1. Divisi Hubungan Luar Negeri:
 - a. Afida Safriani M.Ag M.Ed – Malang
 - b. Abdul Haris – Semarang
 - c. Macky Arafat, M. BA – Jakarta
 - d. H. Arsuatman Arsyad M.Ag - Jambi
2. Divisi Simpatisan & Wali Santri:
 - a. Nurmantiaz – Batam (0811698987)
 - b. Lalu Wahyudi Zakaria S.Ag – NTB
 - c. Muhimmatul Aliyah - Bandung
 - d. Imam Nahrawi, S.Ag - Ponorogo
 - e. Cecep Khoiruddin - Bogor
3. Divisi Pendidikan Dan Dakwah:
 - a. M. Nur Salim – Malang
 - b. Umar Bin Khottob – Flores
 - c. Arifai Saidi, S.Ag - Palembang
 - d. H. Achmad Fajruddin Fatwa S.Ag. SH, MHI – Surabaya
 - e. Dra Nurjannah MA - Lampung
4. Divisi Ekonomi Dan Sosial:
 - a. Lukman Hakim – Jakarta
 - b. Badawi SE MSi – Cirebon
 - c. Soesanto – Balikpapan
 - d. M. Syafi'i – Pontianak Kalbar
5. Divisi Lit-Bang:

- a. A. Muchaddam Al Faham, M.Ag – Semarang
 - b. Rahma Maulidia, M.Ag – Ponorogo
 - c. Siti Najmiah Amal – Jakarta
 - d. Andi Dermawan, M.Ed. – Yogyakarta
6. Divisi Humas:
- a. Drs. Firdaus Turmudzi, M.Hum - Jakarta
 - b. H.M. Forman Mutiara, S. Kom - Malang
 - c. Bashiruddin Abbas - Riau
 - d. Iqbal Yaponu – Maluku
 - e. Syukron Hardianto, SH.I – Ponorogo